



LAPORAN PENELITIAN

STUDI ANALISIS PROSES MENTAL MAHASISWA UNIVERSITAS TERBUKA (UT) DI JAKARTA PADA SAAT MEMPELAJARI MODUL UT

Oleh:

Ir. Durri Andriani, M.Ed.

Dra. Sri Listyarini, M.Ed.

Dra. Lina Warlina, M.Ed.

PUSAT ANTAR UNIVERSITAS
UNTUK PENINGKATAN DAN PENGEMBANGAN AKTIVITAS INSTRUKSIONAL
UNIVERSITAS TERBUKA

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI

Proyek Pengembangan Pusat Fasilitas Bersama
Antar Universitas/IUC (Bank Dunia XVII)

1992

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN**

1. Judul Penelitian : Studi Analisis Proses Mental Mahasiswa Universitas Terbuka (UT) di Jakarta pada Saat Mempelajari Modul.
2. Kepala Proyek Penelitian
- 2.1 Peneliti Utama
- a. Nama Lengkap : Ir. Durri Andriani, M.Ed.
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. Pangkat/Golongan dan NIP : Penata Muda Tingkat I/III/b
NIP. 131569965
d. Universitas : Universitas Terbuka
- 2.2 Anggota Tim Peneliti
- Peneliti I
- a. Nama Lengkap : Dra. Sri Listyarini, M.Ed.
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. Pangkat/Golongan dan NIP : Penata Muda Tingkat I/III/b
NIP. 131599245
d. Universitas : Universitas Terbuka
- 2.3 Peneliti II
- a. Nama : Dra. Lina Warlina, M.Ed.
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. Pangkat/Golongan dan NIP : Penata Muda Tingkat I/III/b
NIP. 131569971
d. Universitas : Universitas Terbuka
3. Jumlah Tim Peneliti : 3 orang

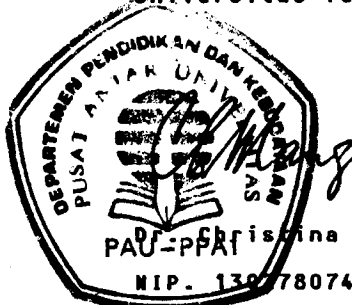
4. Lokasi Penelitian : Jakarta
5. Jangka Waktu Penelitian : 6 (enam) bulan
6. Biaya yang disetujui : Rp 12.500.000,-
(Dua belas juta lima ratus
ribu rupiah)

Jakarta, 15 Januari 1992

Mengetahui:

Direktur PAU

Universitas Terbuka

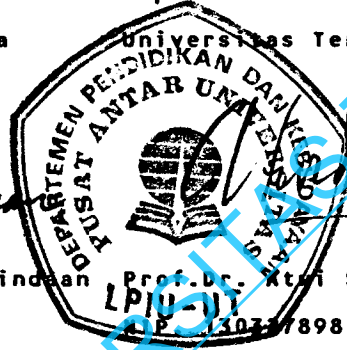


Christina Mangindan
MIP. 130778074

Mengetahui:

Kepala LPIU

Universitas Terbuka



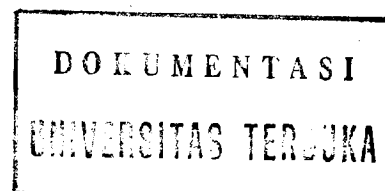
Prof. Dr. Katri Suparman
MIP. 13077898

Kepala Proyek

Penelitian,

Ir. Durri Andriani, M.Ed.
MIP. 131569965

UNIVERSITAS TERBUKA



STUDI ANALISIS
PROSES MENTAL MAHASISWA UNIVERSITAS TERBUKA (UT)
DI JAKARTA PADA SAAT MEMPELAJARI MODUL UT
ANALYSIS STUDY OF MENTAL ACTIVITIES OF UT'S STUDENT
IN JAKARTA IN MASTERING UT'S MODULE

Oleh: Durri Andriani, Sri Listyarini, Lina Warlina

RINGKASAN: Salah satu tantangan yang dihadapi institusi pendidikan jarak jauh adalah memaksimalkan efektifitas bahan belajar yang digunakan. Dibandingkan dengan pendidikan tatap muka, belum banyak penelitian dilakukan dalam pendidikan jarak jauh, karena itu masih sedikit pendekatan yang ilmiah dan sistematis mengenai bagaimana mahasiswa menggunakan materi jarak jauh. Penelitian ini melihat pendekatan belajar yang dilakukan mahasiswa sistem pengajaran jarak jauh dan proses mental yang mereka alami pada saat mempelajari modul.

Penelitian dilakukan terhadap 10 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka yang mengambil matakuliah EKON 4110 (Pengantar Ekonomi Makro) pada masa registrasi 90.2 di daerah Jakarta. Metode stimulated recall digunakan untuk melihat proses berpikir mahasiswa pada saat mempelajari modul. Hasil interview menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dipengaruhi oleh motivasi, strategi belajar, peran mahasiswa dan karakteristik umum. Secara umum, karakteristik mahasiswa dapat dikategorikan sebagai "X" dan "Y". X adalah tipe mahasiswa yang memiliki karakter yang didominasi oleh motivasi intrinsik, aktif, mempunyai tujuan strategi belajar yang memanfaatkan pelajaran seoptimal mungkin dan bersifat

ingin tahu. Sedangkan mahasiswa tipe Y mempunyai motivasi yang ekstrinsik, hanya berfokus pada tugas, pasif dan mempunyai strategi belajar yang menggunakan waktu belajar seminimal mungkin dan lebih bersifat permukaan. Berdasarkan penelitian, hanya 2 mahasiswa yang condong termasuk tipe X dan 8 mahasiswa tipe Y. Yang menarik ke 10 mahasiswa tersebut memiliki kedua karakteristik yang mewakili tipe X dan Y.

Dari 16 tampilan yang dapat memacu mahasiswa, hanya 9 tampilan yang dapat memacu lebih dari 3 mahasiswa yaitu, diagram, tipografi, pengantar, TIK/TIU, judul materi yang dibahas, masalah dalam kegiatan belajar, rangkuman, dan tes formatif. Sedangkan grafik, tabel, daftar isi, contoh soal, latihan, kunci jawaban latihan dan bahasa Inggris adalah pemacu yang berfungsi hanya pada mahasiswa atau kurang. Pemacu yang paling utama bagi seluruh mahasiswa adalah materi yang dibahas. Sedangkan tampilan yang lain tidak memacu mereka jika materinya dianggap tidak menarik.

Pada saat mempelajari modul dari 13 aktivitas mental yang diidentifikasi, hanya 11 macam aktivitas mental yang biasa dilakukan oleh mahasiswa yaitu linking, perencanaan strategi, evaluasi, seleksi, deliberasi, rehearsal, antisipasi, membandingkan, generating, translating dan mengkategorikan. Aktivitas mental yang jarang dilakukan adalah afektif (2 mahasiswa) sedangkan metacognitive adalah aktivitas mental yang tidak dilakukan oleh mahasiswa. Kedua aktivitas mental ini menuntut daya pikir yang tertinggi dalam taksonomi Bloom.

Dari penelitian didapat bahwa kesepuluh mahasiswa tidak ada satupun yang matang dan memiliki pengalaman belajar di perguruan tinggi secara mandiri. Disarankan untuk memberikan pengarahan kepada calon mahasiswa Universitas Terbuka yang berisi informasi tentang bagaimana belajar mandiri dan fasilitas yang ada di Universitas Terbuka serta bagaimana memanfaatkannya. Informasi mengenai orientasi belajar dan aktivitas mental mahasiswa UT juga perlu diketahui oleh penulis modul, agar mereka dapat meningkatkan mutu tulisannya.

SUMMARY: One of the challenges faced by distance education institutions is to maximize the effectiveness of the course materials. Compare to face-to-face education, not many research done in distance education which cause lack of systematic and scientific approach on how distance education students learn their materials. This research analyzed distance student responses and psychological processes that govern learning from UT modules such as mediating processes as attending, translating, segmenting, rehearsing, task persistence, time utilization, active learning time, and student engagement with the learning task.

Research has been conducted among 10 students from the Faculty of Economics of the Indonesia Open University (Universitas Terbuka/UT) who took the Basic Macro Economic (EKON 4110) in the 90.2 registration period and live in Jakarta. Stimulated recall had been used to discover the students thinking process in learning their modules. The interview results that the learning approaches were influenced by the students motivation, learning strategies,

roles, and their characters. Students' character could be categorized as "X" and "Y" types. "X" is the type of students who are dominated by the intrinsic motivation, active, have the learning strategy goals to optimize their learning and curious. On the other hand, "Y" students are dominated by extrinsic motivation, focus only in their task, passive and their learning strategy is to minimize their study time because they only learn the surface part. From this present study, only 2 students could be categorized as the "X" type out of 10 students.

From 16 of modules' features that theoretically can stimulate students' learning process, only 9 features function in more than 3 students. These features were diagram, typographic, preface, learning objectives, heading, course content, problem, summary, and formative tests. The other 7 features that did not work were list of content, example, exercise, answer of the exercises, and foreign language. The most effective feature was the course content which was discussed in the module.

When the students studied the Basic Macro Economics module, 13 mental activities were identified. However, only 11 were done by all the students: linking, strategy planning, evaluation, selection, deliberation, rehearsal, anticipation, comparing, generating, translating, and categorizing. Affective was found only in 2 students and metacognitive was never done by students.

From the result of the study, it is obvious that all the ten students had not any experience in self-learning, which is demanded in distance learning process. Based on the result, three recommendations are made:

1. Prospective students should be informed in how to study independently.
2. Students should know the facilities UT provides and how to make use of these facilities.
3. Being aware of the learning strategy and mental activity that students engage in during study session should be used as a guide for the writers in structuring their modules.

UNIVERSITAS TERBUKA

KATA PENGANTAR

Sehubungan dengan adanya kesempatan yang diberikan oleh Dikti kepada PAU - UT untuk melaksanakan penelitian di bidang instruksional, maka kami sebagai staf edukatif Universitas Terbuka berkenan melaksanakan penelitian dengan judul "Studi Analisis Proses Mental Mahasiswa Universitas Terbuka (UT) di Jakarta Pada Saat Mempelajari Modul UT".

Kami mengucapkan terima kasih kepada PAU - UT dan Rektor - UT yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk melaksanakan penelitian ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada rekan-rekan dan mahasiswa UT yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, serta semua pihak yang telah membantu kami dalam pelaksanaan penelitian kami.

Kami menyadari bahwa hasil penelitian ini masih belum sempurna, sehingga kami mengharapkan ada diantara pembaca yang berminat untuk melakukan penelitian lanjutan guna menyempurnakan hasil penelitian ini.

Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca khususnya dan pendidikan di Indonesia umumnya.

Jakarta, 15 Januari 1992

Tim Peneliti

D A F T A R I S I

	Halaman
RINGKASAN DAN SUMMARY	i
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian	2
1.3 Metode	3
HASIL STUDI PUSTAKA	
2.1 Strategi Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh	4
2.2 Stimulasi Recall	7
PELAKSANAAN	
3.1 Kerangka Analisis	9
3.2 Pemilihan Sampel: Mahasiswa dan Modul	10
3.3 Pengumpulan Data	12
3.4 Analisis Data	14

HASIL DAN ANALISIS DATA

4.1 Hasil dan Analisis Data Individu	20
i. Mahasiswa A	20
ii. Mahasiswa B	39
iii. Mahasiswa C	53
iv. Mahasiswa D	65
v. Mahasiswa E	82
vi. Mahasiswa F	97
vii. Mahasiswa G	108
viii. Mahasiswa H	124
ix. Mahasiswa I	136
x. Mahasiswa J	153
4.2 Hasil dan Analisis Kelompok	166
i. Orientasi belajar	166
ii. Faktor yang mempengaruhi orientasi belajar	170
iii. Identifikasi Tampilan yang memacu semangat belajar	172
iv. Aktivitas mental pada saat mempelajari modul	179
KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	186
5.2 Saran	188
DAFTAR PUSTAKA	189
LAMPIRAN	191

D A F T A R T A B E L

		Halaman
Tabel 1:	Identifikasi Tampilan yang Memacu Aktivitas Mental Mahasiswa A Selama Tiga Observasi	25
Tabel 2:	Identifikasi Aktivitas Mental Mahasiswa A Pada Saat Mempelajari Modul Pengantar Ekonomi Makro Dalam Tiga Observasi	31
Tabel 3:	Identifikasi Tampilan yang Memacu Aktivitas Mental Mahasiswa B Selama Tiga Observasi	42
Tabel 4:	Identifikasi Aktivitas Mental Mahasiswa B Pada Saat Mempelajari Modul Pengantar Ekonomi Makro Dalam Tiga Observasi	46
Tabel 5:	Identifikasi Tampilan yang Memacu Aktivitas Mental Mahasiswa C Selama Tiga Observasi	56
Tabel 6:	Identifikasi Aktivitas Mental Mahasiswa C Pada Saat Mempelajari Modul Pengantar Ekonomi Makro Dalam Tiga Observasi	60

Tabel 7:	Identifikasi Tampilan yang Memacu Aktivitas Mental Mahasiswa D Selama Tiga Observasi	71
Tabel 8:	Identifikasi Aktivitas Mental Mahasiswa D Pada Saat Mempelajari Modul Pengantar Ekonomi Makro Dalam Tiga Observasi	77
Tabel 9:	Identifikasi Tampilan yang Memacu Aktivitas Mental Mahasiswa E Selama Tiga Observasi	86
Tabel 10:	Identifikasi Aktivitas Mental Mahasiswa E Pada Saat Mempelajari Modul Pengantar Ekonomi Makro Dalam Tiga Observasi	90
Tabel 11:	Identifikasi Tampilan yang Memacu Aktivitas Mental Mahasiswa F Selama Tiga Observasi	100
Tabel 12:	Identifikasi Aktivitas Mental Mahasiswa F Pada Saat Mempelajari Modul Pengantar Ekonomi Makro Dalam Tiga Observasi	103
Tabel 13:	Identifikasi Tampilan yang Memacu Aktivitas Mental Mahasiswa G Selama Tiga Observasi	112

Tabel 14:	Identifikasi Aktivitas Mental Mahasiswa G Pada Saat Mempelajari Modul Pengantar Ekonomi Makro Dalam Tiga Observasi	118
Tabel 15:	Identifikasi Tampilan yang Memacu Aktivitas Mental Mahasiswa H Selama Tiga Observasi	128
Tabel 16:	Identifikasi Aktivitas Mental Mahasiswa H Pada Saat Mempelajari Modul Pengantar Ekonomi Makro Dalam Tiga Observasi	132
Tabel 17:	Identifikasi Tampilan yang Memacu Aktivitas Mental Mahasiswa I Selama Tiga Observasi	141
Tabel 18:	Identifikasi Aktivitas Mental Mahasiswa I Pada Saat Mempelajari Modul Pengantar Ekonomi Makro Dalam Tiga Observasi	149
Tabel 19:	Identifikasi Tampilan yang Memacu Aktivitas Mental Mahasiswa J Selama Tiga Observasi	156

Tabel 20:	Identifikasi Aktivitas Mental Mahasiswa J Pada Saat Mempelajari Modul Pengantar Ekonomi Makro Dalam Tiga Tiga Observasi	160
Tabel 21:	Rekapitulasi Tampilan yang Memacu Aktivitas Mental Sepuluh Mahasiswa UT Pada Tiga Kali Observasi	173
Tabel 22:	Rekapitulasi Aktivitas Mental Sepuluh Mahasiswa UT Pada Saat Belajar Dari Modul UT Selama Tiga Kali Observasi	180

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1: Susunan Dasar Ruang Belajar	8
Bagan 2: Paradigma Proses-Antara	9
Bagan 3: Proses Pengumpulan Data	12
Bagan 4: Kategori Orientasi Belajar	15

UNIVERSITAS TERBUKA

D A F T A R L A M P I R A N

	Halaman
Lampiran 1: Rekapitulasi Tampilan Yang Memacu Aktivitas Mental Sepuluh Mahasiswa Universitas Terbuka Minggu I	191
Lampiran 2: Rekapitulasi Tampilan Yang Memacu Aktivitas Mental Sepuluh Mahasiswa Universitas Terbuka Minggu II	192
Lampiran 3: Rekapitulasi Tampilan Yang Memacu Aktivitas Mental Sepuluh Mahasiswa Universitas Terbuka Minggu III	
Lampiran 4: Rekapitulasi Aktivitas Mental Sepuluh Mahasiswa Universitas Terbuka Pada Saat Belajar Dari Modul UT Minggu I	193
Lampiran 5: Rekapitulasi Aktivitas Mental Sepuluh Mahasiswa Universitas Terbuka Pada Saat Belajar Dari Modul UT Minggu II	194
Lampiran 6: Rekapitulasi Aktivitas Mental Sepuluh Mahasiswa Universitas Terbuka Pada Saat Belajar Dari Modul UT Minggu III	195

P E N D A H U L U A N

1. LATAR BELAKANG MASALAH

Universitas Terbuka (UT) sebagai institusi pendidikan tinggi jarak jauh pertama dan satu-satunya di Indonesia yang menggunakan modul sebagai cara utama penyampaian materi belajar yang harus dikuasai mahasiswanya. Pemilihan menggunakan modul ini didasarkan pada faktor-faktor kemudahan penyiapan, biaya yang relatif lebih murah dan juga waktu yang tersedia (Setijadi, 1988). Sampai saat ini sudah beberapa penelitian yang berkaitan dengan penggunaan modul ini, Belawati (1988) melihat sekuens penggunaan modul oleh mahasiswa, Asandimitra (1988) melakukan "content analysis" pada beberapa modul UT, dan Andriani (1990) meneliti bagian dari modul yang sering menimbulkan pertanyaan dari mahasiswa.

Modul UT sendiri disusun berdasarkan sekuens tertentu yang dimaksudkan untuk mempermudah mahasiswa pada saat mempelajarinya. Susunan modul UT adalah sebagai berikut:

1. Daftar Isi
2. Pendahuluan
3. Tujuan Instruksional Umum
4. Tujuan Instruksional Khusus
5. Kegiatan belajar
6. Latihan
7. Rangkuman
8. Tes Formatif
9. Umpan Balik dan Tindak Lanjut
10. Daftar Pustaka

Satu modul pada umumnya terdiri dari 2 atau 3 kegiatan belajar. Setiap kegiatan belajar membahas satu topik atau sub topik yang dinyatakan pada tujuan instruksional khusus. Kegiatan belajar pada umumnya dilengkapi dengan tampilan seperti grafik, gambar, tabel dan pertanyaan-pertanyaan. Satu SKS diwakili oleh 3 modul.

Sejauh ini belum ada penelitian yang melihat bagaimana sesungguhnya interaksi antara mahasiswa dan modul. Hal ini perlu dikaji untuk menentukan sampai seberapa jauh peran modul UT dalam mendorong (atau malah menurunkan) semangat belajar mahasiswa. Untuk itu perlu dilihat (1) bagaimana pendekatan mahasiswa dalam mempelajari modul, (2) faktor-faktor apa yang mempengaruhi pendekatan yang digunakan, (3) bentuk-bentuk apa saja dalam modul yang berhasil memancing perhatian mahasiswa, serta (4) proses mental apa yang terjadi pada mahasiswa pada saat mempelajari modul.

2. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Melihat orientasi belajar yang digunakan mahasiswa UT di Jakarta dalam mempelajari modul,
2. Melihat faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan pendekatan yang dipilih mahasiswa,
3. Mengidentifikasi tampilan dalam modul yang mampu memacu semangat belajar mahasiswa,
4. Mengidentifikasi aktifitas mental mahasiswa pada saat belajar dari modul.

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan untuk:

1. Universitas Terbuka, dengan mengetahui tampilan yang mampu memacu semangat belajar mahasiswa, mutu modul dapat disesuaikan untuk mencapai hasil yang optimal.
2. Penulis modul UT dan dosen pada umumnya, dapat mengetahui aktifitas mental mahasiswa dalam mempelajari bahan belajar, dan menggunakannya dalam proses pengajaran.
3. Mahasiswa UT dan mahasiswa lainnya, dapat mengetahui posisi mereka dalam proses pembelajaran dan diharapkan mampu menerapkan segi yang positif serta mengeliminir segi yang negatif.

3. METODE

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, eksplorasi dilakukan terhadap mahasiswa UT untuk melihat bagaimana mereka belajar dan apa yang terjadi pada pikiran mereka dalam proses belajar dengan menggunakan modul UT. Untuk itu, digunakan "Stimulated Recall" yang akan membantu mahasiswa mengingat kembali secara rinci, apa yang mereka lakukan dan pikirkan pada saat membaca modul UT.

HASIL STUDI PUSTAKA

1. STRATEGI BELAJAR PADA PENDIDIKAN JARAK JAUH

Salah satu tantangan yang dihadapi institusi pendidikan jarak jauh adalah bagaimana memaksimalkan efektifitas bahan belajar yang digunakan. Sampai saat ini, dibandingkan dengan pendidikan tatap muka, belum banyak penelitian dilakukan dalam bidang pendidikan jarak jauh, karena itu masih sedikit pendekatan yang ilmiah dan sistematis mengenai bagaimana sebenarnya mahasiswa menggunakan materi jarak jauh. Untuk mahasiswa UT, Belawati (1988) melakukan suatu penelitian tentang sekuens mahasiswa ketika belajar dari modul. Morgan, Gibbs, dan Taylor yang tergabung dalam "Study Methods Group" di British Open University (BOU) menyadari betapa sedikitnya yang mereka ketahui tentang cara belajar mahasiswa jarak jauh walau evaluasi materi telah dilakukan terus-menerus selama 10 tahun (1980).

Ada beberapa penelitian tentang struktur yang digunakan modul, seperti dicantumkan tujuan, latihan-latihan maupun bentuk-bentuk yang menarik dalam modul dan pengaruhnya pada sistem belajar mahasiswa. Marland dan Store (1982) mendiskusikan masalah ini dan menemukan kesulitan dalam pembuatan kesimpulan umum karena adanya perbedaan tradisi. Andriani (1990) melihat bagian apa dari modul yang paling sering menimbulkan pertanyaan bagi mahasiswa di Universitas Terbuka yang dengan demikian juga mencerminkan bagian modul yang paling diperhatikan mahasiswa.

Di luar itu, ada lebih banyak penelitian berupaya melihat pendekatan yang dilakukan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan. Martin dan Saljo (1976) berhasil mengidentifikasi dua proses belajar: "deep-level processing", mahasiswa mencari arti-arti dan ide-ide yang berkaitan, serta "surface-level processing", mahasiswa hanya menghafal. Laurillard (1979) dengan menggunakan konsep yang hampir sama, "comprehension learning" dan "operation learning" menjelaskan cara mahasiswa berpikir dan membuat struktur dari materi yang sedang dipelajari. Cara ini sangat tergantung pada isi atau konteks materi. Mathias (1980) menjelaskan pendekatan yang digunakan mahasiswa sains sebagai "course-focused" atau "interest-focused", yang bersifat dinamis dan fleksibel. Sementara itu Taylor, Morgan dan Gibbs (1984) menemukan bahwa orientasi mahasiswa BOU dapat dibedakan menjadi 3: orientasi personal, praktis, dan akademik. Watkins dan Hattie (1980) melalui studi longitudinal terhadap 540 mahasiswa tidak berhasil menemukan bukti bahwa cara belajar mahasiswa akan semakin mendalam sejalan dengan berjalannya masa pendidikan. Mereka menyarankan dimasukkannya perbedaan individual mahasiswa dan isi materi dalam penelitian yang berkaitan dengan cara belajar mahasiswa. Marland et. al (1984) melakukan penelitian untuk melihat proses mental mahasiswa BOU ketika mempelajari modul.

Dalam penelitian mengenai proses mental selama ini dikenal 8 (delapan) pendekatan yang sering digunakan, stimulated recall, thinking aloud (berpikir keras), journal keeping (membuat jurnal), policy capturing (menyigi kebijakan), interview, kuesioner, observasi,

dan etnografi. Pada stimulated recall, fasilitator membantu siswa untuk mengingat kembali apa yang terjadi pada siswa sewaktu belajar, berinteraksi, dengan materi yang dipelajari. Thinking aloud adalah proses dimana siswa dituntut untuk berfikir keras. Pendekatan Journal keeping menuntut siswa untuk membuat laporan tertulis dari proses belajarnya secara sekuensial. Policy capturing menetapkan dasar pemikiran siswa yang sesungguhnya menjadi pertimbangan bagi keputusannya. Interview dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab secara tatap muka antara interviewer, yang biasanya juga adalah si peneliti, dan siswa tentang proses belajar siswa. Kuesioner adalah kumpulan pertanyaan tertulis yang harus dijawab siswa. Sementara itu observasi lebih menekankan pada pengamatan langsung mengenai objek penelitian. Pada pendekatan etnografi, peneliti ikut meleburkan diri pada objek yang sedang diteliti.

Kedelapan pendekatan ini masing-masing mempunyai kelebihan dan kelemahan, yang dipengaruhi oleh situasi dan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan stimulated recall karena tujuan penelitian ini adalah mendapatkan informasi dasar yang mendalam tentang interaksi mahasiswa dengan modul.

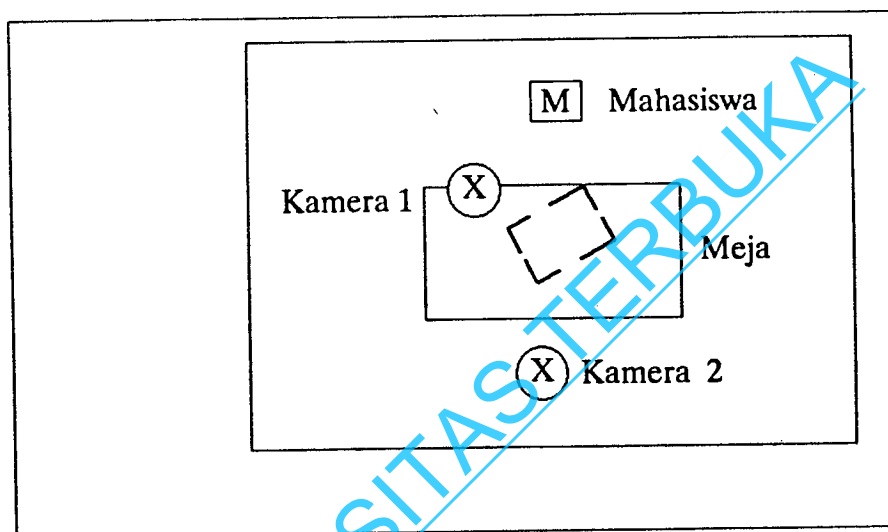
2. STIMULATED RECALL

Data mengenai proses mental mahasiswa selama waktu belajar didapat dengan menggunakan pendekatan "stimulated recall". Stimulated recall adalah sebuah teknik dimana rekaman (audio dan video) tingkah laku subjek selama melakukan aktivitas digunakan untuk menstimulasi subjek mengenai apa-apa yang dialami, dirasakan atau dipikirkan selama menjalankan aktivitas tersebut. Metode ini digunakan pada interview yang dilakukan setelah subjek melakukan aktivitas yang dimaksud, dan pada umumnya melibatkan interviewer yang berperan sebagai fasilitator untuk membantu subjek mengingat kembali dengan lengkap dan rinci apa yang terjadi pada subjek selama melakukan aktivitas. Metode "stimulated recall" ini sudah banyak dilakukan untuk mempelajari cara manusia berpikir di berbagai situasi, termasuk diantaranya adalah pada partisipasi murid di dalam kelas (Monnie dan Vallance, 1975; Clark dan Peterson, 1976; Mc Nain dan Joyce, 1979; Edwards dan Marland).

Studi yang dilakukan Marland, et. al (1984) tentang stimulated recall menunjukkan adanya dua petunjuk yang harus diperhatikan pada saat interview: 1. Petunjuk pertama berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, tampilan tipografi pada teks, strategi instruksional yang tercantum dalam teks dan gerakan tangan yang berkaitan dengan proses belajar, terutama menulis, menggaris bawah, menstabilo; dan 2. Petunjuk yang berkaitan dengan ekspresi muka dan gerakan tubuh.

Karena alasan-alasan ini, dua buah kamera digunakan; satu buah kamera ditujukan untuk merekam gerakan-gerakan tubuh mahasiswa dari muka, dan satu buah kamera yang lain digunakan untuk merekam materi yang dipelajari mahasiswa (lihat Bagan 1)

Bagan 1.
Susunan Dasar Ruang Belajar



Keterangan:

Aspek yang direkam masing-masing kamera;

- Kamera 1: a. materi yang sedang dipelajari
 b. bentuk tampilan (kalau ada)
 c. strategi instruksional (kalau ada)
 d. gerakan tangan:
 - menulis
 - menggarisbawahi
 - stabilo

- Kamera 2: a. ekspresi muka
 b. gerakan tubuh

[]: daerah liputan kamera 1

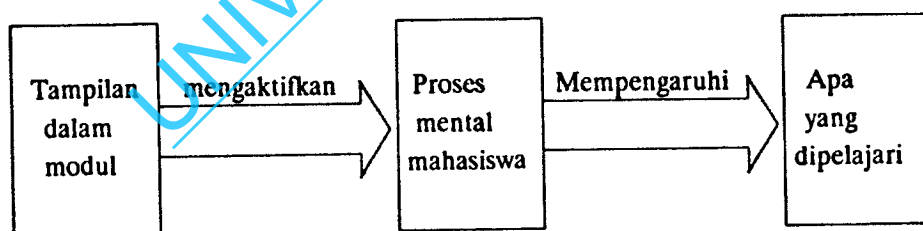
P E L A K S A N A A N

1. KERANGKA ANALISIS

Penelitian ini dilakukan berdasarkan paradigma proses antara yang memfokuskan perhatian pada proses mental yang menjembatani rangsangan instruksional dan hasil belajar. Dengan sudut pandang ini, mahasiswa dipandang sebagai subjek dalam proses belajar mereka. Belajar dari modul dilihat sebagai konsekuensi langsung dari aktivitas mental yang dialami mahasiswa setelah berhasil mengidentifikasi bentuk dalam modul yang dianggap berharga, menarik, atau membingungkan. Paradigma yang diadaptasi agar sesuai dengan konteks belajar jarak jauh dapat dilihat pada Bagan 2.

Bagan 2.

Paradigma Proses-Antara



Penelitian ini menggunakan pendekatan yang digunakan oleh Marland et. al (1984) ketika melihat proses mental mahasiswa BOU pada saat mempelajari materi yang didisain untuk pengajaran jarak jauh. Penelitian eksplorasi dilakukan pada keadaan yang dibuat sealamiah mungkin untuk memaksimalkan upaya mendapatkan data yang mendekati keadaan yang sebenarnya. Observasi hanya dilakukan terhadap sejumlah kecil mahasiswa, yang datanya bisa dianalisis dengan mendalam. Dibatasinya jumlah sampel ini masih dalam batas toleransi karena tujuan utama penelitian adalah menyiapkan informasi awal.

2. PEMILIHAN SAMPEL: MAHASISWA DAN MODUL

Sampel dipilih secara purposive/sengaja berdasarkan tempat registrasi, matakuliah yang diambil, dan masa registrasi. Untuk alasan kepraktisan, hanya mahasiswa Universitas Terbuka (UT) yang melakukan registrasi di daerah sekitar Jakarta akan diambil sebagai sampel. Tetapi rencana ini disempitkan hanya untuk mahasiswa yang melakukan registrasi di UPBJJ Jakarta saja.

Untuk mengeliminir bias karena perbedaan materi dan tampilan yang bisa terjadi karena digunakannya modul dari matakuliah yang berbeda, maka sampel yang dipilih diputuskan mahasiswa yang mengambil matakuliah yang sama. Sejalan dengan tujuan utama penelitian ini, maka dalam menentukan matakuliah yang akan dipelajari modulnya oleh mahasiswa diputuskan bahwa modul yang bersangkutan harus memiliki beragam tampilan, seperti grafik, gambar, tabel dan tipografi. Dari matakuliah-matakuliah yang ditawarkan

UT, pilihan jatuh pada matakuliah EKON 4110 (Pengantar Ekonomi Makro). Dengan dipilihnya mahasiswa yang mengambil matakuliah EKON 4110, maka modul yang digunakan bisa dibuat standar. Satu matakuliah terdiri dari beberapa modul, tergantung dari bobot SKSnya, dan EKON 4110 yang memiliki bobot 3 SKS, memiliki 9 modul.

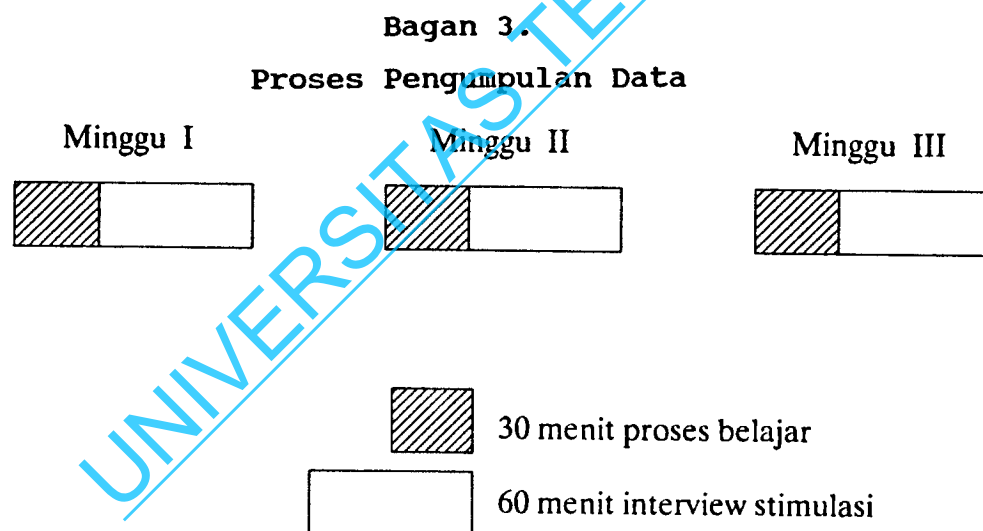
Dengan menggunakan data mahasiswa yang registrasi untuk matakuliah EKON 4110, dibuat undangan kepada 50 mahasiswa, yang dipilih secara acak untuk berpartisipasi dalam penelitian. Setelah 2 minggu ternyata tidak ada respon dari mahasiswa yang bersangkutan.

Undangan juga diberikan kepada mahasiswa yang mengambil tutorial intensif di PBM (Pusat Belajar Mengajar) UT di Pondok Cabe. Ternyata respon hanya didapat dari mahasiswa yang mengikuti tutorial di PBM - UT. Tetapi dengan mengingat bahwa mahasiswa yang mengikuti PBM - UT tetap memiliki karakteristik yang sama dengan mahasiswa UT non-tutorial, maka sampel penelitian ditetapkan sebanyak 10 mahasiswa yang mengambil matakuliah EKON 4110 dan mengikuti PBM - UT. Meskipun demikian dari 10 mahasiswa terpilih hanya 3 orang yang mengikuti 2 kali tutorial di PBM, 6 orang baru sekali mengikuti tutorial dan 1 orang hanya datang pada saat pembukaan.

3. PENGUMPULAN DATA

Masing-masing anggota peneliti ditugaskan untuk melakukan interview terhadap 3 sampai 4 mahasiswa. Setiap peneliti belajar bersama mahasiswa-mahasiswa yang menjadi tanggung jawabnya, dari awal sampai selesai. Pertama-tama peneliti harus memberitahu mahasiswa tentang tujuan penelitian serta peran mahasiswa dan peneliti dalam penelitian.

Data mengenai proses mental mahasiswa ketika mempelajari modul dikumpulkan dalam 3 kali 30 menit sesi belajar yang masing-masing diikuti 60 menit interview stimulasi selama kurun waktu 3 minggu (Bagan 3).



Pada setiap sesi, mahasiswa diminta untuk belajar sesuai dengan kebiasaan sehari-hari pada satu ruang observasi yang telah disediakan. Untuk mendekati suasana belajar yang sebenarnya mahasiswa didorong untuk membuat suasana ruang observasi sedekat mungkin dengan ruang atau suasana belajar mereka sehari-hari.

Meskipun demikian, tidak semua situasi belajar yang sebenarnya bisa dilakukan. Seorang ibu yang biasa belajar sambil mengasuh anak, tidak bisa membuat situasi yang sama dalam penelitian. Tetapi seorang mahasiswa berhasil mendapatkan suasana yang digunakan dengan memasang kaset keras-keras (dia sendiri yang menyediakan kasetnya). Begitu sesi belajar dimulai dan video dinyalakan yang tinggal dalam ruangan hanya mahasiswa itu sendiri.

Untuk mendapatkan gambaran proses mental mahasiswa pada saat belajar digunakan metode "stimulated recall", sebuah teknik dimana subjek penelitian melaporkan sendiri apa yang dirasakan selama proses belajar dengan menggunakan alat bantu. Alat bantu dalam penelitian ini adalah rekaman video selama 30 menit pada saat subjek belajar dari modul, yang dimanfaatkan untuk menstimulasi kembali proses berfikir subjek.

Stimulasi ini dilakukan pada saat 60 menit interview yang berlangsung setelah mahasiswa selesai mempelajari modul, dan melibatkan seorang interviewer yang berfungsi sebagai fasilitator untuk membantu mengingatkan subjek akan apa yang terjadi dalam pikiran subjek selama mempelajari modul. Interview dilakukan sesaat setelah sesi belajar, selama kurang lebih 60 menit tergantung dari jalannya interview. Interview ini juga direkam agar analisis bisa lebih akurat. Interview dilakukan dengan suasana yang santai dan mahasiswa diminta untuk melakukan hal-hal yang memang dikerjakan sehari-hari, jangan berpura-pura.

4. ANALISIS DATA

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, digunakan data yang didapat dari 3 x 30 menit rekaman belajar mahasiswa dan 3 x 60 menit rekaman interview.

Untuk menjawab pertanyaan pertama, pendekatan yang dilakukan mahasiswa dalam mempelajari modul UT, data dari hasil interview dikelompokkan untuk menentukan orientasi studi mahasiswa X atau Y (Marland et.al, 1984). Pengelompokan ini didasarkan pada 4 (empat) karakteristik dasar yang saling terkait:

1. Motivasi: Apakah alasan utama mahasiswa pada saat mempelajari modul bersifat intrinsik atau ekstrinsik?
2. Strategi belajar: Apa yang secara aktual dilakukan mahasiswa pada saat mempelajari modul? Misalnya apakah mahasiswa membaca materi yang sama berulang-ulang atau hanya satu kali?
3. Peran mahasiswa: Bagaimana keaktifan mahasiswa dalam mempelajari modul? Misalnya mahasiswa menambah pengetahuan dari buku lain atau tidak?
4. Karakteristik umum: Bagaimana proses penyerapan informasi yang dipelajari secara umum, mendalam atau hanya dipermukaan saja? (Lampiran 1).

Pertanyaan ke-dua, faktor yang mempengaruhi penggunaan pendekatan oleh mahasiswa, dijawab berdasarkan hasil interview dengan mahasiswa yang berkaitan dengan keterangan-keterangan yang diperoleh dari jawaban pertanyaan pertama, seperti terlihat pada Bagan 4.

Bagan 4
Kategori Orientasi Belajar

Karakteristik	Orientasi Belajar	
	"x"	"y"
1. MOTIVASI	<u>INTRINSIK</u> - meningkatkan pengetahuan - meningkatkan pendidikan - memperoleh nilai lebih	<u>EKSTRINSIK</u> - meraih gelar - memperoleh status lebih tinggi - mendapatkan kenaikan gaji
2. STRATEGI BELAJAR	<u>OPTIMISTIK</u> - menambah bahan bacaan - membaca berulang-ulang - membuat pertanyaan sendiri	<u>MUDAH PUAS</u> - hanya membaca bahan yang diwajibkan - membaca sekali - hanya membuat yang ditugaskan.
3. PERAN MAHASISWA	<u>AKTIF</u>	<u>PASIF</u>
4. KARAKTERISTIK UMUM	<u>MENDALAM</u> - berorientasi profesional - tidak terpaku pada modul - optimistik	<u>PERMUKAAN</u> - berorientasi tugas - terpaku pada modul - mudah puas

Faktor yang mempengaruhi penggunaan pendekatan:

- Alasan
 - * Kebiasaan
 - * Materi
 - * Keuntungan
 - * Keterbatasan waktu
- Sadar vs Tidak sadar

Untuk menjawab pertanyaan ke-tiga, identifikasi tampilan dalam modul yang mampu memacu semangat belajar mahasiswa, dilakukan dengan melihat tampilan yang mampu memacu semangat belajar dan mengelompokkannya dalam jenis:

1. Grafik,
2. Gambar,
3. Tipografi,
4. Contoh soal,
5. Masalah dalam kegiatan belajar,
6. Latihan,
7. Materi yang dibahas, ataupun
8. Tampilan yang lain.

Untuk menjawab pertanyaan yang ke-empat, aktivitas mental yang terjadi selama belajar dengan modul, data yang dimiliki dikelompokkan ke dalam 10 jenis aktivitas mental, yaitu :

1. Menghubungkan (linking),
menghubungkan dua atau lebih ide, topik, konsep dsb.
2. Metakognitif (metacognitive),
merefleksikan dan mengevaluasi pikiran sendiri.
3. Rencana strategi (strategy planning),
merencanakan cara yang akan dilakukan dalam mempelajari modul.
4. Evaluasi (evaluation),
menilai kebaikan/keuntungan materi yang dipelajari.
5. Seleksi (selection),
mengidentifikasi bagian yang relevan dengan tugas.
6. Deliberasi (deliberation),
terlibat dalam "pemikiran" tentang suatu topik.

7. Afektif (affective),
melaporkan timbulnya perasaan tertentu pada saat belajar.
8. Rehearsal,
mengulang membaca dan membahas ide atau fakta lebih dari satu kali.
9. Antisipasi (anticipation),
memperkirakan timbulnya masalah.
10. Membandingkan (comparing),
mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam dua pernyataan, ide dan model.

Selain dari kesepuluh aktivitas mental di atas Marland, et.al (1984) juga mengidentifikasi adanya 3 aktivitas mental yang lain, yaitu:

- a. Generating: membuat pertanyaan sendiri, menambah contoh, ide, masalah, dan membahas data yang diberikan.
- b. Menterjemahkan (translating): mengulang materi modul yang dipelajari dengan bahasa sendiri.
- c. Mengkategorikan (categorizing): memisahkan masalah/materi berdasarkan kategorinya.

Ke 13 aktivitas mental ini mempunyai jenjang kemampuan berfikir yang berbeda. Menurut taksonomi dikembangkan oleh Bloom (1977) daya pikir manusia mempunyai 6 tingkatan yaitu:

1. Ingatan (C_1)

Ingatan adalah kemampuan seseorang untuk mengenali atau mengingat kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya tanpa memahami

atau dapat menggunakannya. Aktivitas mental yang termasuk C_1 adalah rehearsal dan linking.

2. Pemahaman (C_2)

Pemahaman merupakan jenjang proses berfikir yang berarti mengetahui tentang suatu hal serta dapat melihatnya dari berbagai segi, contoh aktivitas mental yang termasuk C_2 adalah generating dan translating.

3. Penerapan (Aplikasi, C_3)

Penerapan atau aplikasi adalah proses berfikir yang setingkat lebih tinggi dari pemahaman. Dalam aplikasi seseorang diharapkan mampu memilih, menggunakan dan menerapkan dengan tepat suatu teori, hukum, atau metode jika dihadapkan pada situasi yang lain. Misalnya aktivitas mental antisipasi.

4. Analisis (C_4)

Analisis adalah suatu kemampuan berfikir untuk memerinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil atau faktor-faktor penyebabnya, dan mampu memahami hubungan diantara bagian/faktor yang satu dengan yang lainnya. Seperti aktivitas mental membandingkan dan mengkategorikan.

5. Sintesis (C_5)

Sintesis adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses analisis. Sintesis adalah suatu proses yang memadukan bagian-bagian, atau unsur-unsur

secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola struktur atau bentuk baru. Deliberasi, seleksi dan rencana strategi adalah contoh dari sintesis.

6. Evaluasi (C_6)

Evaluasi adalah jenjang yang tertinggi dalam taksonomi Bloom. Evaluasi merupakan kemampuan seseorang untuk dapat memberikan pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai-nilai, ide-ide, pemecahan atau metode tertentu berdasarkan suatu patokan atau kriteria. Misalnya aktivitas mental evaluasi, metakognitif dan afektif.

UNIVERSITAS TERBUKA

HASIL DAN ANALISIS DATA

1. HASIL DAN ANALISIS DATA INDIVIDU

Untuk menjaga kerahasiaan identitas mahasiswa dan untuk kemudahan deskripsi kesepuluh mahasiswa akan disebut sebagai A, B, C, D, E, F, G, H, I, dan J.

MAHASISWA A

Latar Belakang

A, 19 tahun, menamatkan pendidikan SMA-nya pada tahun 1990. Pada tahun yang sama, setelah gagal mengikuti tes UMPTN, A mendaftarkan diri pada Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka. Alasan A mendaftar di UT adalah untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi dan merasa tertantang untuk belajar mandiri.

Belajar di UT merupakan pengalaman pertama belajar di perguruan tinggi. Karena itu, walaupun pada awalnya A merasa tertantang untuk belajar mandiri, A merasa perlu menggabungkan diri dengan sebuah institusi yang mengelola tutorial intensif untuk mahasiswa UT, Pusat Belajar Mahasiswa (PBM).

Dengan mengikuti PBM, A juga berharap dapat mengetahui lebih jauh tentang UT dan sistem belajarnya, sehingga pada akhirnya A mampu belajar mandiri tanpa perlu menggabungkan diri dengan institusi pengelola tutorial intensif lagi.

Tahun pertamanya sebagai mahasiswa UT ini dijalannya dengan 100% berperan sebagai mahasiswa. A yang belum berkeluarga, tidak mempunyai aktivitas lain selain sebagai mahasiswa UT yang bergabung dengan PBM.

Orientasi Belajar

Motivasi

Motivasi A dalam mempelajari modul Pengantar Ekonomi Makro adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan mendapatkan kepuasan karena mendapatkan pengetahuan baru. Meskipun demikian ada juga keinginan untuk mendapatkan nilai yang baik dalam ujian.

Untuk itu A merasa perlu menambah materi yang dibahas dalam modul dengan buku-buku lain yang menunjang. A mendapatkan buku-buku penunjang itu tanpa merujuk pada referensi yang diberikan dalam modul yang bersangkutan. A langsung mencari di perpustakaan UT dan juga menggunakan buku-buku pelajaran SMA-nya, serta buku kakaknya yang masih relevan.

Strategi Belajar

Dalam mempelajari modul matakuliah Pengantar Ekonomi Makro ini, A menggunakan langkah-langkah belajar sebagai berikut:

- i. Membaca modul sesuai sekuens; modul per modul, dari satu Kegiatan Belajar ke Kegiatan Belajar selanjutnya.
- ii. Menambah materi dari buku yang relevan.

- iii. Membaca satu topik berulang-ulang, sebelum melanjutkan ke topik berikutnya.
- iv. Membuat pertanyaan-pertanyaan dari materi yang dibaca, kemudian dijawab.
- v. Membuat ringkasan.

Ke-lima langkah dalam strategi belajar A ini, dilakukan karena kebiasaan dan pengalaman. Sejak masih duduk di SMA, dalam mempelajari pelajaran-pelajaran yang menuntut hafalan, A mempelajari dengan langkah-langkah seperti di atas (kecuali langkah ke-2). Cara ini terbukti efektif. Karena itu A mencoba menerapkan pendekatan yang sama dalam mempelajari matakuliah Pengantar Ekonomi Makro.

A secara sadar menggunakan ke-lima langkah diatas, dengan harapan pencapaian hasil belajarnya maksimal. Dengan demikian, tujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang mendalam bisa tercapai.

A merasa puas dengan strategi belajar yang diterapkan. Beberapa minggu setelah mempelajari modul, A bisa lebih mengerti mengapa terjadi suatu tindakan tertentu dalam masyarakat pada saat pemerintah mengumumkan suatu kebijaksanaan ekonomi. A juga mendapatkan pengertian yang lebih dalam tentang suatu fenomena ekonomi, misalnya sistem ekonomi yang berjalan di Indonesia. Dengan pengetahuan baru ini A mendapatkan kepuasan, karena merasa mampu melihat alasan-alasan dibalik terjadinya suatu aktivitas. Dengan menerapkan strategi belajar yang memancing pertanyaan-pertanyaan dari materi yang

dipelajari, A juga "terpaksa" melakukan pengamatan yang lebih intens terhadap lingkungan sekitar agar bisa mengkaitkannya dengan materi yang dipelajari.

Peran Mahasiswa

Tidak mudah menentukan peran A sebagai mahasiswa. Kecenderungannya yang menonjol adalah bahwa A mahasiswa yang aktif, dalam pengertian mau menambah bacaan, menggabungkan diri dengan PBM dan juga menggunakan strategi belajar yang aktif (membuat pertanyaan-pertanyaan). Tetapi upaya yang dilakukan belum maksimal. Misalnya saja pada saat mempelajari modul yang menjelaskan tentang Pendapatan Negara. Terpikir oleh A untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dengan melihat laporan mengenai Pendapatan Negara ini dari laporan-laporan yang dikeluarkan oleh BPS. Dari laporan ini akan bisa dilihat lebih jelas faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan. Untuk itu, A berusaha mencari laporan BPS tersebut di Perpustakaan UT, tetapi ternyata tidak ada di Perpustakaan. Kendala itu tidak mendorong A untuk mencarinya di perpustakaan atau tempat lain, tetapi A menghentikan upaya mendapatkan laporan tersebut.

Satu hal yang banyak membantunya atau malah membuatnya malas mencari ke tempat lain, adalah bahwa kakaknya mengajar pelajaran ekonomi di sebuah SMEA. Buku-buku pegangan si kakak menurut A banyak yang relevan dengan materi yang dipelajari.

Karakteristik Umum

A tidak mudah puas dengan hanya membaca apa yang ditulis dalam modul. Perasaan tidak puas ini dipenuhi dengan membaca juga buku-buku ekonomi yang membahas materi yang dibicarakan dalam modul. Di samping itu, A juga mengkaitkan materi yang dipelajari dengan fenomena-fenomena yang terjadi sehari-hari di lingkungannya. A mempelajari modul dengan mendalam.

Orientasi belajar A condong dikategorikan sebagai X dengan alasan-alasan :

- i. Motivasi intrinsik
- ii. Strategi belajar optimistik
- iii. Peran A sebagai mahasiswa condong aktif
- iv. Karakteristik umum dalam mempelajari modul adalah mendalam

Meskipun orientasi belajar A secara keseluruhan adalah X, ada kecenderungan-kecenderungan yang bisa dimasukkan sebagai karakteristik yang mewakili Y. Misalnya saja keinginan A untuk lulus dari matakuliah yang dipelajarinya. Motivasi ini lebih bersifat ekstrinsik. Keaktifan mahasiswa juga masih dibatasi oleh kendala yang seharusnya tidak perlu menjadi kendala.

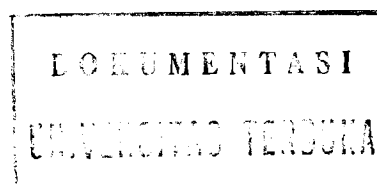
Tabel 1.
Identifikasi Tampilan Yang Memacu
Aktivitas Mental Mahasiswa A Selama Tiga Observasi

No. Pemacu	Frekuensi			
	I	II	III	Σ
1. Grafik	1	-		1
2. Diagram	-	-	1	1
3. Tipografi				
a. Garis bawah	8	4	2	14
b. Cetak tebal	2	1	-	3
4. Materi yang dibahas	2	3	2	7
5. Contoh soal	-	-	1	1
6. Judul	2	-	3	5
7. Tes Formatif	1	-	-	1

Pemacu

Dari beragam tampilan yang ada pada modul Pengantar Ekonomi Makro, hanya tujuh tampilan yang memacu A pada saat mempelajari modul tersebut: grafik, diagram, dua jenis tipografi (garis bawah dan cetak tebal); materi yang dibahas, contoh soal, judul, dan tes formatif.

Dari ketujuh tampilan yang memacu, tipografi mempunyai frekuensi tertinggi (17) diikuti oleh materi yang dibahas (7) dan judul (5). Tampilan yang lain, masing-masing hanya satu kali berhasil memacu



mahasiswa; grafik, diagram, contoh soal, tes formatif. Tampilan yang mampu memacu A tidak menyebar secara sama setiap minggunya. Pada minggu I dan II, tipografi memiliki frekuensi tertinggi (10 dan 5) tetapi pada minggu ketiga observasi A tidak banyak terpacu oleh tipografi (garis bawah: 2).

Pada minggu pertama observasi, A mempelajari modul I kegiatan belajar 4 dan 5. Pada modul ini terdapat beberapa grafik yang menjelaskan fenomena ekonomi dalam masyarakat (kurva permintaan beras konsumen, kurva permintaan beras di pasar, pergeseran sepanjang kurva permintaan, kurva penawaran beras penjual, dan keseimbangan pasar untuk beras). Tetapi A hanya tertarik pada grafik yang membedakan antara pergeseran sepanjang kurva dengan pergeseran kurva. Perbedaan ini merupakan sesuatu yang baru bagi A. Selama ini, A mengira bahwa di antara keduanya tidak ada perbedaan. Kurva-kurva yang lain menggambarkan kondisi yang sudah diketahui, sehingga tidak memacu A untuk memperdalam lagi. Dari sini dapat dilihat bahwa tampilan dalam bentuk grafik hanya bisa memacu jika informasi yang dikandungnya menawarkan sesuatu yang baru bagi A. Jika informasi yang dimilikinya sudah diketahui A, grafik tersebut tidak akan memacu A untuk mempelajarinya lebih lanjut.

Hal yang sama juga terjadi pada kata atau kata-kata yang digarisbawahi. Dari 35 kata dan kata-kata yang digarisbawahi dalam Kegiatan Belajar yang dipelajari, hanya 8 yang mampu memacu perhatian A (mekanisme pasar, mekanisme perencanaan pusat, mekanisme campuran, keinginan, kemampuan, demokrasi ekonomi, free fight liberalism, etatisme). Lima kata-kata kunci yang pertama

memacu A disebabkan oleh dua alasan: arti dan pemakaiannya. Misalnya saja, "Apa persamaan dan perbedaan antara mekanisme pasar, perencanaan pusat dan campuran?", "Mengapa mekanisme dibedakan menjadi tiga jenis?", "Adakah mekanisme lain yang tidak disebutkan dalam modul?". Begitu juga halnya dengan kata Keinginan dan Kemampuan. A terdorong untuk mengetahui "sampai sejauh mana kemampuan bisa mendorong keinginan, dan sampai sejauh mana keinginan bisa menambah kemampuan". Tiga kata-kata kunci memacu karena ketidaktahuan A akan artinya. Ketidaktahuan ini menimbulkan banyak pertanyaan yang mendorong A untuk membaca modul dan mencari informasi tentang kata-kata tersebut dalam buku lain. Meskipun demikian, A mempunyai alasan yang berbeda tentang kata-kata kunci bercetak tebal yang memacunya. Kalau grafik dan kata-kata bergaris bawah memacu karena adanya informasi baru, maka kata-kata bercetak tebal menarik karena merupakan judul dari Kegiatan Belajar yang dipelajari.

Satu soal dalam Tes Formatif memacu A karena soalnya berkaitan dengan mekanisme pasar di negara Barat. Ada dua hal yang menarik dari soal ini, mekanisme ekonomi yang diterapkan (mekanisme pasar, mengapa?) dan istilah negara Barat (karena letaknya atau karena ekonominya).

Pada minggu ke-dua, A mempelajari modul 2, Kegiatan Belajar 1 dan 2. A hanya terpacu oleh 2 hal, tipografi (garis bawah 4 dan cetak tebal 1) dan materi yang dibahas (3).

Dari 37 kata dan kata-kata yang digarisbawahi, hanya 4 kata-kata yang mampu memacu (kelompok rumah tangga individu, kelompok rumah tangga perusahaan, kelompok

rumah tangga pemerintah, indeks kualitas hidup). Pada saat pertama kali membaca (A biasa membaca materi berulang-ulang), A memang memberikan perhatian berlebih pada kata-kata yang digarisbawahi. Tetapi pada saat membaca untuk yang ke-dua dan ke-tiga kali, hanya kata-kata yang mempunyai arti khusus yang dapat memacu keingintahuannya lebih lanjut. Seperti kata-kata bergaris bawah yang memacu A pada minggu ke-dua observasi ini. Tiga kata-kata yang pertama; kelompok rumah tangga individu, perusahaan, dan pemerintah, memacu karena menawarkan informasi tentang pembagian kelompok dalam perekonomian. Banyak pertanyaan yang ditimbulkannya. Misalkannya saja:

"Mengapa perlu mengelompokkan pelaku ekonomi? Apakah pemerintah perlu dikelompokkan tersendiri? Apa konsekuensinya dalam mekanisme ekonomi? Apakah pembagian ini berkaitan dengan perbedaan mekanisme ekonomi?". Kata-kata yang mampu membangkitkan pertanyaan-pertanyaan ini tidak selalu kata-kata yang bergaris bawah, tetapi bisa saja kata-kata tanpa garis bawah atau cetak tebal.

Pada saat mempelajari Kegiatan Belajar 1 dan 2 dari Modul 2 ini, A terpacu dalam tiga topik yang dibicarakan: perhitungan PNB, Investasi, dan Depresiasi, ketiganya merupakan topik yang sudah sering didengar A dalam percakapan sehari-hari, tetapi maknanya belum sepenuhnya dimengerti. Karena itu, A mempelajarinya dengan penuh semangat. Banyak keterangan-keterangan yang mampu memberikan rasa puas pada diri A.

Pada minggu ke-tiga observasi, A mempelajari Modul 3, Kegiatan Belajar 1. Pada saat mempelajari materi ini, A terpacu oleh 4 tampilan; diagram (1), contoh soal (1), materi yang dibahas (2) dan sub judul (3).

A terpacu oleh diagram (Arus Perputaran Pendapatan Nasional) karena dengan melihat satu diagram ini saja, banyak informasi yang bisa diserap. Diagram ini memudahkan A untuk mengerti informasi yang dikandungnya. Menurut A, penjelasan dalam bentuk uraian tidak perlu lagi, jika informasi bisa diberikan dalam bentuk diagram. Karena itu, A juga tidak banyak terpacu oleh tipografi, kecuali oleh 2 istilah yang digarisbawahi (Paradox of thrift dan Fallacy of Composition). Dua istilah ini memacu karena menggunakan bahasa Inggris. Digunakannya bahasa Inggris mendorong A untuk mengetahui arti harfiahnya dan juga artinya secara ekonomi.

Selain itu, A juga merasa terpacu dengan contoh tentang "kebocoran" yang diberikan dalam materi yang sedang dipelajari. Contoh ini menarik karena menyamakan tabungan dengan kebocorannya. Selama ini, jika mendengar atau mengucapkan "kebocoran", konotasinya adalah negatif. Yang membuat menarik disini adalah menyamakan "kebocoran" ini dengan "tabungan", yang mempunyai konotasi positif. Tetapi dari penjelasan yang diberikan, A bisa mengerti mengapa kedua hal ini dikaitkan.

Dari keseluruhan observasi, A terpacu dengan total tujuh tampilan, dengan jumlah dan jenis tampilan yang berbeda setiap minggunya. Minggu pertama, A terpacu oleh 6 tampilan; minggu kedua, 2 tampilan; dan minggu ketiga, 5 tampilan. Berbedanya jumlah dan jenis tampilan yang memacu dipengaruhi oleh faktor-faktor:

- * Materi yang dibahas
- * Jenis tampilan yang ada
- * Pengetahuan mahasiswa atas materi yang dibahas
- * Istilah asing yang digunakan

Karena dominannya faktor ini, tipografi menjadi tidak berperan jika ada diagram, misalnya. Topik materi yang dibahas juga menjadi pemacu yang efektif bagi A.

Dari tiga kali observasi, A terpacu oleh hanya 1 grafik dan satu diagram. Hal ini tidak berarti bahwa kedua tampilan ini tidak memacu di minggu yang lain, tetapi lebih dikarenakan informasi dalam grafik lainnya sudah diketahui oleh A. Dilain pihak modul yang dipelajari hanya memiliki 1 diagram.

Tipografi, yang berhasil memacu A sebanyak 17 kali, lebih dikarenakan A merasa istilah yang digaris-bawahi itu memang penting, jadi bukan semata-mata karena tipografinya. Untuk bisa memacu, tipografi harus diikuti dengan kata-kata yang memang penting (menurut A).

Contoh soal, yang tidak banyak disediakan dalam Kegiatan Belajar, hanya 1 yang berhasil memacu. A terpacu karena contoh soal menyajikan hal yang kontroversial; menyamakan kondisi yang berkonotasi negatif dengan kondisi yang berkonotasi positif.

Aktivitas Mental

A mengalami aktivitas mental yang berbeda-beda tiap kali belajar (minggu ke-satu, 10 aktivitas; minggu ke-dua, 8 aktivitas; minggu ke-tiga, 10 aktivitas). Secara keseluruhan, dalam 3 masa observasi aktivitas mental yang terbanyak dilakukan berturut-turut adalah; linking (19), perencanaan strategi (17), seleksi (7), evaluasi (5), antisipasi (2), deliberasi (2), rehearsal (18), membandingkan (2), afektif (1), mengkategorikan (1).

Tabel 2.
Identifikasi Aktivitas Mental Mahasiswa A
Pada Saat Mempelajari Modul Pengantar Ekonomi Makro
Dalam Tiga Observasi

No.	Tipe	FREKUENSI			
		I	II	III	Σ
1.	LINKING	5	2	10	17
	1. KB dengan modul lain	3	-	4	7
	2. KB dengan tutor	-	-	3	3
	3. KB dengan kejadian sehari-hari	-	1	1	2
	4. Pointer dengan karya tulis	-	-	1	1
	5. KB dengan buku lain	2	-	1	4
2.	PERENCANAAN STRATEGI	6	6	5	17
	1. Membaca berulang-ulang	4	3	3	10
	2. Membuat ringkasan	2	3	2	7
3.	EVALUASI	3	-	2	5
	1. Materi	3	-	2	5
	a. TIK	1	-	-	1
	b. Tes formatif	1	-	-	1
	c. KB	1	-	2	3
	d. Ringkasan	-	-	-	-
4.	SELEKSI	3	3	1	7
5.	DELIBERASI	1	1	2	4
6.	REHEARSAL	5	7	6	18
7.	MEMBANDINGKAN	-	1	1	2
8.	GENERATING	6	8	9	23
9.	TRANSLATING	2	3	2	7
10.	AFEKTIF	1	-	-	1
11.	ANTISIPASI	1	-	1	2
12.	MENKATEGORIKAN	-	1	-	1

Pada minggu pertama, A melakukan 10 aktivitas mental dengan frekuensi beragam, antara 1 sampai 6. Aktivitas terbanyak adalah generating (6), membuat pertanyaan-pertanyaan dari materi yang dipelajari. Topik-topik yang membuat A melakukan generating adalah topik-topik yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, misalnya saja cara menghitung pendapatan, beda pendapatan di negara maju dan negara berkembang.

Aktivitas mental berikutnya yang juga memiliki frekuensi relatif tinggi adalah linking dan rehearsal. A menghubungkan 3 topik dengan modul lain yang sudah pernah selintas dibacanya (GNP, Thomas Malthus, Prinsip-Prinsip Ekonomi). Ketiga hal ini terasa tidak begitu sulit, karena pada saat membacanya terbayang kembali bahasan yang sudah pernah dibacanya. Meskipun demikian tidak berarti topik-topik ini tidak perlu dibaca karena yang diingat A tidak detail, hanya garis besarnya saja. Dengan demikian, A tetap merasa perlu membaca materi yang dipelajarinya 2 sampai 3 kali.

Lima kali rehearsal yang dilakukan terutama pada saat A mengerjakan soal-soal dalam Tes Formatif yang tidak bisa dijawab, memaksa A membuka kembali Kegiatan Belajar yang menjelaskan masalah yang ditanyakan. Butir-butir dalam Rangkuman juga kadang kala menuntut A untuk membuka kembali Kegiatan Belajar. Rehearsal ini dilakukan A apabila menemukan sesuatu yang sudah pernah dibaca di Kegiatan Belajar yang sama, atau menemukan kesulitan pada saat mengerjakan latihan.

Seleksi yang dilakukan A (3 Kali) adalah pada saat mengerjakan Latihan dan Rangkuman. Satu soal dalam Latihan tidak dianggap penting, sehingga tidak dikerjakan oleh A. Demikian juga 2 butir keterangan dalam Rangkuman, karena dianggap tidak penting, A melewati bagian-bagian tersebut.

Deliberasi dan antisipasi masing-masing dilakukan 1 kali. Deliberasi yang dilakukannya berasal dari antisipasi yang dilakukan pada saat membaca keterangan mengenai GNP. Dari penjelasan yang diberikan, A sudah mengantisipasi perluasan masalah yang akan dicakup pada saat membahas GNP. Kemudian ketika ternyata antisipasinya benar, A melakukan deliberasi dengan mempertanyakan cara perhitungan GNP untuk negara dengan tingkat ekonomi yang berbeda.

Afektif yang timbul pada A disebabkan karena tidak bisa membayangkan akibatnya kalau Indonesia tidak menganut Sistem Ekonomi Campuran. Keadaan yang relatif stabil di Indonesia ini, dipertanyakan A kelangsungannya apabila Indonesia menganut Sistem Ekonomi Kapitalis atau Sosialis. Rasa ngeri timbul pada saat terpikirkan akibatnya kalau sistem ekonomi Indonesia diubah.

Sementara itu pada minggu kedua, A melakukan 8 aktivitas mental dengan frekuensi beragam dari 1 sampai 8. Aktivitas dengan frekuensi tertinggi adalah generating. Tingginya frekuensi generating ini sejalan dengan strategi belajar A yang selalu mempertanyakan topik-topik yang dibahas. Makin sulit topik yang dipelajari, generating juga makin banyak. Misalnya pada saat mempelajari Kegiatan Belajar 1 dan 2 dari Modul 2 ini, ada topik tentang investasi. Investasi merupakan

istilah yang sudah sering didengar tetapi ternyata dalam pembahasan banyak kupasan yang menambah pengertian A terhadap istilah investasi sendiri. Dari sini, A mempertanyakan jenis-jenis investasi dan efek-efek investasi.

Aktivitas kedua terbanyak yang dilakukan oleh mahasiswa A adalah rehearsal. Alasan tingginya rehearsal ini adalah karena ditemukannya beberapa topik yang sulit dimengerti sehingga A harus melihat kembali keterangan-keterangan pada bahasan-bahasan sebelumnya. Dari 7 kali rehearsal, 2 kali dilakukan pada saat A masih membaca Kegiatan Belajar; 1 kali pada saat mengerjakan soal latihan; 2 kali pada saat membaca rangkuman; 2 kali pada saat mengerjakan Tes Formatif.

Di samping itu, A melakukan 3 kali seleksi pada saat membaca kegiatan belajar. Keterangan mengenai cara perhitungan PNB ini dengan pendekatan pengeluaran sudah pernah dibaca pada buku lain (Ilmu Ekonomi Makro, Penulis : Sudono), sehingga A tidak merasa perlu untuk membacanya lagi.

A juga melakukan deliberasi, membandingkan, dan mengkategorikan masing-masing 1 kali. Deliberasi yang dilakukan berkaitan dengan perhitungan PNB. A tidak mendapatkan penjelasan yang logis mengenai tidak disertakannya transaksi yang tidak melalui pasar ke dalam perhitungan PNB. Untuk itu, A merasa perlu mencari keterangan dari buku-buku yang dimilikinya. A juga merasa perlu untuk menanyakan hal ini pada tutor dan teman-temannya di PBM.

Pembandingan yang dilakukan A adalah tentang 2 cara perhitungan GNP (Pendekatan Pengeluaran dan Pendekatan Penerimaan). Kedua pendekatan ini dibandingkan berdasarkan variabel-variabel yang dihitung.

Mengkategorikan juga dilakukan A pada saat mempelajari Pendapatan. Karena banyaknya jenis pendapatan, A membuat kategori untuk setiap jenis pendapatan berdasarkan variabel yang dihitung dari sumbernya.

Sementara itu, pada minggu ketiga A melakukan 10 jenis aktivitas mental dengan frekuensi antara 1 sampai 10. Aktivitas mental dengan frekuensi tertinggi adalah linking yang terbagi menjadi:

- a. Menghubungkan materi dari modul yang sedang dipelajari dengan modul lain yang sudah pernah dibaca (4),
- b. Menghubungkan materi yang sedang dipelajari dengan penjelasan dari tutor (3), dengan kegiatan sehari-hari (1), dan
- c. Menghubungkan pointer yang digunakan dalam modul dengan pointer pada karya tulis (1).

Aktivitas mental lain dengan frekuensi yang juga relatif tinggi adalah generating. Generating ini beragam, mulai dari topik Suplay dan Demand, Hukum Dasar Say, Dikotomi Ekonomi sampai Multiplier. Beragamnya topik yang membuat A melakukan generating ini, disebabkan karena materi yang dipelajari merupakan sesuatu yang walaupun sudah sering didengar dan dibaca (lihat frekuensi linking yang tinggi), tetapi tetap memberikan aspek-aspek baru bagi A.

Rehearsal juga banyak dilakukan (6). Rehearsal ini sekali lagi dilakukan jika A menemukan kesulitan untuk mengerti topik yang dibahas atau tidak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam latihan atau Tes Formatif. Tingginya linking dan rehearsal juga mencerminkan langkah-langkah yang diambil dalam strategi belajar A; membaca berulang-ulang dan membuat pertanyaan-pertanyaan sendiri dari materi yang dipelajari.

Aktivitas mental yang lain tidak banyak dilakukan oleh A. Seleksi (1), dilakukan dengan melewati 2 butir dari rangkuman yang menurut A tidak penting. Sedangkan antisipasi (1) dilakukan A pada saat membaca pengantar, walaupun ternyata yang dijelaskan dalam Kegiatan Belajar tidak selengkap seperti yang diantisipasi sebelumnya. A mengantisipasi diberikannya contoh dalam perhitungan tiap-tiap jenis pendapatan, tetapi ternyata tidak.

A juga hanya melaksanakan 1 kali perbandingan, yaitu antara teori klasik dengan Keynesian. A membandingkannya berdasarkan asumsi-asumsi dasar, pendekatan yang digunakan, dan konsekuensinya.

Linking terbanyak dilakukan dengan materi dari modul yang lain dari matakuliah yang sama (7). Pada saat mempelajari pelaku ekonomi misalnya, A teringat sektor rumah tangga individu, perusahaan dan pemerintah yang sudah pernah dibacanya. A juga mengenali keterangan dalam Kegiatan Belajar sebagai bagian dari uraian yang sudah dijelaskan dalam TIK/TIU. Di samping itu pada saat mempelajari modul-modul Pengantar Ekonomi Makro, A menghubungkannya dengan keterangan-keterangan yang pernah diberikan oleh tutor dalam tutorial intensif. Selama observasi, A juga 2 kali mengkaitkannya dengan kejadian

sehari-hari (Fallacy of Composition dan Pendapatan Nasional Bruto). A juga menghubungkan materi yang dipelajari dengan keterangan dari buku lain yang pernah dibacanya (Barter). Dari aktivitas linkingnya ini bisa dilihat strategi belajar yang digunakan A; yaitu A mencoba menghubungkan materi yang dipelajari dengan fenomena yang terjadi sehari-hari di lingkungan dan A memperkaya topik dengan membaca buku-buku lain yang relevan.

Mengulang-ulang membaca sebuah topik, yang merupakan salah satu strategi belajarnya, dilakukan sebanyak 10 kali, yang diikuti dengan membuat ringkasannya (7 kali). Membaca lebih dari satu kali disebabkan oleh 3 faktor yaitu:

- * Tingkat kesulitan materi
- * Pengetahuan A terhadap materi
- * Bantuan dari beragam tampilan yang ada

Makin sulit materi yang dipelajari, makin sering A mengulang membaca sebelum membuat ringkasan. Sementara itu, makin banyak pengetahuan A terhadap materi yang dipelajari, makin kecil kemungkinan A mengulang materi yang dibaca. Hal yang menyulitkan di sini adalah cara A menentukan tingkat kesulitan dan pengetahuan yang dimiliki. Tidak ada indikator yang bisa mengukur kedua hal ini. Semuanya hanya didasarkan pada perasaan. "Kalau dengan sekali membaca saja perasaan saya sudah bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan suatu materi, ya itulah tandanya bahwa materinya tidak sulit".

Berdasarkan perasaan pula A melakukan evaluasi. Pada awalnya, minggu pertama observasi, A membaca TIK/TIU, kemudian mengevaluasi kegunaannya dalam keseluruhan proses belajar. Dari evaluasi ini A memutuskan bahwa TIK/TIU tidak perlu dibaca, karena kalau dibaca juga tidak akan mempengaruhi pencapaian belajar. Karena itu pada minggu-minggu selanjutnya, A tidak membaca TIK/TIU lagi.

Di samping itu, A juga melakukan seleksi (7 kali) pada saat belajar. Dalam proses ini, A menentukan topik apa yang perlu dibaca ulang dan dibuat ringkasannya dan topik mana yang tidak perlu dibaca ulang. Yang perlu dibaca ulang pada umumnya berupa:

- * Istilah baru
- * Istilah dengan arti yang berlainan dengan arti yang sudah diketahui
- * Istilah asing

Deliberasi, antisipasi, dan membandingkan masing-masing hanya dilakukan 2 kali. Hal ini mungkin sekali karena materi yang dipelajari tidak memberikan sesuatu yang benar-benar baru bagi A. Afektif dan mengkategorikan juga tidak banyak dilakukan (masing-masing 1 kali). Sulit untuk bisa berafektif jika mempelajari Teori Ekonomi, karena materi yang dibahas berkaitan dengan situasi-situasi yang eksak. Ditambah lagi, A baru mempelajari modul-modul awal yang baru menjelaskan definisi-definisi dasar dari Teori Ekonomi.

Dari aktivitas mental-aktivitas mental yang dilakukan A dalam 3 kali observasi, terlihat bahwa mayoritas aktivitas yang dilakukan adalah aktivitas yang tidak banyak memerlukan pikiran (linking dan rehearsal).

Sementara itu, aktivitas yang memerlukan pemikiran yang dalam (deliberasi, membandingkan) jarang dilakukan. Aktivitas mental yang lebih tinggi lagi tingkatannya (metakognitif) tidak pernah dilakukan.

MAHASISWA B

Latar Belakang

B adalah perempuan berusia 19 tahun, yang baru manamatkan SMAnya tahun 1990. B belum mempunyai pengalaman kerja ataupun pengalaman belajar di tingkat perguruan tinggi, selain UT. Setelah lulus SMA dan tidak diterima di PTN tatap muka ia memutuskan untuk masuk UT. Pada tahun yang akan datang ia kan mencoba untuk ikut UMPTN lagi, sehingga tujuan B masuk UT sebagai tempat belajar sebelum ia masuk PTN tatap muka. Tetapi jika pada tahun-tahun yang akan datang ia tetap tidak diterima di PTN tatap muka, ia akan tetap kuliah di UT untuk meneruskan pendidikannya sampai mencapai gelar sarjana ekonomi. B juga ikut tutorial intensif (PBM) di UT dengan tujuan:

- i. Membantu kegiatan belajarnya.
- ii. Mendapat penjelasan-penjelasan tambahan dari tutor mengenai materi modul maupun kesalahan-kesalahan dalam modul.
- iii. Menambah wawasan belajar.
- iv. Mengenal teman-temannya di UT.

Orientasi Belajar

Motivasi

B mengatakan bahwa tujuan mempelajari modul Pengantar Ekonomi Makro adalah untuk meningkatkan pengetahuan. Tetapi dari pengamatan yang dilakukan terlihat bahwa B hampir selalu menghubungkan apa yang dipelajarinya dengan ujian. Motivasi belajar dari B termasuk type Y (ekstrinsik) karena selama 3 minggu pengamatan B hampir tidak membaca modul diluar pengamatan. Persiapannya untuk ujian sangat kurang, karena 2 minggu sebelum ujian B baru selesai membaca modul 1 Pengantar Ekonomi Makro dari 9 modul yang harus dipelajarinya.

Strategi Belajar

Strategi belajar B dilakukannya dengan sadar, caranya yaitu:

- i. Membaca berulang-ulang.
- ii. Memberi stabilo pada bagian penting dengan 2 warna sebagai variasi.
- iii. Membuat catatan/ringkasan.
- iv. Mengerjakan soal Latihan dan Tes Formatif sebagai alat evaluasi.

Strategi belajar yang baik ini tidak selalu dilakukan, karena B mudah menyerah. Pada saat ia mempelajari materi yang tidak dipahaminya ia akan berhenti belajar, sehingga kemajuan belajarnya sangat lambat.

Peran Mahasiswa

B mempunyai ciri sebagai mahasiswa yang pasif, karena ia sangat terpaku pada modul dalam arti tidak membaca referensi lainnya. Selain itu B mempelajari modul secara sekuensial, tanpa melakukan seleksi terhadap materi. B mempelajari modul Pengantar Ekonomi Makro hanya pada bagian permukaannya saja, karena selama pengamatan ia hanya mempelajari bagian pengantar dari modul Pengantar Ekonomi Makro.

Karakteristik Umum

Secara umum B dapat dikategorikan sebagai siswa type Y karena karakteristik dan orientasi belajar B mewakili siswa type Y, yaitu mempunyai motivasi ekstrinsik, mudah puas dan pasif.

Pemacu

Tabel 3 memperlihatkan bahwa tampilan modul Pengantar Ekonomi Makro yang memacu aktivitas belajar B adalah tipografi (6), TIK/TIU (1), materi yang dibahas (3), Latihan (3), Rangkuman (2), Tes Formatif (2), dan Kunci Jawaban (1). Sedangkan tampilan yang berupa grafik, diagram, tabel, daftar isi, pengantar, judul, masalah dalam kegiatan belajar, dan contoh soal tidak tampak memacu belajar B selama pengamatan. Bahkan diagram yang terdapat di halaman 4 modul 1 pada minggu pertama pengamatan dirasa B malah membingungkan.

Tabel 3.
Identifikasi Tampilan Yang Memacu
Aktivitas Mental Mahasiswa B Selama Tiga Observasi

No. Pemacu	Frekuensi			
	I	II	III	Σ
1. Tipografi				
a. Garis bawah/stabilo	-	-	2	2
b. Pointer	1	1	2	4
2. TIK/TIU	1	-	-	1
3. Materi yang dibahas	-	-	3	3
4. Latihan	1	1	1	3
5. Tes Formatif	-	-	2	2
6. Kunci Jawaban Latihan	-	-	1	1
7. Rangkuman	-	1	1	2

Tipografi yang memacu B mempelajari Pengantar Ekonomi Makro adalah garis bawah dan pointer. Pada minggu pertama pengamatan pointer (a), (b), (c) yang terdapat pada modul 1 dianggap B memperjelas keterangan mengenai tiga kelompok himpunan yang menjadi dasar suatu teori. Demikian juga pointer a, b, c yang dipelajari pada pengamatan minggu kedua, dirasa B membantu B mengetahui bagian yang penting dari modul yang sedang dipelajarinya. Diminggu ketiga ada 2 garis bawah yang menarik bagi B yaitu demokrasi ekonomi dan monopoli, juga ada pointer yang dirasa B mempermudah ia membaca modul. Tipografi

yang berupa indent dan huruf tebal tidak memacu belajar B, sedangkan bentuk huruf yang berbeda atau warna kertas yang berbeda tidak menjadi perhatiannya. Pointer yang menyatakan bagian dan sub bagian dari Kegiatan Belajar juga tidak mendapat perhatian dari B. Pointer yang memacu belajarnya hanyalah pointer yang terdapat dalam uraian.

TIK/TIU yang dibaca B pada minggu pertama dikatakannya sesuai dengan tujuannya mempelajari modul tersebut. Pada pengamatan selanjutnya tidak ada TIK/TIU, sehingga agak sukar dikatakan bahwa TIK/TIU memacu belajar B.

Setelah mempelajari modul 1 selama 3 minggu, tampak ketertarikan B terhadap materi yang dibahas dalam modul tersebut, terutama yang menggunakan istilah asing, seperti "free fight liberalism", "etatisme", dan "monopoli".

Latihan yang hampir selalu terdapat setelah uraian dan contoh dalam suatu Kegiatan Belajar, setiap minggu pengamatan selalu menjadi alat evaluasi diri bagi B. Pada minggu pertama, latihan yang terdapat modul 1 hanya dibaca tetapi tidak dikerjakan secara tertulis. Pada saat ia selesai membaca Kegiatan Belajar 4 modul 1 di minggu kedua B mengerjakan latihan. Soal nomor dua dari latihan ini membuat B penasaran akan jalan pikiran Adam Smith. Seperti pada minggu pertama, di minggu ketiga B hanya membaca latihan dalam Kegiatan Belajar 5 modul 1, kemudian menjawabnya dalam hati.

Pada minggu pertama pengamatan, B belum mempelajari Rangkuman karena bagian yang dipelajarinya di minggu pertama tidak meliputi Rangkuman, sedangkan di minggu kedua Rangkuman Kegiatan Belajar 4 di modul 1 sangat membantunya dalam membuat ringkasan. Rangkuman Kegiatan Belajar 5 modul 1 yang dipelajari B pada minggu terakhir pengamatan merupakan alat evaluasi dirinya, karena dengan membaca Rangkuman tersebut B terpacu untuk mengingat kembali apa yang telah dibacanya di bagian uraian terutama mengenai mekanisme ekonomi.

Tes Formatif selalu dikerjakan oleh B selama 3 kali pengamatan, meskipun demikian hanya pada minggu ketiga Tes Formatif ini membuatnya penasaran sehingga ia mengulang kembali apa yang sudah dipelajari sebelumnya. Hal ini terjadi sewaktu ia mencocokkan jawaban terhadap kunci jawaban Tes Formatif 5 ternyata jawaban nomor 2 salah sehingga memacunya untuk mengulang kembali bagian tersebut. Soal Tes Formatif nomor 1 mengingatkan B pada soal Latihan nomor 1 pada Kegiatan Belajar yang sama sehingga ia merasa harus mengingat pasal 33 UUD 45 dalam penjabarannya mengenai mekanisme ekonomi.

Dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan sebanyak 3 kali terhadap proses belajarnya, dapat dikatakan tidak ada tampilan modul yang secara spesifik memacu belajar B.

Aktivitas Mental

Tabel 4 memperlihatkan frekuensi aktivitas mental yang dilakukan oleh B selama 3 kali pengamatan. Aktivitas mental yang dilakukannya adalah linking (8), perencanaan strategi (7), evaluasi (13), rehearsal (12), generating (3), dan translating (15). Sedangkan aktivitas mental yang tidak terlihat dilakukan oleh B selama pengamatan adalah metakognitif, seleksi, deliberasi, afektif, antisipasi, membandingkan, dan mengkategorikan.

Linking yang dilakukan B pada minggu pertama terjadi pada saat ia membaca tentang peranan Adam Smith dalam sejarah ekonomi karena nama Adam Smith dan teori ekonominya pernah diketahui B sewaktu ia SMA. Pada pengamatan kedua B melakukan 3 kali linking yaitu:

- * Keterangan mengenai mekanisme campuran yang berhubungan dengan keterangan di halaman sebelumnya.
- * B menghubungkan antara judul Permasalahan Dasar Ekonomi dengan sub judulnya yaitu mekanisme perencanaan pusat dan mekanisme pasar.
- * Pemikiran Adam Smith dihubungkan oleh B dengan sejarah ekonomi yang dipelajari 1 minggu sebelumnya di Kegiatan Belajar 1.

Linking yang dilakukan B di minggu ketiga adalah:

- * Sewaktu B membaca Kegiatan Belajar 5 mengenai penjabaran dari pasal 33 ayat 1 yang berbunyi: "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan". Lalu ia menghubungkan dengan keterangan tentang mekanisme perekonomian campuran yang telah diterangkan di Kegiatan Belajar 4.

Tabel 4.
Identifikasi Aktivitas Mental Mahasiswa B
Pada Saat Mempelajari Modul Pengantar Ekonomi Makro
Dalam Tiga Observasi

No.	Tipe	FREKUENSI			
		I	II	III	Σ
1.	LINKING	1	3	4	8
	1. Modul lain matakuliah sama	-	3	3	6
	2. Keadaan sehari-hari	-	-	1	1
	3. Pengetahuan SMA	1	-	-	1
2.	PERENCANAAN STRATEGI	3	2	2	7
	1. Membaca berulang-ulang	1	-	-	1
	2. Membuat ringkasan	1	1	1	3
	3. Memberi stabilo	1	1	1	3
3.	EVALUASI	2	5	6	13
	1. Materi				
	a. Latihan	1	1	2	4
	b. Tes formatif	1	1	1	3
	2. Kemajuan Belajar	-	3	3	6
4.	REHEARSAL	2	3	7	12
5.	GENERATING	-	2	1	3
6.	TRANSLATING	-	3	-	3

- * Pola Umum Nasional mengingatkan B dengan pidato presiden tentang Pelita dan pembangunan jangka panjang.
- * Unsur pelaku yang dibaca B dikatakan ada hubungannya dengan keterangan di Kegiatan Belajar sebelumnya.
- * Soal Tes Formatif nomor 1 mengingatkan dengan soal Latihan nomor 1.

Perencanaan strategi yang dilakukan oleh B pada minggu pertama adalah membaca berulang, membuat ringkasan, dan memberi stabilo pada bagian modul yang dianggapnya penting. Pada pengamatan pertama B mempelajari modul 1 halaman 1 sampai dengan 14, yang pada malam sebelumnya sudah dibaca sebagai persiapan observasi. Pada minggu berikutnya ia hanya merencanakan untuk membuat ringkasan dan memberi stabilo disaat ia mempelajari modul 1 Kegiatan Belajar 4, karena B menganggap dalam observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti tidak diperlukan persiapan. Ringkasan yang dibuat oleh B ada yang berupa catatan yang dikutip langsung dari kalimat-kalimat penting dalam modul dan istilah-istilah disertai artinya, ataupun kalimat-kalimat yang diringkas dengan kata-katanya sendiri, contohnya pada minggu kedua B membuat ringkasan sebagaiberikut:

- Mekanisme pasar (melalui pasar) pertemuan antara
penjual = pembeli

Pada minggu terakhir pengamatan ia mempelajari modul 1 Kegiatan Belajar 5 yang merupakan lanjutan dari apa yang telah dipelajari di minggu sebelumnya. Hal ini dilakukan tanpa persiapan sebelumnya. Jadi pada saat pengamatan

ketiga ia baru pertama kali membaca bagian modul itu dan kegiatan yang direncanakannya adalah membaca modul sambil memberi stabilo dan membuat ringkasan.

Pada minggu pertama B menyatakan bahwa soal-soal Tes Formatif lebih baik dibandingkan dengan Latihan. Evaluasi dari mutu soal-soal dalam Latihan dan Tes Formatif yang dilakukan oleh B ini sangat mempengaruhi cara belajarnya diminggu pertama. Pada minggu pertama ia hanya menjawab latihan dalam hati sedangkan untuk soal-soal Tes Formatif ia mengerjakan lalu mencocokkannya dengan Jawaban Tes Formatif.

Di minggu kedua B kembali hanya membaca Latihan di modul 1 Kegiatan Belajar 4 karena ia merasa sudah mengerti jawaban-jawaban dari Latihan tersebut. Sebaliknya dengan Tes Formatif yang berupa pilihan Betul dan Salah dikerjakan B semua dan jawabannya semua tepat. B menyatakan soal pilihan berganda dengan 4 option atau lebih dirasa lebih baik dibandingkan soal Betul-Salah dan type soal Betul-Salah lebih baik dari essay. Alasannya pada pilihan dengan 4 option (ABCD) ia tinggal mengisi/memilih mana jawaban yang terbaik dari ke 4 pilihan tersebut, sedangkan untuk soal Betul-Salah dituntut pengertian yang lebih mendalam dari pernyataan yang diberikan. Soal yang berbentuk essay dirasa lebih sukar lagi karena dituntut untuk menjelaskan dengan bahasa sendiri. Selain dari menjawab soal-soal Latihan dan Tes Formatif, B juga melakukan evaluasi kemajuan belajarnya dengan membaca rangkuman dan membaca ringkasan yang dibuatnya sendiri. Jika ada bagian yang belum jelas dalam rangkuman, B akan kembali lagi membaca uraian. Dengan membaca rangkuman, B berharap dapat mengingat apa yang telah dipelajarinya.

Ada 2 hal yang dievaluasi oleh B pada minggu ketiga sewaktu ia mempelajari Latihan di modul 1 Kegiatan Belajar 5:

- * Soal nomor 1 diawali dengan kata pelajari, B merasa aneh dengan instruksi ini karena ia menganggap jika ia membaca atau memberi stabilo atau membuat ringkasan bukankah berarti ia sedang mempelajari materi dalam modul.
- * Soal nomor 2 diawali dengan kata diskusikan, B menganggap soal ini bertentangan dengan cara belajar di UT yang mandiri, sedangkan untuk bisa berdiskusi diperlukan lebih dari 1 orang.

Setelah menjawab soal Latihan didalam hati, B mengevaluasi dirinya dengan mengerjakan soal-soal Tes Formatif dari 1 sampai dengan 5 kemudian mencocokkannya dengan Kunci Jawaban Tes Formatif. B berpendapat bahwa soal nomor 1 dalam Tes Formatif berhubungan dengan soal nomor 1 di Latihan pada Kegiatan Belajar yang sama. Setelah semua jawaban Tes Formatif dicocokkan dengan Kunci Jawabannya, ternyata jawaban B untuk soal nomor 2 salah yaitu mengenai Mekanisme Perencanaan Pusat. Hal ini menyebabkan ia mengulang kembali membaca bagian tersebut di uraian, tetapi ia masih tetap bingung mengapa Kunci Jawaban Tes Formatif tidak sama dengan Jawabannya, dan rasa bingungnya itu lewat begitu saja.

Pada minggu ketiga ini B juga melakukan evaluasi terhadap materi yang dipelajarinya. B mengatakan bahwa materi di modul 1 Kegiatan Belajar 5 tidak begitu susah dibandingkan dengan modul-modul selanjutnya yang sudah dipelajarinya di tutorial terutama yang menyangkut hitungan mengenai grafik dan ongkos-ongkos. B juga

menyatakan bahwa materi di modul 1 Kegiatan Belajar 5 ini lebih mudah dari Kegiatan Belajar 4 karena sudah ada bagian-bagian yang dijelaskan di Kegiatan Belajar sebelumnya.

Rehearsal merupakan aktivitas mental yang paling banyak dilakukan oleh B selama 3 kali pengamatan. Pada minggu pertama pengamatan B melakukan 2 kali pengulangan pada saat ia mencocokkan jawaban Kunci Jawaban Tes Formatif. Diminggu kedua ada 3 rehearsal yang dilakukan oleh B yaitu:

- * Setelah membaca halaman 29 ia kembali membaca halaman 27.
- * Pada saat ia tidak mengerti arti faktor eksternalitas, maka B balik lagi membaca tentang distribusi pendapatan.
- * Setelah membaca Rangkuman, B kembali lagi membaca uraian untuk melengkapi ringkasannya.

Ada 7 rehearsal yang dilakukan B sewaktu ia mempelajari modul 1 Kegiatan Belajar 5 di minggu ketiga, antara lain:

- * Halaman 37 bagian: "disamping mekanisme ..perekonomian Indonesia" dibacanya 2 kali, untuk menambah pemahamannya.
- * Sewaktu B membaca Rangkuman tentang mekanisme ekonomi, ia mengulang kembali membaca uraian tentang pasal 33 UUD 45.

Generating dilakukan oleh B pada minggu kedua dan ketiga sebanyak 3 kali yaitu :

- * Pada waktu B membaca mengenai "mekanisme pasar", ternyata pasar yang dimaksud bukan pasar Blok M atau pasar Tanah Abang (pasar riil), tetapi pertemuan antara pembeli dengan penjual.
- * B mempertanyakan mengapa Adam Smith mempunyai pikiran bahwa sebaiknya campur tangan pemerintah dalam kegiatan ekonomi seminimal mungkin, padahal di Indonesia campur tangan pemerintah dalam sektor ekonomi sangat besar.
- * B menambah contoh penggunaan APBN untuk pembangunan gedung-gedung dan jalan-jalan yang mempunyai skala nasional, sedangkan penggunaan APBD untuk pembangunan daerah yang berupa sekolah-sekolah dan puskesmas.

Pada saat B membuat ringkasan, kadang-kadang ia menggunakan kata-katanya sendiri agar mudah mengingatnya. Di minggu pertama dan ketiga tidak nampak adanya penggunaan kata-kata B sendiri dalam ringkasannya, tetapi pada minggu kedua pengamatan B banyak melakukan translating sebagai contoh :

- * Halaman 27 sampai dengan 29 disingkatnya menjadi 4 point, yaitu: Mekanisme Ekonomi, Mekanisme Pasar, Mekanisme Perencanaan Pusat, dan Mekanisme Campuran.
- * Halaman 31 sebanyak 1 alinea, yaitu : "Dalam pemikiran Adam Smith Menurut Adam Smith(a)....(b).... (c) "diringkasnya sebagai: "tugas pemerintah dalam ekonomi menurut Adam Smith".

Dari aktivitas mental yang dilakukan B, terlihat bahwa B dapat dikatakan termasuk siswa type Y yang hanya mempelajari modul tidak begitu mendalam dan pasif. Yang banyak dilakukan B adalah aktivitas mental dengan tingkat pemikiran rendah (hafalan) yang berupa linking dan rehearsal. Aktivitas mental dengan tingkat yang lebih tinggi seperti evaluasi kebanyakan dilakukan B terhadap soal-soal Latihan dan Tes Formatif dan hanya sekali ia mengevaluasi materi. Hal ini disebabkan materi modul Pengantar Ekonomi Makro yang sudah dipelajari oleh B hanya sebagian kecil dari seluruh isi modul sehingga ia tidak dapat mengevaluasi materi yang dipelajarinya lebih jauh.

Meskipun aktivitas mental yang dilakukan oleh B selama pengamatan tidak terlalu bervariasi, tetapi ada hal yang menarik untuk diamati selama B mempelajari modul. Tangan B akan bergerak-gerak jika ia tidak mengerti materi yang dipelajarinya seperti pada saat ia membaca modul 1 di minggu kedua B tidak mengerti arti COMECON, pada layar video terlihat tangan B yang bergerak-gerak ke kiri-kanan. Ia mengatakan akan menanyakan arti COMECON ke tutor, meskipun kenyataannya dia tidak melakukannya. Contoh lain terlihat pada saat B menggerak-gerakan tangannya sewaktu ia membaca modul 1 di minggu kedua ternyata B tidak mengerti arti eksternalitas. Lalu ia kembali membaca mengenai distribusi pendapatan, tetapi ia tetap tidak mendapatkan jawaban, akhirnya B hanya melewati bagian tersebut dengan harapan akan menanyakan arti eksternalitas kepada kawannya di tutorial. Sayangnya rasa ketidak tahuan seperti ini tidak memacu B untuk belajar lebih giat dan

B tidak berusaha mengetahui bagian yang belum dimengerti-nya di modul. Sebagai contoh, pada minggu ketiga B masih tetap belum mengerti arti COMECON dan eksternalitas, padahal diantara pengamatan kedua dan ketiga ia telah mengikuti 2 kali tutorial Pengantar Ekonomi Makro. Rasa ingin tahu B, terhadap apa yang dibacanya dari modul, seolah-olah seperti aktivitas mental deliberasi. Tetapi tanpa usaha dari B untuk memenuhi rasa ingin tahunya tersebut, dan mudahnya ia menyerah terhadap hal-hal yang belum diketahuinya, maka rasa ingin tahunya itu tidak dapat dikatakan sebagai deliberasi.

MAHASISWA C

Latar Belakang

C adalah seorang perempuan yang berumur 19 tahun dan baru menamatkan SMA nya tahun 1990. Setelah tamat SMA, C ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan status universitas negeri. Pengalaman pendidikan formal ataupun informal di jenjang perguruan tinggi selain UT tidak ada.

Orientasi Belajar

Motivasi

Motivasi C mempelajari matakuliah Pengantar Ekonomi Makro adalah untuk lulus ujian, tetapi dikatakan pula bahwa sudah menjadi kewajibannya untuk mempelajari Pengantar Ekonomi Makro, karena matakuliah tersebut adalah matakuliah yang wajib diambilnya. Motivasi lain yang disebutkannya adalah meningkatkan pengetahuan. Tapi berdasarkan wawancara dan observasi terlihat bahwa C cenderung mempunyai motivasi hanya untuk lulus ujian.

Strategi Belajar

Strategi belajar yang digunakan C adalah:

- i. Membaca modul berulang-ulang dengan menghafalkan bagian yang dianggap penting dengan suara keras.
- ii. Menstabilo kata-kata yang penting dan menggaris bawahi kata-kata yang tidak dimengerti.
- iii. Membuat test formatif dan kadang-kadang membuat ringkasan.

Peran Mahasiswa

C dapat dikatakan mahasiswa yang pasif, karena hanya terpaku pada modul. Ia tidak berusaha untuk mencari referensi lain. Satu-satunya referensi yang dipelajarinya adalah ringkasan tutorial. C juga mengikuti tutorial dengan maksud meningkatkan proses belajar, karena C merasa belum dapat belajar mandiri sepenuhnya.

Karakteristik Umum

C adalah mahasiswa yang mudah puas, karena hanya terpaku pada modul. Tetapi ia dapat pula disebut mahasiswa yang optimistik, karena C membaca modul berulang-ulang serta memberi stabilo dan menggaris bawahi kata-kata yang tidak dimengerti dan kata-kata yang penting.

Kebiasaan belajar mahasiswa C yang demikian dilakukan secara sadar dan tergantung pada materi yang dipelajari-nya. Untuk matakuliah yang mempunyai Tugas Mandiri sesuai dengan modul, maka C akan membuat ringkasan, misalnya untuk matakuliah Sistem Informasi Manajemen. Sebaliknya bila Tugas Mandiri yang diberikan kata-katanya tidak sama dengan modul, maka C tidak membuat ringkasan, misalnya untuk matakuliah Pengantar Ekonomi Makro. C hanya menghafalnya benar-benar berdasarkan modul dengan mengucapkannya keras-keras.

Secara umum C dapat dikatakan sebagai mahasiswa tipe Y yang mudah puas dan pasif, walaupun ada pula pengaruh tipe X, yaitu aktif mengikuti tutorial.

Pemacu

Dari 16 tampilan yang diidentifikasi, hanya 8 tampilan yang memacu C dalam mempelajari modul Pengantar Ekonomi Makro dalam 3 kali observasi yaitu diagram (1), pointer (1), Pengantar (1), TIK/TIU (2), Judul (1) materi yang dibahas (1), masalah dalam kegiatan belajar (1) dan test formatif (1). Sedangkan

pemacu yang paling tinggi frekuensinya adalah TIK/TIU dan pemacu-pemacu lainnya mempunyai frekuensi yang sama yaitu 1 kali.

Tabel 5.
Identifikasi Tampilan Yang Memacu
Aktivitas Mental Mahasiswa C Selama Tiga Observasi

No. Pemacu	Frekuensi			
	I	II	III	Σ
1. Diagram	-	1	-	1
2. Tipografi				
a. Pointer	-	1	-	1
3. Pengantar	-	-	1	1
4. TIK/TIU	-	2	-	2
5. Judul	-	1	-	1
6. Materi yang dibahas	-	1	-	1
7. Masalah dalam kegiatan belajar	1	-	1	-
8. Tes Formatif	1	-	-	1

Pada minggu pertama C mempelajari modul 1 Kegiatan Belajar 1 mengenai "Perkembangan Ilmu Ekonomi", pada minggu ke dua mempelajari modul 3 mengenai "Permintaan dan Penawaran Agregat" dan minggu ke tiga mempelajari modul 7 mengenai "Ilmu Ekonomi Pembangunan".

Diagram merupakan tampilan yang memacu C pada minggu ke dua. Ini disebabkan pada minggu pertama dan ketiga pada modul yang dipelajari tidak terdapat diagram. Hal yang menarik perhatiannya dalam diagram tersebut adalah garis putus-putus dalam diagram. C ingin mengetahui perbedaan garis biasa dan garis putus-putus tersebut. Pointer juga merupakan pemacu pada minggu kedua, karena hubungan pointer a dan b membingungkan. Pada sub bab tertulis "Teori Keynesian Selayang Pandang", tetapi pada pointer a nya tertulis "Campur Tangan Pemerintah", sedangkan pointer b tertulis "Arus Perputaran Pendapatan Nasional dan Tabungan Serta Investasi". Disini C mempertanyakan hubungan sub bab dengan pointer tersebut. Tidak seperti minggu pertama dan kedua, "Pengantar" pada minggu ke tiga merupakan pemacu sebab urutan pada pembahasan untuk 2 dan 3 menarik perhatian, sehingga mendorong C untuk mengetahui lebih lanjut.

TIK/TIU merupakan pemacu dengan frekuensi terbesar untuk minggu kedua, karena TIK/TIU tersebut membuat C ingin mengetahui lebih jauh mengenai bahasannya. Hal yang menarik misalnya, "menganalisis kaitan dan hubungan antara berbagai variabel yang relevan". Judul pada modul inipun sebagai pemacu pada minggu kedua, karena judul tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai permasalahan apa saja yang ada dalam pokok pembangunan, sehingga membuat C penasaran. Masalah dan materi dalam Kegiatan Belajar juga memacu C pada minggu kedua. Test Formatif merupakan pemacu pada minggu pertama sebab Test Formatif tersebut merupakan Test Formatif dimana mahasiswa C salah menjawabnya.

Pada minggu pertama, hanya ada satu tampilan yang memacu yaitu Test Formatif dengan frekuensi 1 kali. Pada minggu kedua tampilan-tampilan yang memacu lebih banyak. Tampilan yang paling tinggi frekuensinya adalah TIK/TIU dan tampilan-tampilan lain hanya 1 kali, yaitu diagram, pointer, judul, materi yang dibahas dan masalah dalam kegiatan belajar. Sedangkan pada minggu ketiga, hanya ada 1 tampilan yang memacu, yaitu Pengantar.

Ternyata, bagi C tampilan-tampilan dalam modul tidak begitu memacu proses belajarnya. Ini seperti terlihat pada minggu pertama dan ketiga, hanya ada 1 tampilan yang memacu. Tidak ada tampilan yang sama yang dapat memacu C belajar pada tiap minggunya. Memacu atau tidaknya tampilan tergantung pada materi dan keadaan C. Bila materinya dianggap menarik ataupun baru bagi C, maka hal tersebut dapat memacu C. Hal ini dapat terlihat pada minggu kedua, dimana dalam materi modul yang dipelajari banyak hal-hal yang menarik ataupun baru bagi C, dengan demikian banyak tampilan yang dapat memacu C dalam memahami materi modul. Tetapi tidak demikian untuk materi yang dipelajari pada minggu pertama dan ketiga. C juga menyarankan agar tampilan lebih menarik dan sebaiknya penomoran-penomoran dalam modul dibuat berurut ke bawah.

Aktivitas Mental

Selama diamati C melakukan 10 aktivitas mental dari 13 aktivitas mental yang diidentifikasi. Aktivitas mental yang tidak pernah dilakukan C selama 3 kali pertemuan adalah metakognitif, afektif dan antisipasi. Sedangkan aktivitas-aktivitas mental yang dilakukan adalah linking dengan matakuliah lain (1). Linking dengan keadaan sehari-hari (3), membaca berulang-ulang dengan suara keras (10), menstabilo definisi (24), mengevaluasi latihan (2), mengevaluasi materi (2), seleksi (3), deliberasi (1), rehearsal (17), membandingkan (1), generating (13), translating (3) dan meng-kategorikan (1). Aktivitas mental yang mempunyai frekuensi tertinggi adalah perencanaan strategi (menstabilo definisi-definisi (24) dan rehearsal (17). Sedangkan aktivitas mental dengan frekuensi yang rendah adalah linking dengan matakuliah lain, deliberasi, membandingkan dan meng-kategorikan (1).

Tabel 6.
Identifikasi Aktivitas Mental Mahasiswa C
Pada Saat Mempelajari Modul Pengantar Ekonomi Makro
Dalam Tiga Observasi

No.	Tipe	FREKUENSI			
		I	II	III	Σ
1.	LINKING	1	1	2	4
	1. Modul dari matakuliah lain	-	-	1	1
	2. Keadaan sehari-hari	1	1	1	3
2.	PERENCANAAN STRATEGI	8	7	19	34
	1. Membaca berulang-ulang	6	2	2	10
	2. Memberi stabilo	2	5	17	24
3.	EVALUASI	1	1	2	4
	1. Materi				
	a. Latihan	1	-	1	2
	b. Materi	-	1	1	2
4.	SELEKSI	1	1	1	3
5.	DELIBERASI	-	1	-	1
6.	REHEARSAL	8	8	1	17
7.	MEMBANDINGKAN	-	-	1	1
8.	GENERATING	1	5	7	13
9.	TRANSLATING	-	3	-	3
10.	MENKATEGORIKAN	-	-	1	1

C melakukan linking dengan matakuliah lain pada minggu ketiga. Hal yang membuatnya menghubungkan dengan matakuliah lain adalah Strategi Pembangunan dengan pelajaran Kewiraan. Linking dengan kehidupan sehari-hari dilakukan pula pada tiap minggunya, misalnya pada minggu pertama, ia menghubungkan perilaku ekonomi dengan penjualan - pembelian pada kehidupan sehari-hari.

Perencanaan strategi adalah aktivitas mental yang paling banyak dilakukan, yaitu membaca berulang-ulang dengan suara keras dan menstabilo. Aktivitas ini dilakukan pada setiap minggu dengan frekuensi yang berbeda-beda tergantung pada materi yang dianggap cukup penting untuk dihafalkan misalnya: menghafalkan definisi perilaku ekonomi dan Hukum Pasar Say. C juga menstabilo definisi-definisi pada tiap minggu. Dalam minggu pertama, hanya ada 2 hal yang distabilo, pada minggu kedua ada 5 hal dan minggu ketiga ada 17 hal. Hal-hal yang distabilo umumnya definisi-definisi, hal-hal yang tidak dimengerti atau kata-kata yang penting misalnya: Hukum Pasar Say, Pengerjaan Penuh dan hal-hal yang terkait.

C hanya melakukan evaluasi pada latihan dan materi. Evaluasi latihan dilakukan pada minggu pertama dan ketiga. C melakukan evaluasi terhadap latihan karena pada latihan yang dibaca pada minggu pertama dan ketiga ini hanya menyebutkan "pelajarilah" atau "diskusikan", sehingga C hanya membacanya saja. Sedangkan pada minggu ke dua C belum sempat membaca latihannya. Evaluasi materi dilakukan pada minggu kedua dan ketiga. Pada minggu ketiga materi yang dievaluasi mengenai "landasan anggapan pokok teori klasik ekonomi makro", dan minggu ketiga "pengantar" yaitu mengenai permasalahan

pembangunan ekonomi dan pengertian pembangunan ekonomi. C mempertanyakan mengapa permasalahannya ditampilkan lebih dahulu daripada pengertiannya? Dalam hal ini, C juga melakukan generating.

C melakukan seleksi pada tiap proses belajarnya. Umumnya seleksi yang dilakukan adalah membaca sekilas bagian-bagian yang dianggap tidak penting, misalnya membaca sekilas point a, b, c (minggu kedua) atau melewati latihan.

Aktivitas mental deliberasi hanya dilakukan sekali pada minggu kedua, yaitu mencari arti kata "dikotomi" dalam kamus bahasa Indonesia. C merasa bingung akan arti dikotomi. C menganggap arti dikotomi adalah mandiri atau bergantung pada yang lain. Dikatakan pula bahwa C akan bertanya pada teman atau tutor jika mengalami kesulitan, tapi kenyataannya hal tersebut tidak dilakukannya.

Rehearsal adalah aktivitas mental yang selalu dilakukan C pada tiap minggu. Hal yang membuatnya melakukan rehearsal adalah pada saat menghafalkan atau membalik halaman mencari penjelasan, misalnya: membaca definisi ilmu ekonomi (minggu pertama) membalik halaman mencari pengertian "pengerjaan penuh" (minggu kedua) dan mengulang membaca judul-judul a, b, c karena mirip (minggu ketiga).

Membandingkan dilakukan C hanya 1 kali pada minggu ketiga, yaitu membandingkan mengenai "pertumbuhan ekonomi". Pada minggu pertama dan kedua C tidak melakukan perbandingan, karena materi yang dipelajarinya tidak memacu dia untuk melakukan hal itu.

Walaupun tidak terlalu mendalam, tapi C selalu melakukan generating pada tiap minggu. Frekuensi generating yang dilakukannya berbeda tiap minggu tergantung pada materi yang dipelajari. Bila materinya dianggap sukar (minggu ketiga) dan banyak hal yang menimbulkan pertanyaan misalnya:

- * Bagaimana keterkaitan masalah-masalah (nomor 1 - 8) dengan prinsip-prinsip ekonomi?
- * Apa yang dimaksud dengan "kesempatan kerja penuh"?
- * Apa yang dimaksud dengan "pembangunan diterima sebagai istilah"?

Sedangkan pada minggu pertama, hanya ada satu istilah yang menimbulkan pertanyaan yaitu: apa yang dimaksud dengan stagflasi.

Translating dilakukan hanya pada minggu kedua, yaitu menuliskan dengan kata-kata sendiri hal yang tidak dimengertinya misalnya:

- * Menganggur dengan tidak sukarela = sumberdaya tidak digunakan.
- * Essensi = anggapan.

Pada minggu pertama dan ketiga C tidak melakukan translating, mungkin ini disebabkan ia merasa cukup dengan menghafalnya saja, tanpa menuliskannya (tergantung materinya).

Aktivitas terakhir yang dilakukannya adalah mengkategorikan. C melakukan kategorisasi hanya 1 kali pada minggu ketiga, yaitu: memisahkan "siapa yang akan menghasilkan" bagian tersendiri.

Jika dilihat per minggu, maka pada minggu pertama aktivitas mental yang paling banyak dilakukan adalah rehearsal yang dapat dilihat dari aktivitas C membaca berulang-ulang dengan suara keras. Pada minggu kedua rehearsal juga mempunyai frekuensi tertinggi. Sedangkan pada minggu ketiga, frekuensi yang tertinggi adalah menstabilo definisi-definisi. Pada minggu ketiga mahasiswa C paling banyak melakukan aktivitas mental (11 macam) dibandingkan minggu kedua (9 macam) dan minggu pertama (7 macam). Ini disebabkan materi yang dipelajari pada minggu ketiga adalah materi yang menarik dan sulit bagi C. Ini dapat terlihat pada aktifitas yang dilakukannya, yaitu menstabilo kata-kata penting hingga 17 kali dan melakukan generating 7 kali.

Dalam proses belajarnya C selalu melakukan aktivitas mental linking dengan kehidupan sehari-hari. Perencanaan strategi yaitu membaca berulang-ulang dengan suara keras dan menstabilo definisi-definisi, seleksi, rehearsal dan generating (walaupun tidak terlalu mendalam). Dapat terlihat bahwa aktivitas mental yang dilakukan adalah aktivitas mental dengan daya pikir yang tidak begitu mendalam.

Kelebihan C adalah ia merupakan mahasiswa yang aktif dalam hal kegiatan fisik pada proses belajarnya, misalnya membaca berulang-ulang dengan suara keras atau menstabilo definisi-definisi. Tetapi ia juga merupakan mahasiswa yang mudah puas karena hanya terpaku pada modul dan tidak

ada usaha untuk menanyakan kesulitan yang ditemuinya kepada teman atau tutornya. Tidak ada hal yang istimewa pada modul yang dapat memacu C dalam mempelajari materinya.

MAHASISWA D

Latar Belakang

D, 19 tahun, menamatkan pendidikannya pada tahun 1990. Pada tahun yang sama juga mendaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka. Alasan yang mendasari D untuk mendaftar di Universitas Terbuka adalah untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, dan Universitas Terbuka dipilih karena D tidak lulus tes seleksi masuk Universitas Negeri tatap muka.

D menyadari bahwa sebagai mahasiswa Universitas Terbuka, ia dituntut untuk berkemampuan belajar mandiri. Karena itu, D bergabung dengan pusat belajar mahasiswa. Pusat belajar mahasiswa didirikan dengan tujuan memberikan tutorial intensif untuk mahasiswa Universitas Terbuka sehingga diharapkan dapat membantu mahasiswa membiasakan diri dengan sistem pendidikan jarak jauh. Meskipun demikian, D tidak aktif mengikuti tutorial intensif. Dari lima kali tutorial yang sudah pernah dilangsungkan, D hanya menghadiri dua kali tutorial.

Orientasi Belajar

Motivasi

Alasan utama D mengikuti kuliah di Universitas Terbuka adalah untuk meningkatkan pengetahuan. Tetapi pada saat D sudah aktif mengambil pelajaran di Universitas Terbuka, tujuannya bergeser menjadi sekedar "lulus" dalam matakuliah yang diambil. Di samping itu, diharapkan dengan mendaftar di Universitas Terbuka, ia akan lebih mudah mendapat pekerjaan.

D tidak merasa perlu untuk menambah materi pelajaran selain dari apa yang sudah dijelaskan dalam modul. Fasilitas perpustakaan di Universitas Terbuka tidak dimanfaatkan. Hal ini terjadi karena D tidak merasa perlu memperkaya materi matakuliah yang diambil, karena ujian yang diberikan selalu didasarkan pada materi yang dibahas dalam modul.

Strategi Belajar

Dalam mempelajari modul matakuliah Pengantar Ekonomi Makro ini, D menggunakan strategi belajar dalam bentuk:

- i. Membaca berulang-ulang materi dalam modul yang sedang dipelajari.
- ii. Menggaris bawahi kata-kata yang dianggap penting.
- iii. Membuat pertanyaan-pertanyaan dari topik yang sedang dipelajari, untuk kemudian kemudian dijawab guna melihat tingkat pengertian yang sudah dicapai dalam mempelajari topik yang bersangkutan.

- iv. Mencoba Latihan-latihan dan Tes Formatif yang disediakan dalam modul. Jika ada pertanyaan-pertanyaan yang tidak bisa dijawab, bertanya pada teman.
- v. Setelah merasa puas dengan pencapaian belajarnya, D meringkas bagian-bagian yang penting. Dalam proses belajar selanjutnya, D tidak akan melihat kembali modul tetapi hanya melihat ringkasan.

Lima langkah strategi belajar D ini dilakukan karena D sudah terbiasa. Sejak masih di SMA, setiap pelajaran yang berbentuk hafalan, di dekati dengan ke 5 langkah ini. Selama ini, strategi tersebut terbukti efektif. Karena itu, D tetap menggunakan cara ini. Di samping itu D mengalami kesulitan jika harus menghafal kalimat-kalimat yang panjang, karena itu ringkasan sangat berguna.

D secara sadar menerapkan strategi belajarnya ini dalam mempelajari modul Pengantar Ekonomi Makro. D berharap hasilnya maksimal sehingga ia bisa lulus dalam matakuliah ini. Lebih jauh lagi, dengan lulus dari matakuliah ini berarti jalan D untuk mendapatkan gelar akan semakin dekat.

Jika dilihat dari kepuasan D terhadap pencapaian belajarnya, strategi belajar yang digunakannya ini adalah positif. D tidak akan meringkas materi yang dipelajari, yang pada satu kondisi menunjukkan bahwa D telah menguasai materi yang bersangkutan atau jika ia belum mengerti betul materi yang dibahas. Sebelum meringkas, D sudah menetapkan standar tertentu; menjawab

pertanyaan-pertanyaan yang dibuatnya sendiri berkaitan dengan topik yang dipelajari dan menjawab soal-soal dalam Latihan dan Tes Formatif yang disediakan dalam modul.

Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat sendiri oleh D didasarkan pada topik dan sub topik yang dibahas dalam modul. Jumlah pertanyaan yang dibuat tidak sama untuk setiap topik atau sub topik, tergantung tingkat kesulitan topik atau sub topik. Makin tinggi tingkat kesulitannya, makin banyak pertanyaan yang dibuat. Jika topik atau sub topik tidak bisa terlihat dari macam materi dalam modul, D melihat butir-butir dalam Tujuan Instruksional Khusus (TIK). Langkah ini kadang-kadang menyulitkan karena, tidak selalu apa yang tercantum dalam TIK diuraikan dalam Kegiatan Belajar.

Salah satu strategi belajar D adalah menggaris bawahi kata kunci atau kata-kata yang dianggap penting. Meskipun aktivitas ini seolah-olah bertentangan dengan strategi D untuk tidak lagi membaca modul. Setelah ringkasan selesai dibuat, menggaris bawahi ini bermanfaat untuk memberikan kunci pertanyaan-pertanyaan yang harus dibuat.

D merasa puas dengan hasil yang dicapai. Setelah mempelajari modul Pengantar Ekonomi Makro, D mendapatkan pengetahuan baru. Pengetahuannya ini tidak semata-mata bersifat teori, tetapi banyak juga yang bisa dikaitkan dengan aktivitas perekonomian sehari-hari. Setelah mempelajari modul, misalnya D bisa mengerti mengapa manusia itu harus bekerja (untuk memenuhi kebutuhan), dan mengapa sampai terjadi stagflasi.

Peran Mahasiswa

Sangat sulit untuk mengkategorikan peran D sebagai mahasiswa. Disatu pihak, D bisa dikatakan aktif karena dalam mempelajari modul D mengulang-ulang membaca sebelum membuat pertanyaan-pertanyaan sendiri berdasarkan materi dalam modul dan meringkas materi yang dipelajari. Tetapi dilain pihak D bertindak pasif dengan hanya terpaku pada materi yang diberikan dalam modul.

Meskipun D melakukan pendekatan-pendekatan yang memungkinkan didapatnya pengertian yang lebih mendalam, dengan membuat pertanyaan-pertanyaan sendiri, tetapi topik pertanyaannya terbatas pada apa yang dijelaskan dalam modul. Pengayaan dengan menambah bahan dari buku-buku lain tidak pernah dilakukan.

Melihat kecenderungan-kecenderungan ini, dapat dikatakan bahwa peran D condong ke pasif.

Karakteristik Umum

D secara umum terlalu terpaku pada modul dan orientasinya pada tugas. Strategi yang diterapkan mencerminkan hal ini. Karena tahu berdasarkan informasi dari teman dan katalog Universitas Terbuka, bahwa ujian hanya didasarkan pada materi yang dibahas dalam modul, D tidak merasa perlu menambah pengetahuan dari buku-buku lain. Meskipun demikian, jika pertanyaan-pertanyaan dalam modul tidak bisa dijawabnya, D masih berupaya menanyakan pada mahasiswa lain yang juga mengambil matakuliah yang sama.

Orientasi belajar D condong dikategorikan sebagai Y dengan alasan-alasan:

- i. Motivasi cenderung ekstrinsik.
- ii. Strategi belajar optimistik.
- iii. Peran mahasiswa sebagai mahasiswa pasif.
- iv. Karakteristik umum dalam mempelajari modul adalah mudah puas.

Meskipun orientasi belajar D secara umum adalah Y, ada kecenderungan-kecenderungan yang bisa digolongkan karakteristik X, misalnya saja motivasi untuk meningkatkan pengetahuan, dan sampai batas-batas tertentu berusaha mencari sumber lain untuk menambah pengertian tentang materi sedang dipelajari.

Pemacu

Dari beragam tampilan dalam modul Pengantar Ekonomi Makro yang diharapkan mampu memacu minat mahasiswa agar memahami materi dengan lebih efektif, hanya tujuh tampilan yang mampu memacu perhatian mahasiswa: grafik, diagram, 3 jenis tipografi: penggunaan garis bawah, indent dan huruf tebal, judul, materi yang dibahas, rangkuman dan Tes Formatif.

Dari ke 7 tampilan, garis bawah dan materi yang dibahas menunjukkan frekuensi yang tinggi sebagai pemacu perhatian (11). Berikutnya adalah Rangkuman (3), Tes Formatif (3), disusul Indent (2), Judul (2). Sedangkan tampilan lainnya, grafik, diagram, huruf tebal, masing-masing hanya 1 kali.

Tabel 7.
 Identifikasi Tampilan Yang Memacu
 Aktivitas Mental Mahasiswa D Selama Tiga Observasi

No. Pemacu	Frekuensi			
	I	II	III	Σ
1. Grafik	1	-	-	1
2. Diagram	1	-	-	1
3. Tipografi				
a. Garis bawah	5	-	6	11
b. Indent	2	-	-	2
c. Huruf tebal	1	-	-	1
4. Judul	1	-	1	2
5. Materi yang dibahas	7	4	-	11
6. Rangkuman	2	-	1	3
7. Tes Formatif	-	-	3	3

Pada minggu I, D mempelajari Kegiatan Belajar 1 pada modul satu. Pada Kegiatan Belajar ini terdapat 6 macam tipografi: garis bawah, cetak tebal, indent, pointer, grafik dan diagram. Hampir semua tipografi ini mampu memacu perhatian D, hanya frekuensinya berbeda. Garis bawah mampu memacu 5 kali, indent 2 kali dan cetak tebal 1 kali. Grafik dan diagram yang masing-masing hanya ada 1 kali dalam modul yang dipelajari juga memacu perhatian D. Garis bawah sendiri tidak bisa dikatakan sebagai pemacu yang efektif karena menurut D, untuk bisa memacu

perhatian sampai taraf memikirkan lebih jauh, isi kata yang digaris bawah harus penting, misalnya nama-nama pakar ekonomi. Pada kali pertama melihat garis bawah, secara otomatis perhatian memang lebih dicurahkan, tetapi jika ternyata kata atau kata-kata yang digaris bawah tidak penting, maka perhatian yang sudah dicurahkan akan hilang. Demikian pula yang terjadi dengan kata atau kata-kata kunci yang dicetak tebal. Dari 5 kata atau kata-kata yang dicetak tebal yang mampu menarik perhatian D, akhirnya hanya satu kata yang memacu D untuk melakukan deliberasi yaitu stagflasi. Kata-kata yang lain tidak memacu karena D sudah mengetahui artinya, seperti fase dalam perkembangan ilmu ekonomi.

Dari materi yang dibahas dalam Kegiatan Belajar 1 dari modul 1, D terpacu pada 7 sub bahasan, terutama yang berkaitan dengan perkembangan ilmu ekonomi. Bahasan memacu bagi D karena dua alasan. Pertama, bahasan merupakan sesuatu yang baru bagi D (istilah-istilah ekonomi seperti inflasi, stagnasi, stagflasi). Kedua, bahasan memberikan arti baru bagi istilah yang sudah dikenal D (kebutuhan, produksi, ilmu). Hal ini berkaitan pula dengan ada 1 sub judul yang mampu memacu D. Sub judul-sub judul yang lain sudah dikenal oleh D.

Sementara itu, dua butir dalam Rangkuman menarik perhatian D. Secara umum, D hanya menggunakan Rangkuman sebagai pembanding ringkasan yang dibuatnya sendiri, dan Rangkuman membantu mengingatkan pada bahasan-bahasan yang terlewat D.

Pada minggu II, D mempelajari materi tentang Fungsi Uang pada Modul 6. Dari Kegiatan Belajar ini, hanya materi dalam bahasan yang mampu memacu D. Keluhan D terhadap kegiatan belajar ini adalah terlalu tebalnya Kegiatan Belajar. Meskipun demikian, D perlu untuk mempelajarinya lebih lanjut karena adanya bahasan mengenai perbedaan antara spesialisasi dan pertukaran, kebutuhan ganda, nilai uang dan manfaat uang.

D tidak mengerjakan soal-soal yang diberikan dalam latihan karena menurutnya soalnya tidak baik. Rangkuman tidak sempat dibaca karena banyaknya bahasan. Tetapi Tes Formatif dikerjakan karena Tes Formatif merupakan salah satu indikator untuk mengukur sampai seberapa jauh D mengerti materi yang dibaca. Meskipun menyadari pentingnya Tes Formatif, tidak semua soal dikerjakan sampai D mendapatkan jawaban yang benar. Untuk pertanyaan-pertanyaan yang tidak begitu sulit, tetapi D tidak ingat jawabannya, D hanya menjawab berdasarkan perasaan. Soal menurut D adalah mudah jika tidak menggunakan hitungan dan tidak menanyakan nama orang.

Bahasan mengenai Fungsi Uang ini tidak dilengkapi dengan diagram maupun tabel, sehingga tidak bisa dilihat pengaruhnya terhadap D.

Pada minggu III observasi, D mempelajari modul 6 Uang dan Bank. Dari materi yang dipelajari ada 4 tampilan yang memacu D, garis bawah (6), judul (1), rangkuman (1) dan Tes Formatif (3).

Kata-kata bergaris bawah yang memacu perhatian D adalah kata-kata yang belum dikenal sebelumnya (dasar tukar, nilai intrinsik, nilai nominal, Uang Fiat) dan kata-kata dengan definisi yang lain daripada definisi yang sudah diketahui (barter dan pertukaran).

Judul "Uang dan Bank" sendiri memacu D karena selama ini D selalu mengaitkan bank dengan uang, tetapi tanpa alasan yang jelas. Dari bahasan dalam Kegiatan Belajar, D mengharap bisa mendapatkan alasan yang logis dan jelas.

Satu butir dalam Rangkuman, Fungsi utama uang, memacu D karena pada awalnya responden salah mengerti. Setelah membaca rangkuman, gambaran yang lebih jelas terpikirkan, sehingga mendorong D untuk kembali membaca bahasan tentang fungsi utama uang dalam Kegiatan Belajar.

Soal-soal dalam latihan hanya dibaca, tetapi tidak sempat dikerjakan. Hal ini terjadi karena D ingin mengerjakan Tes Formatif terlebih dahulu. Tiga soal Tes Formatif memacu D karena ketidakmampuannya untuk menjawab.

Secara umum, dari ketiga observasi, minggu pertama observasi paling banyak memiliki tampilan yang memacu. Hal ini mungkin terjadi karena modul yang dipelajari adalah modul pertama, sehingga banyak hal-hal baru yang ditemui. Setelah mengenal pendekatan yang digunakan dalam modul, maka D lebih selektif dalam mempelajari modul-modul selanjutnya.

Grafik dan diagram hanya memacu pada observasi minggu pertama dan tidak muncul pada observasi minggu ke 2 dan ke 3. Meskipun demikian, tidak berarti D tidak terpacu

oleh grafik dan diagram karena pada modul 6 yang dipelajari selama minggu ke 2 dan ke 3, tidak ditemui grafik dan diagram. Begitu pula dengan tabel yang tidak ditemui dalam Kegiatan Belajar yang dipelajari selama observasi.

Tipografi yang memacu hanya garis bawah, indent dan cetak tebal. Pointer dan bentuk huruf tidak berpengaruh. Pointer tidak berpengaruh karena D tidak mengetahui arti pointer yang ada dalam modul. Bentuk huruf yang monoton juga tidak memacu D.

Daftar isi, Pengantar, TIU dan TIK hanya sekedar dibaca tetapi tidak memacu karena D yakin informasi yang diberikan akan diulang di Kegiatan Belajar. Meskipun demikian, ada dorongan D melihat kembali ke TIK untuk memastikan bahwa materi yang dibahas sudah dibaca semua. Pengantar dan TIU sering kali menjelaskan hal yang sama sehingga kedua hal ini tidak lagi dibaca oleh D. D juga menyangsikan kegunaannya tujuannya menjadi TIU dan TIK. Perbedaan ini kadang-kadang membingungkan. Di samping itu butir-butir dalam TIK juga tidak selalu konsisten dengan bahasan dalam Kegiatan Belajar. Ketidak konsistenan ini mengganggu D karena mencocokkan bahasan dengan TIK adalah salah satu strategi belajar D.

Tetapi D merasa puas dengan materi yang dibahas dalam modul. Pada Kegiatan Belajar-Kegiatan Belajar yang dibaca, dijelaskan definisi-definisi yang sering ditemui pada saat orang mendiskusikan uang. Sehingga pada saat mempelajarinya timbul rasa ingin tahu yang pada akhirnya memacu perhatian D. Sayangnya, responden tidak menemukan contoh-contoh soal dalam Kegiatan Belajar yang diharapkan lebih membantu untuk bisa mengerti materi yang dibahas.

Latihan-latihan yang diberikan, meskipun dikerjakan, tidak mampu memacu karena soalnya tidak menantang. Soal dalam Tes Formatif mampu memacu D. Situasi ini besar kemungkinannya terjadi karena adanya Umpan Balik yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menjawab Tes Formatif. Karena Tes Formatif adalah indikator tingkat pengertian mahasiswa, maka D memandang Tes Formatif dengan lebih serius sehingga jika ada pertanyaan yang tidak bisa dijawab, D merasa tertantang.

Aktivitas Mental

Selama 3 kali observasi, ada 11 aktivitas mental yang dilakukan D dengan frekuensi yang berbeda-beda. Frekuensi yang tinggi adalah perencanaan strategi belajar (25), rehearsal (20), diikuti oleh linking (18) dan generating (16). Aktivitas mental yang lain, berturut-turut adalah: evaluasi (11), seleksi (7), translating (7), deliberasi (3), antisipasi (2), membandingkan (2) dan mengkategorikan (1).

Pada minggu I, D melakukan 9 aktivitas mental, linking (5), perencanaan strategi belajar (11), evaluasi (5), rehearsal dan generating (7), seleksi (4), dan deliberasi, membandingkan serta translating (1).

Linking yang dilakukan 5 kali, yaitu 1 kali dengan modul lain, 2 kali keterangan yang diberikan tutor dan 2 kali dengan keadaan sehari-hari. Misalnya saja, D menghubungkan kegiatan barter dengan sejarah tukar menukar barang di Indonesia dan menghubungkan penyelesaian tentang nilai uang dengan sejarah.

Tabel 8.
Identifikasi Aktivitas Mental Mahasiswa D
Pada Saat Mempelajari Modul Pengantar Ekonomi Makro
Dalam Tiga Observasi

No.	Tipe	FREKUENSI			
		I	II	III	Σ
1.	LINKING	5	4	9	18
	1. Modul lain matakuliah sama	1	-	8	9
	2. Buku lain	-	2	-	2
	3. Tutor	2	-	-	2
	4. Keadaan sehari-hari	2	2	-	4
	5. Tes Formatif dengan KB	-	-	1	1
2.	PERENCANAAN STRATEGI	11	7	7	25
	1. Membaca berulang-ulang	-	3	4	7
	2. Membuat ringkasan	1	4	3	8
	3. Garis bawah	10	-	-	10
3.	EVALUASI	5	2	4	11
	1. Materi				
	a. TIK/TIU	1	1	-	2
	b. Tes Formatif	-	-	3	3
	c. Materi	2	1	-	3
	d. Ringkasan	2	-	1	3
4.	SELEKSI	4	2	1	7
5.	DELIBERASI	1	1	1	3
6.	REHEARSAL	7	3	10	20
7.	MEMBANDINGKAN	1	-	1	2
8.	GENERATING	7	3	6	16
9.	TRANSLATING	1	3	3	7
10.	ANTISIPASI	-	-	2	2
11.	MENKATEGORIKAN	7	3	6	16

Dalam rencana belajar secara keseluruhan dalam mempelajari modul 1, D banyak melakukan garis bawah pada saat membaca kata-kata yang dianggap penting (misalnya nilai pasar, indeks harga, transaksi tanpa pasar dan deflasi). Pada saat menggaris bawahi ini, secara otomatis D menghubungkannya dengan definisi yang mudah diketahui, dengan kejadian sehari-hari atau juga mencuatkan pertanyaan yang berkaitan dengan kata atau kata-kata yang digaris bawahi.

Pada minggu pertama ini, D hanya membuat satu ringkasan (nilai tambah), karena keterangan-keterangan yang lain sudah pernah didapat dari tutor.

Pada saat mempelajari modul, D melakukan evaluasi terhadap TIU, materi dan ringkasan. TIU dianggap tidak berguna karena itu D memutuskan untuk membaca TIU dengan sekilas saja. Materi yang mendapat respons ada 2, jenis-jenis transaksi dan variabel dalam PNB. Sementara ringkasan yang membuat D melakukan evaluasi adalah definisi dan cara mengukur PNB.

D juga melakukan seleksi dengan melewati bagian-bagian yang dianggap tidak bermanfaat, yaitu Pengantar dan 3 butir dari TIK. Bagian yang dilewati ini, menurut D, tidak akan mempengaruhi pencapaian belajar yang maksimal karena informasinya tidak penting.

Pada saat mempelajari jenis-jenis transaksi, D mengalami kesulitan sehingga harus mencari catatan yang pernah diberikan tutor tentang materi tersebut. D juga merencanakan untuk menanyakannya pada teman yang sama-sama mengambil kuliah Pengantar Ekonomi Makro. Pada waktu ditanyakan hasilnya pada minggu ke 2 observasi,

ternyata D sudah benar-benar menanyakan dan mendiskusikan jenis-jenis transaksi dengan teman-temannya.

Sementara itu, D melakukan 7 kali rehearsal dan generating untuk topik dan sub topik yang sama. Pada umumnya D melakukan rehearsal untuk semua topik yang membuat D melakukan generating. Dengan timbulnya pertanyaan-pertanyaan, D secara otomatis berusaha mencari jawabannya dengan melihat kembali keterangan-keterangan yang ada pada Kegiatan Belajar, Rangkuman, maupun Tes Formatif. Misalnya saja pada saat mempelajari tentang barang dan jasa akhir, D langsung mempertanyakan hubungan-nya dengan PNB dan cara menghitungnya.

Di samping itu, D melakukan translating (nilai tambah) dan membandingkan (jenis-jenis transaksi) masing-masing 1 kali.

Pada minggu ke 2, D melakukan aktivitas mental yang sama dengan minggu ke 1. Hal ini mungkin sekali disebabkan karena keduanya sama-sama mempelajari Kegiatan Belajar pertama. Yang membedakan adalah bahwa pada minggu ke 2 D sudah menggaris bawahi kata-kata dalam Kegiatan Belajarnya. Tetapi D membaca berulang-ulang karena Kegiatan Belajarnya tebal. Untuk bisa memahami apa yang dipelajari pada minggu pertama D harus mengulang-ulang membaca.

Materi yang membuat D melakukan evaluasi hanya satu, yaitu hubungan antara spesialisasi dan pertukaran. Menghubungkan 2 hal ini membuat D mengevaluasi masing-masing artinya serta kegunaannya dalam keseluruhan materi yang dibahas.

Pada saat melakukan generating, yang biasanya dipacu oleh kata-kata yang digaris bawahi, D secara simultan melakukan rehearsal dan translating. Kejadian ini sejalan dengan kecenderungan D pada minggu pertama. Hanya pada minggu pertama, dari 7 kali generating dan rehearsal, D hanya melakukan 1 kali translating. Sementara itu, pada minggu kedua, dari 3 kali generating dan rehearsal D melakukan translating terhadap ke 3-nya (spesialisasi dan pertukaran, kebutuhan ganda, nilai dan guna uang).

Satu aktivitas mental yang hanya dilakukan pada minggu ke-2 adalah mengategorikan (fungsi uang). D melakukan kategori dengan menambahkan juga contoh-contoh tambahan dari D sendiri.

Pada minggu ke-3 observasi, di samping ke 9 aktivitas yang dilakukan D seperti minggu pertama, D juga melakukan antisipasi.

Tidak seperti pada saat belajar di dua minggu pertama observasi, pada minggu ketiga D hanya melakukan linking dengan modul lain dari matakuliah yang sama. Sebenarnya materinya sendiri erat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Uang dan Bank) dan D sendiri menyatakan tertarik pada Kegiatan Belajar ini karena judulnya mendorong D untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang jelas tentang sesuatu yang secara umum sudah diketahui.

Perencanaan strategi belajar yang dilakukan pada minggu ke 3 ini sama dengan yang dilakukan pada minggu ke 2, membaca berulang ulang dan membuat ringkasan. Hal ini mungkin terjadi karena materi yang dipelajari pada minggu ketiga ini adalah lanjutan materi minggu kedua.

Evaluasi yang dilakukan D terutama pada soal-soal dalam Tes Formatif (3 buah). Soal-soal pada Tes Formatif dirasakan sulit oleh D, dalam arti D harus melihat kembali uraian yang diberikan dalam Kegiatan Belajar. Meskipun demikian pada minggu ini, D tidak melihat umpan balik. Tetapi alasan untuk ini jelas yaitu D sudah hafal dengan isi umpan balik.

Berlainan dengan kecenderungan yang dilakukan pada minggu 1 dan 2, pada minggu 3, dari 6 kali generating, hanya 3 yang membuat D melakukan rehearsal dan translating (satuan penghitung, alat tukar, dan uang kartal).

Sementara itu, pada minggu ke 3 ini D melakukan satu antisipasi. Pada saat membaca pengantar yang menjelaskan tentang materi yang akan dibahas, D sudah bersiap-siap untuk menemukan bahasan Uang dan Bank dengan dilengkapi tabel-tabel, yang salah satunya menunjukkan jumlah uang yang beredar di beberapa Bank besar, baik Bank Pemerintah maupun Bank swasta. Untuk itu D sudah mempersiapkan diri dengan catatan dari tutor untuk membandingkan data yang mungkin akan diberikan dalam modul dengan data dari tutor. Tetapi ternyata tabel yang diantisipasi tidak ada.

Secara keseluruhan, dari 11 aktivitas mental yang dilakukan D selama 3 kali observasi, ada 3 yang menonjol, linking, rehearsal dan perencanaan strategi belajar.

Aktivitas yang relatif jarang dilakukan adalah deliberasi, mengkategorikan, antisipasi, dan membandingkan. Dari data ini terlihat bahwa aktivitas yang dilakukan D lebih kuat pada aktivitas-aktivitas mental

yang rendah tingkatan berfikirnya. Aktivitas mental yang memerlukan pemikiran yang lebih dalam jarang dilakukan.

MAHASISWA E

Latar Belakang

E adalah laki-laki berusia 23 tahun dan belum menikah. Ia lulus MAN (Madrasah Aliyah Negeri) pada tahun 1987, ia masuk UT setelah 3 tahun lulus dari MAN. Selama 3 tahun ini E belum mempunyai kesempatan bersekolah di tingkat pendidikan tinggi. Setelah lulus MAN E pernah bekerja di sebuah pasar swalayan di Semarang, dan ia juga mempunyai pengalaman dagang sebagai pemasok barang. Pekerjaan penggal waktu yang dilakukannya pada saat penelitian ini dilakukan adalah memberi les privat kepada siswa Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Sehubungan dengan kegiatannya ini E merasa perlu untuk menambah ilmu pengetahuan, dan masuk UT merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan pengetahuannya.

Orientasi Belajar

Motivasi

E mengatakan bahwa motivasinya dalam mempelajari modul Pengantar Ekonomi Makro adalah untuk menambah pengetahuan, selain untuk dapat lulus ujian dengan baik. Tetapi dari aktivitas belajar yang diamati, E lebih

banyak menghubungkan aktivitas tersebut dengan ujian yang akan dihadapi.

Strategi Belajar

Strategi belajar yang dilakukan E meliputi 3 tahap, yaitu:

- i. Membaca semua bagian dalam modul dan memberi stabilo pada bagian yang dianggapnya penting.
- ii. Mengerjakan Latihan dan Tes Formatif.
- iii. Membuat ringkasan yang disesuaikan dengan TIK/TIU.

Seluruh kegiatan tersebut dilakukan sesuai dengan sekuens modul tanpa seleksi/perkecualian. Hal ini dilakukan dengan sadar dan bahkan E menganggap pendekatan ini merupakan teori belajar yang baik bagi dirinya. Kebiasaan belajar seperti ini hanya dilakukan oleh E pada saat ia mempelajari materi yang bersifat hafalan dan disesuaikan dengan waktu belajarnya. Pada saat mempelajari modul Pengantar Ekonomi Makro ini ia menghadapi keterbatasan waktu, sehingga ia tidak sempat melaksanakan strategi belajarnya yang ketiga yaitu membuat ringkasan yang sesuai dengan TIK/TIU. E sedapat mungkin membaca seluruh isi modul sebelum menghadapi ujian. Cara untuk mengetahui kemajuan belajarnya adalah dengan melihat bagian-bagian yang sudah diberi stabilo kemudian ia mencoba menguraikan apa yang terdapat pada bagian yang distabilo tersebut. Jika ia dapat mengingatnya ia menganggap dirinya sudah menguasai materi tersebut. E berpendapat cara belajar seperti ini cukup berhasil untuk dirinya.

Peran Mahasiswa

Dari niat yang dikatakannya, E dapat dikatakan sebagai siswa yang aktif, karena ia ingin menambah bahan baca-an selain modul jika ia memiliki uang cukup, membaca modul berulang-ulang, dan aktif mengikuti tutorial. Tetapi pada kenyataannya, E mudah puas akan kemajuan belajarnya sehingga ia tidak/belum membaca referensi lain selain modul sampai dengan 1 minggu sebelum ujian berlangsung. E cukup puas setelah merasa dapat mengingat bagian-bagian yang telah diberinya stabilo. E mengatakan bahwa tujuannya mengikuti tutorial intensif adalah untuk mempermudah memecahkan masalah apabila ia menemui kesulitan dalam mempelajari modul, selain itu ia juga ingin mengambil manfaat dari pergaulan sosial yang terjadi di tutorial. Kenyataannya jarang ia mengemukakan kesulitannya dalam mempelajari modul sewaktu tutorial.

Karakteristik Umum

Secara umum dapat dikatakan bahwa orientasi belajar E hanya pada permukaan, meskipun ia membaca seluruh isi modul tetapi ia tidak berusaha memahaminya secara mendalam. Terutama jika ia terdesak oleh waktu, maka E hanya akan membaca seluruh isi modul secara sekilas. Jadi orientasi belajar E lebih condong pada type Y meskipun kadangkala ada ciri-ciri type X yang ditemukan padanya.

Pemacu

Dari tabel di atas terlihat bahwa bagian dari modul Pengantar Ekonomi Makro yang menjadi pemacu bagi E adalah Tipografi (14), Daftar Isi (2), Pengantar (2), TIK/TIU (2), Judul (2), Materi yang dibahas (2), Masalah dalam Kegiatan Belajar (1), dan Latihan (1). Bagian lain yang ada dalam modul seperti Grafik, Diagram, Tabel, Contoh Soal, Rangkuman, Tes Formatif, dan Kunci Jawaban Latihan tidak dapat dikatakan tidak memacu aktivitas belajar E karena pada saat diamati aktivitas belajarnya bagian-bagian tersebut tidak termasuk yang dipelajarinya.

Typografi yang berupa garis bawah banyak menarik perhatian E karena ia menganggap garis bawah membantunya menemukan hal-hal yang dianggap penting dalam modul. Typografi lain yang juga agak banyak menarik perhatian E adalah indent, karena bagian modul yang ditulis agak ke dalam seperti pada halaman 174 di modul 4 membantu pemahamannya mengenai Pasal 33 Ayat 2 dan Ayat 3 UUD 45. Pointer juga menjadi bagian typografi yang memacu aktivitas belajarnya, terutama jika tiba-tiba ia menemukan pointer huruf b, maka ia berusaha mengetahui kaitannya dengan materi sebelumnya yang memiliki pointer a.

Bagian lain dari tampilan modul yang memacu aktivitas belajar E sangat tergantung pada materi modul yang dipelajarinya. Pada minggu pertama ia mempelajari modul 4 halaman 172-181, meskipun pada saat diamati ia sudah membaca yang kedua kali, ia tetap tidak melakukan seleksi. Seluruh bagian modul dibacanya mulai dari

Tabel 9.
Identifikasi Tampilan Yang Memacu
Aktivitas Mental Mahasiswa E Selama Tiga Observasi

No. Pemacu	Frekuensi			
	I	II	III	Σ
1. Tipografi				
a. Garis bawah/stabilo	5	3	3	11
b. Indent	1	-	-	1
c. Pointer	1	-	-	1
d. Catatan Kaki	-	1	-	1
2. Daftar Isi	1	1	-	2
3. Materi yang dibahas	-	2	-	2
4. Judul	1	1	-	2
5. Pengantar	1	1	-	2
6. TIK/TIU	1	1	-	2
7. Masalah dalam kegiatan belajar	1	-	-	1
8. Latihan	-	-	1	1

halaman judul, daftar isi, pengantar dan seterusnya. Judul dianggapnya penting untuk mengetahui materi apa yang akan dibahas, sedangkan Daftar Isi diperhatikan oleh E untuk mengetahui berapa jumlah Kegiatan Belajar dalam modul tersebut. Pengantar dibaca oleh E untuk mengetahui keterangan sekilas mengenai isi modul. Dari TIK/TIU E mengharapkan dapat mengetahui pokok-pokok

yang harus dipahaminya dalam mempelajari modul Pengantar Ekonomi Makro. Masalah dalam Kegiatan Belajar yang menjadi perhatian E pada minggu pertama pengamatan adalah rumus yang terdapat pada modul 4.

Skema menimbulkan ketidak pastian karena arah-arah panah yang kurang jelas. Hal ini menyebabkan E tidak begitu tertarik untuk memahami skema tersebut lebih lanjut. Alasan yang dikemukakan adalah kurangnya waktu, dan ia berharap jika waktu belajarnya cukup ia akan memperhatikan skema tersebut lebih seksama dan mencoba untuk lebih memahaminya.

Pada minggu kedua pengamatan E mempelajari modul 7 halaman 56 sampai dengan 62. Seperti pada minggu sebelumnya ia mulai dari halaman judul untuk mengetahui masalah yang akan dibahas pada modul tersebut. Kemudian ia membaca Daftar Isi untuk mengetahui berapa jumlah Kegiatan Belajar dalam modul 7 ini. Setelah itu ia membaca Pengantar agar mendapat bayangan mengenai isi modul. Meskipun tidak terlalu detail tetapi ia selalu membaca semua bagian TIK/TIU karena ia menganggap TIK/TIU penting sebagai standar materi yang harus dikuasainya. Typografi yang berupa garis bawah menarik perhatian E adalah:

- * capital intensive and labour intensive
- * terms of trade
- * for whom

Menurut E istilah-istilah di atas tentunya penting karena digaris bawahi, tetapi E belum tahu artinya secara keseluruhan, sehingga ia berusaha untuk mengetahui lebih lanjut. Catatan kaki menarik perhatian E karena ia

dapat mengetahui bahwa berita harian Kompas tanggal 28 April 1982 yang membahas masalah peningkatan pendapatan per kepala di Indonesia disadur dalam modul ini.

Materi yang dibahas dalam modul 7 Kegiatan Belajar 1 yang meliputi 6 masalah ekonomi dan masalah non ekonomi menarik perhatian E karena banyak hal-hal yang semula belum diketahui oleh E diuraikan dengan baik dalam modul ini.

Pada minggu ke 3 E melanjutkan mempelajari modul 7 Kegiatan Belajar 2 dari halaman 67 sampai dengan halaman 71. Karena pada Kegiatan Belajar 2 ini tidak ada Daftar isi, Pengantar dan TIK/TIU, maka E hanya terpacu pada garis bawah sebanyak 3 kali, yaitu:

- * underdevelop
- * sempit luas
- * daerah slum

E menganggap bahwa garis bawah dapat membantunya dalam mengetahui bagian-bagian penting dari uraian dalam modul. Setelah membaca isi Kegiatan Belajar 2 E sempat membaca Latihan Soal nomor 1, dan untuk menjawab soal tersebut ia harus mengingat kembali apa yang sudah diterangkan pada sebelumnya. Tetapi karena keterbatasan waktu, E belum sempat mencocokkan jawaban yang diberikannya dengan Kunci Jawaban Latihan yang berada di bagian akhir modul.

Setelah 3 kali pengamatan, dapat dikatakan bahwa tidak ada tampilan modul yang secara spesifik sangat memacu aktivitas belajar E karena dari tampilan yang memacu dengan frekuensi terbesar, yaitu garis bawah tidak selalu menarik perhatian E jika yang digaris

bawahi tidak membangkitkan rasa ingin tahunya. Hampir seluruh bagian pertama dari modul seperti Judul, Daftar Isi, Pengantar dan TIK/TIU menarik perhatian E terutama untuk mengetahui isi modul secara global.

Aktivitas Mental

Delapan aktivitas mental, Linking (14), Perencanaan Strategi (5), Evaluasi (3), Deliberasi (1), Rehearsal (16), Antisipasi (1), Generating (3), dan Translating (3) dilakukan oleh E selama 3 kali pengamatan. Adapun Aktivitas Mental yang tidak teramati adalah Metakognitif, Seleksi, Afektif, Membandingkan dan Mengkategorikan. Frekuensi dari masing-masing Aktivitas Mental yang muncul pada setiap pengamatan dapat dilihat pada tabel 10.

Pada minggu pertama pengamatan, Aktivitas Mental yang paling banyak dilakukan oleh E adalah Linking (7). Dalam mempelajari modul 4 ini E menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan hal-hal yang sudah didapatkan sewaktu membaca modul-modul sebelumnya seperti:

- * Pengertian Ekonomi yang ada di modul 4 ada hubungannya dengan Sejarah Ekonomi yang diterangkan di modul 1.
- * Ekonomi 3 sektor dalam modul 4 juga pernah diterangkan dalam interaksi ekonomi pada modul sebelumnya, tetapi ia tidak ingat modul berapa.

Tabel 10.
Identifikasi Aktivitas Mental Mahasiswa E
Pada Saat Mempelajari Modul Pengantar Ekonomi Makro
Dalam Tiga Observasi

No.	Tipe	FREKUENSI			
		I	II	III	Σ
1.	LINKING	7	2	5	14
	1. Modul lain matakuliah sama	2	1	4	7
	2. Tutor	-	-	1	1
	3. Keadaan sehari-hari	4	1	-	5
	4. Buku lain	1	-	-	1
2.	PERENCANAAN STRATEGI	2	1	2	5
	1. Membaca berulang-ulang	1	-	1	2
	2. Memberi stabilo dengan 2 tipe	1	1	1	3
3.	EVALUASI	2	1	-	3
	1. TIK/TIU	-	1	-	1
	2. Materi	2	-	-	2
4.	DELIBERASI	1	-	-	1
5.	REHEARSAL	1	5	10	16
6.	ANTISIPASI	-	-	1	1
7.	GENERATING	2	1	-	3
8.	TRANSLATING	-	2	1	3

Selain itu E juga melakukan linking antara materi yang dibahas dalam modul 4 dengan keadaan sehari-hari, contoh:

- * Peranan pemerintah dalam perekonomian yang diterangkan pada modul 4, sesuai dengan perekonomian di Indonesia.
- * Di modul 4 diterangkan tentang Kebijakan Fiskal, pengetahuan tentang fiskal ini sudah diketahui oleh E semenjak SMA.
- * Trilogi pembangunan yang ada modul 4 juga dianggap E sebagai pengetahuan umum.

Meskipun tidak disebutkan secara eksplisit, tetapi tugas pemerintah yang disebutkan di modul 4 menurut E adalah Pembukaan UUD 45 alinea ke 4.

Di minggu ke dua linking yang dilakukan oleh E hanya 2 kali yaitu pada saat ia membaca modul 7 mengenai perilaku ekonomi, ia menghubungkan dengan keterangan sebelumnya mengenai bagaimana cara menghasilkan peningkatan GNP. Linking kedua adalah sewaktu ia membaca tentang prinsip ekonomi yang pernah dipelajarinya di SMP.

Pada minggu ke tiga, linking yang dilakukan oleh E antara materi yang sedang dipelajari dengan modul yang sebelumnya dipelajari, antara lain:

- * Mengenai pertumbuhan (growth) dan pembangunan (development) sedangkan pada Kegiatan Belajar sebelumnya diterangkan bahwa pertumbuhan berbeda dengan pembangunan.
- * Sewaktu E membaca tentang arti luas pembangunan ia juga mengingat arti sempitnya.

- * Pembangunan dalam dunia ilmu pengetahuan lebih bijaksana dari pada arti sempit pembangunan, sedangkan arti sempit pembangunan sudah diterangkan sebelumnya.
- * Peningkatan pendapatan (GNP) yang dihubungkan oleh E dengan pertumbuhan ekonomi di tahun 1970 - 1977.

E juga menghubungkan apa yang didapatkannya sewaktu tutorial dengan pembahasan mengenai pembangunan yang hanya ditinjau dari peningkatan GNP yang dianggap kurang adil.

Pada saat diamati kegiatan belajarnya diminggu pertama, E mempunyai rencana untuk memberi stabilo pada bagian yang dianggap penting dengan dua cara yaitu:

1. garis panjang _____
2. garis putus-putus -----

hal ini dilakukan sebagai variasi, agar ada suasana lain pada saat ia membaca modul. Strategi ini dilakukan karena ia sudah pernah membaca modul 4 ini secara sepintas sebelumnya, sehingga pada saat observasi dilakukan ia membacanya untuk ke dua kali.

Pada observasi selanjutnya E tetap memberi stabilo dengan cara yang sama. Di minggu kedua ini E merencanakan membaca modul 7 sebagai persiapan tutorial keesokan harinya, dan akan membacanya sambil memberi stabilo pada butir-butir yang dianggap penting.

Malam sebelum observasi minggu ke tiga, E membaca modul 7 Kegiatan Belajar 2 selintas. Hal ini dilakukan sebagai persiapan untuk membaca bagian tersebut lebih serius sambil memberi stabilo pada bagian yang dianggap

penting. Alasannya mempelajari bagian ini pada minggu ke 3 adalah sebagai kelanjutan dari minggu sebelumnya.

Evaluasi yang dilakukan oleh E diminggu I adalah mengenai rumus $Y = C + I + G$. Ia mengatakan bahwa rumus tersebut akan lebih mudah dipahami oleh mahasiswa jika setiap bagian dari rumus tersebut diberi keterangan satu per satu. Lebih lanjut ia menyarankan agar istilah-istilah asing yang ada di tiap modul dikumpulkan dalam indeks disertai dengan terjemahannya. Evaluasi yang dilakukan oleh E pada minggu ke dua terjadi sewaktu ia membaca TIK/TIU modul 7. Ia menganggap bahwa TIK/TIU sangat penting untuk modul UT karena tidak ada guru yang dapat menerangkan kepada mahasiswa UT mengenai tujuan modul.

Rasa ingin tahu yang dialami oleh E selama mempelajari modul ada yang dipenuhinya dengan menanyakan pada tutor pada kesempatan tutorial yang akan datang, seperti istilah "berkahir". Istilah ini ditanyakan pada tutor saat tutorial intensif, dan E mendapatkan jawaban yang memuaskan.

Tetapi sayangnya E tidak selalu melakukan hal ini pada saat ia mengalami kesulitan dalam mempelajari modul. Seperti istilah "merit goods" yang ada di modul 4, E tidak mengerti dengan pasti apa artinya. Ia ingin menanyakan pada tutor atau teman yang dijumpai pada saat tutorial atau teman yang kuliah di Universitas tatap muka atau melihat kamus. Tetapi pada saat interview di minggu berikutnya E tetap belum mengerti apa arti istilah tersebut karena ia belum berusaha untuk menanyakannya pada orang yang dianggap lebih tahu atau mencari referensi lain untuk memenuhi rasa ingin tahunya

tersebut. Seperti ketidak tahuannya mengenai arti: capital intensive, labour intensive, dan terms of trade pada minggu ke dua, tetap belum diketahuinya pada minggu ke tiga. Hal ini menyebabkan rasa ketidak tahuannya pada minggu terakhir observasi mengenai pendapat Meier dan Baldwin yang dituliskan dalam bahasa Inggris, belum dapat dikatakan sebagai aktivitas mental yang disebut deliberasi, sepanjang belum diketahui sampai sejauh mana usaha E dalam memuaskan rasa ingin tahunya.

Rehearsal yang dilakukan oleh E pada minggu pertama hanya sekali, yaitu sewaktu di modul 4 yang dibaca ada pointer huruf b ia kembali mengulang membaca halaman sebelumnya dimana terdapat pointer a, dalam hal ini pointer dapat membantu E melakukan rehearsal.

Diminggu kedua, rehearsal yang dilakukan E lebih banyak dari pada minggu sebelumnya, sebab setiap kali E akan menstabilo modul, ia membaca dulu satu alinea. Jika ia menemukan point yang penting ia baru memberi stabilo sambil membaca kembali apa yang distabilo tersebut.

Pada minggu ke tiga, E melakukan 10 kali rehearsal dengan cara yang sama seperti yang dilakukan pada minggu ke dua yaitu mengulang membaca bagian yang dianggap penting sambil memberi stabilo setelah selesai membaca satu alinea.

Antisipasi adalah aktivitas mental yang hanya dilakukan sekali oleh E selama 3 kali pengamatan, yaitu pada minggu ke tiga pada saat ia membaca modul 7. Setelah membaca arti sempit pembangunan, E melihat tidak ada keterkaitan antara aspek ekonomi dengan politik, sosial budaya dan sebagainya. Ia mengantisipasi bahwa dalam keterangan mengenai arti luas

pembangunan mungkin akan ditinjau keterkaitan antara aspek-aspek tersebut di atas.

Pada minggu pertama, E melakukan 2 kali generating. Yang pertama ketika ia membaca modul 4 tentang peranan pemerintah dalam bidang ekonomi harus seminimal mungkin. Hal ini dirasa E kurang tepat, karena ia beranggapan kalau tidak ada peranan pemerintah dalam sektor ekonomi, tentunya harga-harga di pasar akan menjadi tidak stabil. Generating ke dua yang dilakukan E di minggu pertama adalah dengan memberikan tambahan contoh pada keterangan tentang barang publik yang ada di modul 4. E mengatakan bahwa pos merupakan contoh yang tepat untuk barang publik, karena modul ini menyatakan bahwa dalam barang publik pemerintah lebih banyak memberi, dan contoh yang ada dalam modul adalah jalan, listrik dan air.

Diminggu kedua, E melakukan satu generating yaitu pada saat ia membaca modul 7 mengenai tradisionalisme. E menambahkan ide bahwa meskipun modal dari suatu usaha ditambah jika kehidupan orang tersebut masih tradisional, maka produksi tidak akan meningkat.

Translating yang dilakukan oleh E kadangkala tidak tepat dengan apa yang diterangkan di modul, tetapi cara ini cukup membantu aktivitas belajarnya, contoh:

- *) Di modul 7 ada kata efisiensi yang langsung diterjemahkan sebagai penghematan oleh E, ternyata setelah ia membaca modul lebih lanjut arti efisiensi ada hubungannya dengan prinsip ekonomi.
- *) Di modul 7 ada penjelasan mengenai pembagian tenaga kerja, setelah selesai membaca alinea tersebut E

menterjemahkan pembagian tenaga kerja sebagai orang ditempatkan sesuai dengan keahliannya.

- *) Pada minggu ketiga ketika ia membaca istilah historis momental di modul 7, E langsung mengartikannya sebagai momen sejarah.

Dari pengamatan yang dilakukan terhadap E selama ia mempelajari modul Pengantar Ekonomi Makro dapat dikatakan bahwa aktivitas mental yang dilakukannya kebanyakan baru mencapai kategori C_1 dari taksonomi Bloom. Aktivitas mental dengan frekuensi terbanyak adalah linking dan rehearsal yang setingkat dengan C_1 (ingatan). Aktivitas mental dengan tingkat yang lebih tinggi seperti generating, deliberasi, dan evaluasi hanya sedikit dilakukan. Hal ini disebabkan karena E hanya mempelajari modul pada bagian permukaan saja dan ia sangat pasif, ketergantungannya terhadap modul sangat tinggi. Meskipun ia mempunyai rencana sebelum ia mempelajari modul, bahkan kadang-kadang ia telah membaca bagian modul tersebut secara selintas, ia tidak melakukan seleksi bagian mana dari modul yang harus dipelajari secara lebih serius dan bagian mana yang cukup dibaca sepintas. Hal ini menyebabkan E tidak dapat menghemat waktu belajarnya, sehingga ia tidak sempat membuat ringkasan atau mengevaluasi kemajuan belajarnya seperti direncanakan.

MAHASISWA F

Latar Belakang

F adalah seorang pria yang berusia 24 tahun dan belum menikah. Ia tamat SMA tahun 1987 dan semenjak itu ia tidak meneruskan pendidikannya secara informal maupun formal. Pada tahun 1990 F masuk UT dengan tujuan agar mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi sehingga dapat mengabdikan pengetahuannya untuk bangsa dan negara.

Orientasi Belajar

Motivasi

Disebutkan oleh F bahwa motivasinya dalam mempelajari matakuliah Pengantar Ekonomi Makro adalah untuk meningkatkan taraf pendidikan dalam arti menambah ilmu pengetahuan, tetapi disebutkan pula motivasi yang lain yaitu belajar sekedar untuk lulus ujian. Pada kenyataannya motivasi untuk lulus ujian lebih besar daripada menambah pengetahuan.

Strategi Belajar

Dalam proses belajarnya, F mempunyai strategi belajar yang cukup optimis, yaitu:

- i. Membaca modul dengan teliti sambil menggaris bawahi hal-hal yang dianggap penting, sambil membacanya berulang-ulang.

- ii. Mengerjakan Tes Formatif.
- iii. Jika masih ada waktu, F akan mengulang membaca sambil menghafal dan Tes Formatif dibaca kembali.
- iv. Berdasarkan bagian yang digaris bawah ia membayangkan apa yang sudah dipelajari jika ia rasa sudah dapat membayangkan, maka ia merasa bahwa ia telah dapat menguasai materi tersebut.

Materi yang dipelajari oleh F dapat menyebabkan perubahan proses belajar. Bila materinya hafalan, maka cara belajar F adalah membaca, membuat Tes Formatif dan menghafalkan. Tetapi bila materinya hitungan atau matematik, ia lebih banyak mengerjakan soal-soal. Disamping jenis materi, F membedakan pula derajat kesulitannya. Bila materi yang dipelajari dianggap sulit, maka matakuliah tersebut mula-mula hanya dibaca sekilas dan jika telah mendekati ujian maka matakuliah tersebut baru dipelajarinya kembali. Kebiasaan-kebiasaan belajar yang dilakukan F ini telah dilakukannya semenjak dahulu dan iapun sadar akan kebiasaan tersebut.

Peran Mahasiswa

F dapat juga disebut mahasiswa yang pasif, karena hanya terpaku pada modul. Ia tidak berusaha untuk mencari referensi lain dan hanya membuat tugas-tugas yang ada dalam modul, tetapi F aktif mengikuti tutorial dengan tujuan untuk memecahkan masalah-masalah yang timbul pada saat ia belajar dan ia dapat bertanya mengenai segala hal yang belum dimengerti pada saat tutorial.

Untuk mengetahui kemajuan belajarnya, F mengerjakan Tes Formatif. Bila 80-90% benar, F akan melanjutkan ke modul selanjutnya, tetapi bila belum mencapai angka tersebut ia akan mengulang kembali membaca uraian. Selain mengerjakan Tes Formatif, F juga berusaha membayangkan apa yang telah digaris bawahi. Bila ia merasa telah dapat membayangkan apa yang digaris bawahi, maka ia merasa telah dapat memahami materi tersebut. Berdasarkan interview, kemajuan belajar F juga didasarkan pada tutorial. Bila ia merasa telah dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan di tutorial, maka ia telah dapat memahami materi tersebut.

Karakteristik Umum

Secara umum F mempunyai karakteristik antara X dan Y. F adalah mahasiswa yang pasif karena hanya terpaku pada modul, selain itu motivasinya hanya untuk lulus ujian dan mudah puas. Tetapi dalam proses belajarnya banyak hal-hal aktif yang ia lakukan, misalnya menggaris bawahi, membuat Tes Formatif dan mengikuti tutorial.

Pemacu

Dari tampilan-tampilan yang ada dalam modul, hanya ada 3 tampilan yang dapat memacu F selama 3 kali observasi yaitu tipografi dalam hal kuotasi (1); materi yang dibahas (6), dan rangkuman (1).

Tabel 11.
Identifikasi Tampilan Yang Memacu
Aktivitas Mental Mahasiswa F Selama Tiga Observasi

No. Pemacu	Frekuensi			
	I	II	III	Σ
1. Tipografi				
a. Kuotasi	-	-	1	1
2. Materi yang dibahas	3	2	1	6
3. Rangkuman	1	-	-	1

Pada minggu pertama F mempelajari modul 1 Kegiatan Belajar 1 mengenai "Perkembangan Ilmu Ekonomi" (halaman 1-9). Pada minggu kedua mempelajari modul 2 mengenai "Pendapatan Nasional" (halaman 68-77) dan minggu ketiga mempelajari modul 3 mengenai "Konsumsi dan Investasi".

Kuotasi adalah tampilan yang dapat memacu F pada minggu ketiga, yaitu Kuotasi yang terdapat pada Pembukaan UUD 1945. Kuotasi tersebut menarik perhatian F untuk mempelajari materi lebih lanjut. Sedangkan pada minggu pertama dan kedua, walaupun terdapat kuotasi dalam materi yang dipelajari, tetapi kuotasi tersebut tidak menarik perhatian. Ini dapat disebabkan F pada saat itu tidak tertarik akan materi yang terdapat dalam Kuotasi itu. F juga mengatakan bahwa garis bawah dalam modul dapat memacu dalam mempelajari modul, tetapi tidak disebutkan secara spesifik garis bawah yang benar-benar menjadi pemacu, hanya disebutkan garis

bawah yang menunjukkan nama orang dan definisi-definisi.

Tampilan kedua yang menjadi pemacu adalah materi yang dibahas. Materi yang dibahas merupakan pemacu pada tiap kali observasi. Pada minggu I ada 3 materi yang menjadi pemacu yaitu mengenai sumberdaya manusia, sumberdaya teknologi dan sumberdaya alam. Sedangkan pada minggu kedua materi yang memacu adalah mengenai pendekatan pengeluaran dan pengeluaran investasi. Pada minggu kedua, terdapat rumus-rumus dalam materi. Penulisan rumus tersebut merupakan pemacu pula bagi F. Sedangkan pada minggu ketiga, materi yang menjadi pemacu adalah 3 anggapan mengenai teori klasik .

Tampilan terakhir yang menjadi pemacu adalah rangkuman. Rangkuman menjadi pemacu F hanya pada minggu I yaitu rangkuman mengenai sumberdaya. F merasa bahwa rangkuman tersebut benar-benar mengena dan ia menjadi lebih mengerti.

Dari tampilan-tampilan yang memacu F hanya ada 1 tampilan yang selalu muncul pada tiap observasi yaitu "materi yang dibahas" dengan frekuensi yang berbeda tiap kali observasi. Hanya materi yang menarik yang dapat memacu proses belajar F. Pada minggu pertama, materi sebagai pemacu mempunyai frekuensi paling tinggi daripada minggu kedua dan ketiga. Ini dapat pula dihubungkan dengan rangkuman sebagai pemacu (minggu pertama). Karena materi sumberdaya dianggap sebagai pemacu, akibatnya rangkuman mengenai sumberdaya juga merupakan pemacu.

Tidak ada hal-hal khusus pada modul yang dapat memacu F dalam mempelajari materi. Tampilan modul yang ada dianggapnya telah cukup baik.

Aktivitas Mental

Dari 13 aktivitas mental yang diidentifikasi, F melakukan 10 macam aktivitas mental dalam 3 kali observasi. Aktivitas mental yang dilakukan adalah linking dengan modul lain (5), dengan buku lain (2), dengan keadaan sehari-hari (1) dan dalam modul (1); strategi belajar yaitu membaca berulang-ulang (4) dan menggaris bawahi (60); evaluasi materi ringkasan (1); seleksi (4); deliberasi (1); rehearsal (8); membandingkan (1); generating (5); translating (2); mengkategorikan (1). Aktivitas mental yang paling banyak dilakukan adalah menggaris bawahi dan yang paling sedikit dilakukan adalah linking dengan keadaan sehari-hari, linking dalam modul, evaluasi materi, ringkasan, deliberasi, dan mengkategorikan.

F melakukan aktivitas mental linking dengan modul lain pada minggu kedua dan ketiga dengan frekuensi yang berbeda. Contoh linking pada minggu kedua adalah F teringat pada pelajaran di modul 1 pada saat ia membaca teori Keynes dan Adam Smith. Sedangkan pada minggu ketiga, F banyak menghubungkan materi yang dibacanya dengan modul 1 misalnya mengenai ilmu ekonomi makro, ekonomi klasik atau campur tangan pemerintah. Dengan demikian F selalu menghubungkan materi dengan teori yang telah dipelajarinya pada modul sebelumnya.

Pada minggu pertama dan kedua F melakukan linking dengan buku lain, yaitu menghubungkan materi yang dipelajarinya dengan buku yang pernah dibacanya sewaktu di SMA, misalnya definisi perilaku ekonomi. Pada minggu pertama, ia juga menghubungkan materi dengan

Tabel 12.
Identifikasi Aktivitas Mental Mahasiswa F
Pada Saat Mempelajari Modul Pengantar Ekonomi Makro
Dalam Tiga Observasi

No.	Tipe	FREKUENSI			
		I	II	III	Σ
1.	LINKING	2	2	5	9
	1. Modul lain matkuliah sama	-	1	4	5
	2. Buku lain	1	1	-	2
	3. Keadaan sehari-hari	1	-	-	1
	4. Dalam modul	-	-	1	1
2.	PERENCANAAN STRATEGI	24	14	26	64
	1. Membaca berulang-ulang	2	1	1	4
	2. Menggaris bawahi	22	13	25	60
3.	EVALUASI	1	-	-	1
	1. Materi				
	a. Ringkasan	1	-	-	1
4.	SELEKSI	1	1	2	4
5.	DELIBERASI	-	1	-	1
6.	REHEARSAL	3	4	1	8
7.	MEMBANDINGKAN	-	1	1	2
8.	GENERATING	-	2	3	5
9.	TRANSLATING	1	-	1	2
10.	MENKATEGORIKAN	1	-	-	1

kehidupan sehari-hari, yaitu mengenai kebutuhan bebas pengorbanan. Minggu ketiga, F menghubungkan materi dengan materi lain dalam modul yang sama yaitu mengenai teori klasik dan anggapan teori klasik.

Bila kita lihat linking yang dilakukan, maka F selalu menghubungkan apa yang dipelajarinya dengan materi sebelumnya. Ini dapat dilihat pada minggu ketiga, dan minggu kedua, F selalu menghubungkannya dengan modul 1 (minggu pertama). Sedangkan pada minggu pertama, ia menghubungkannya dengan pelajaran di SMA dan kehidupan sehari-hari, karena modul tersebut masih mempelajari mengenai dasar-dasar ilmu ekonomi.

Perencanaan strategi yang dilakukan adalah membaca berulang-ulang dan menggaris bawahi. Aktivitas tersebut selalu dilakukan tiap minggu dengan frekuensi yang berbeda-beda. Pada minggu pertama ia melakukan pembacaan berulang-ulang mengenai definisi Perilaku Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, pada minggu kedua mengenai Pendapatan Nasional yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan usaha, dan pada minggu ketiga mengenai Kegiatan Ekonomi. Maksud F membaca materi tersebut berulang-ulang adalah untuk menghafal.

Menggaris bawahi adalah aktivitas mental yang dilakukan dengan frekuensi tertinggi. Menurut F, ia menggaris bawahi mengenai hal-hal yang dianggap penting, yang tidak dimengerti ataupun nama orang. Tetapi kenyataannya, ia tidak konsisten. Banyak hal-hal penting yang tidak digaris bawahi, tetapi ada pula hal-hal yang digaris bawahi yang tidak berdasarkan apa yang diucapkannya, misalnya:

- * Disamping barang dan jasa ekonomi
- * Kemakmuran suatu negara
- * Tentang permintaan dan penawaran agregat

Pada minggu kedua, frekuensi menggaris bawahi tidak sebanyak minggu pertama dan ketiga. Ini disebabkan F tidak mengalami kesukaran pada saat mempelajari materi diminggu kedua. Hal ini dapat pula dihubungkan dengan aktivitas-aktivitas mental yang dilakukan pada minggu kedua (hanya sedikit aktivitas mental yang dilakukan).

Bila dilihat frekuensi yang cukup tinggi, dan materi yang digaris bawahi, maka dapat disimpulkan bahwa pada saat menggaris bawahi, F lebih banyak melakukan aktivitas fisik daripada aktivitas mentalnya.

Aktivitas mental evaluasi hanya dilakukan dengan mengevaluasi ringkasan pada minggu pertama. F membaca kembali mengenai ilmu ekonomi pada Kegiatan Belajar setelah membaca ringkasannya. F tidak melakukan evaluasi ringkasan pada minggu kedua dan ketiga disebabkan pada minggu kedua ringkasan yang ada hanya singkat, sehingga ia tidak mengevaluasinya. Sedangkan pada minggu ketiga, materi yang dipelajari F tidak sampai pada ringkasannya.

Seleksi dilakukan F pada tiap minggu. Umumnya seleksi yang dilakukan adalah tidak membaca Latihan. Menurut F, Latihan yang diberikan tidak memotivasi untuk mengerjakannya, karena dalam latihan hanya tertulis "pelajarilah" atau "diskusikan". Pada minggu ketiga, seleksinya adalah tidak mengerjakan Latihan, seleksi lain yang dilakukan adalah membaca sekilas Pengantar, TIK/TIU.

Aktivitas mental deliberasi hanya dilakukan sekali dalam 3 kali observasi, yaitu pada minggu ketiga. Deliberasi yang dilakukan adalah memutuskan bertanya pada teman mengenai "export netto". Menurut F, banyak hal yang akan ditanyakan pada teman/tutor, tetapi kenyataannya hal tersebut tidak dilakukannya.

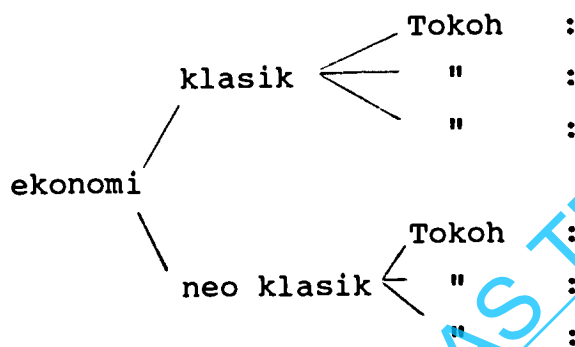
Rehearsal dilakukan tiap minggu dengan frekuensi yang berbeda-beda. Pada minggu pertama, F mengulang definisi mengenai Perilaku Ekonomi dan Ilmu Ekonomi dan membahas ide dari judul buku Keynes. Pada minggu kedua, F mengulang definisi-definisi misalnya mengenai Pendapatan Nasional dan untuk mencari pengertian Rumah Tangga pemerintah. Pada minggu ketiga, F membaca berulang-ulang mengenai Kegiatan Ekonomi. Berdasarkan interview dijelaskan bahwa dalam proses menggaris bawahi, F akan membaca ulang materi yang akan digaris bawahi, tapi berdasarkan observasi aktivitas tersebut tidak dilakukan.

Pada minggu kedua dan ketiga F melakukan perbandingan. Ia melakukan perbandingan antara Pembukaan UUD 45 alinea 2 dan 4 dengan TAP MPR (minggu kedua) dan membandingkan teori Keynes dan Adam Smith mengenai campur tangan pemerintah (minggu ketiga).

Aktivitas mental yang dilakukan pula oleh F adalah generating yang dilakukan pada minggu kedua dan ketiga. Umumnya generating yang dilakukan tidaklah begitu mendalam, hanya timbul pertanyaan pada saat ia mempelajari materi tersebut, misalnya:

- * Apa yang dimaksud dengan alat ukur yang objektif ?
- * Kenapa disebut Hukum Pasar Say ?
- * Apa yang dimaksud dengan "tabungan adalah kebocoran"?

F juga melakukan aktivitas mental lain, yaitu translating dan mengkategorikan. Translating dilakukan pada minggu pertama dan ketiga. Pada minggu pertama, translating yang dilakukan adalah menterjemahkan dikotomi yang diartikan dapat berjalan sendiri. Sedangkan mengkategorikan hanya dilakukan pada minggu pertama, yaitu mengkategorikan pembagian ekonomi sebagai berikut:



Berdasarkan interview dan observasi, aktivitas mental yang selalu dilakukan tiap minggu adalah membaca berulang-ulang, menggaris bawahi, seleksi, dan rehearsal. Jika dilihat macam aktivitas mental yang dilakukan, maka aktivitas-aktivitas tersebut merupakan aktivitas dengan daya pikir tidak terlalu tinggi. F lebih banyak melakukan aktivitas fisik dalam proses belajarnya, misalnya: menggaris bawahi, membaca berulang-ulang ataupun mencatat.

MAHASISWA G

Latar Belakang

G menamatkan pendidikan SMAnya pada tahun 1989. Pada tahun 1990, mendaftar sebagai mahasiswa UT karena alasan-alasan: kemudahan mendaftar, biaya relatif ringan, dan merasa ditantang untuk membuktikan bahwa anak muda juga bisa belajar mandiri.

Tahun antara tamat SMA dan mendaftar sebagai mahasiswa UT digunakan untuk memberi les-les pelajaran tambahan pada murid-murid SLTP dan SLTA. Les-les yang diberikan menuntut G mempelajari lebih dalam lagi materi yang pernah diterimanya di SMA. G melakukannya dengan cara membaca dan mempelajari sendiri buku-buku materi yang berkaitan. Materi yang diajarkan adalah Matematika untuk SLTP dan SLTA.

Orientasi Belajar

Motivasi

Alasan utama G mengikuti kuliah di UT adalah untuk mendapatkan pengetahuan. Tujuannya adalah untuk mencapai kepuasan. Dengan mendaftar sebagai mahasiswa UT, didapat buku-buku yang dapat dijadikan rujukan untuk memuaskan rasa ingin tahunya terhadap ilmu itu sendiri. Pengetahuan yang didapat, kemudian dibandingkan dengan fenomena-fenomena yang berlaku sehari-hari. Hal ini pada gilirannya, membangkitkan kembali minat G terhadap ilmu itu sendiri.

Meskipun demikian, ada juga motivasi G untuk mendapatkan nilai yang baik dalam ujian. Hal ini diperlukan G sebagai tolok ukur pencapaian belajarnya.

Strategi Belajar

Dalam mempelajari matakuliah Pengantar Ekonomi Makro ini, G menggunakan strategi belajar dalam bentuk:

- i. Menambah materi dari Textbook Samuelson dan buku-buku Pengantar Ekonomi lainnya.
- ii. Membaca modul sesuai dengan urutannya, modul per modul, dari satu kegiatan belajar ke kegiatan belajar berikutnya.
- iii. Membaca satu topik berulang-ulang, sebelum melanjutkan ke topik berikutnya.
- iv. Memilih bagian-bagian modul yang berdasarkan pengalaman tidak diperlukan untuk meningkatkan pengertian akan topik yang dipelajari, pada umumnya yang ditinggalkan adalah latihan.
- v. Membuat pertanyaan-pertanyaan dari topik yang dipelajari, untuk kemudian dijawab guna melihat tingkat pengertiannya atas topik yang dipelajari.
- vi. Setelah merasa puas dengan pencapaian belajarnya, G mencatat bagian-bagian dari topik yang dipikirkannya penting untuk terus diingat. Pencatatan ini dilakukan dengan meringkas dan juga membuat dalam kata-kata sendiri bagian-bagian yang dianggap penting.

Keenam langkah dari strategi belajar G ini dilakukan karena alasan-alasan kebiasaan dan efektivitas. Sejak masa SMA, setiap pelajaran yang berbentuk hafalan, dipelajari dengan membaca berulang-ulang, membuat pertanyaan dan kemudian meringkas bagian-bagian yang penting. Cara ini efektif digunakan selama masa SMA. Karena itu G tetap menerapkan cara yang sama dalam mempelajari Pengantar Ekonomi Makro. Hanya saja karena alasan untuk kepuasan yang lebih tinggi, G merasa perlu untuk menambah bahan-bahan referensi.

G secara sadar menerapkan strategi belajarnya ini dalam mempelajari materi Pengantar Ekonomi Makro. Harapannya adalah agar pencapaian belajar maksimal. Sehingga motivasi untuk mendapatkan sesuatu dari materi yang dipelajari bisa tercapai.

Jika diukur dari kepuasan G terhadap pencapaian belajarnya, strategi belajar yang diterapkan dalam mempelajari modul Pengantar Ekonomi Makro adalah positif. Hal ini terbukti dengan bertambahnya pengertian G terhadap suatu kejadian di masyarakat dan pemerintah. Misalnya saja, setelah mempelajari materi tentang Investasi Swasta, G bisa mengerti mengapa perusahaan-perusahaan swasta menghabiskan dana begitu besar untuk membangun pabrik. Strategi belajar yang diterapkan juga menuntut G untuk menghubungkan materi dengan sesuatu yang lain, baik itu kejadian-kejadian sehari-hari atau keterangan tentang materi yang sama dari sumber yang lain. G juga mengupayakan timbulnya pertanyaan-pertanyaan dari materi yang dipelajari.

Peran Mahasiswa

Secara umum, peran G sebagai mahasiswa yang mengambil modul Pengantar Ekonomi Makro adalah aktif. Motivasi utama G dalam mempelajari modul Pengantar Ekonomi Makro adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan juga kepuasan intrinsik, untuk pengetahuan itu sendiri. Hal ini ditunjang oleh upayanya membaca buku-buku lain yang dapat membantunya mencapai pengertian dari materi modul yang dipelajari. Disamping itu, strategi belajar yang diterapkannya bersifat optimistik, yang bisa dilihat dari strateginya untuk melakukan rehearsal, linking, deliberasi dan juga mengevaluasi materi yang di-pelajari.

Karakteristik Umum

G tidak mudah puas dengan apa yang ditulis dalam modul. Perasaan tidak puasnya itu ditunjukkan dengan mencoba membaca dari buku-buku lain. Disamping itu, materi yang dijelaskan dalam modul diuji lagi dengan pertanyaan-pertanyaan yang dibuatnya sendiri. G mempelajari modul secara mendalam.

Orientasi belajar G condong dikategorikan sebagai X dengan alasan-alasan:

- i. Motivasi cenderung intrinsik.
- ii. Strategi belajar optimistik.
- iii. Peran G sebagai mahasiswa aktif.
- iv. Karakteristik umum dalam mempelajari modul adalah mendalam.

Meskipun orientasi belajar G secara umum X, ada kecenderungan-kecenderungan yang bisa digolongkan dalam Y. Misalnya saja keinginan untuk memperoleh nilai ujian yang baik. Tetapi karena karakter yang demikian tidak dominan, maka orientasi belajar G adalah X.

Pemacu

Tabel 13.
Identifikasi Tampilan Yang Memacu
Aktivitas Mental Mahasiswa G Selama Tiga Observasi

No. Pemacu	Frekuensi			Σ
	I	II	III	
1. Tabel	-	1	1	2
2. Tipografi				
a. Cetak tebal	5	-	-	5
b. Catatan	-	1	-	1
3. Materi yang dibahas	3	2	-	5
4. Contoh soal	-	-	1	1
5. Tes Formatif	1	-	-	1

Dari beragam tampilan dalam modul Pengantar Ekonomi Makro yang diharapkan mampu memacu minat mahasiswa agar mempelajari materi dengan lebih dalam, hanya 6 tampilan yang mampu memacu perhatian G yaitu: tabel, penggunaan huruf tebal, catatan, materi yang dibahas, contoh soal dan tes formatif.

Dari 6 tampilan yang memacu, penggunaan huruf tebal dan meteri yang dibahas memperlihatkan frekuensi yang tertinggi yaitu masing-masing 5 kali. Catatan dalam Kegiatan Belajar, Contoh Soal, dan Soal-soal Tes Formatif masing-masing hanya satu kali memacu perhatian G. Sedangkan Bentuk Huruf memacu perhatian G sebanyak dua kali.

Pada Minggu I, G mempelajari Kegiatan Belajar pertama dari modul 6. Pada modul 6 ini terdapat 4 macam typografi yaitu: garisbawah, kata dicetak tebal, tanda-tanda pembantu (pointer) dan tabel. G hanya merasakan manfaat ditulisnya kata dengan huruf tebal, sebanyak 5 kali. Tetapi fungsi menebalkan kata sebagai pemacu ini juga dipengaruhi oleh arti kata itu sendiri. Dari 5 kata/kalimat kunci yang memuat G terpacu, pada akhirnya hanya 4 kata/kalimat yang dipelajari lebih jauh oleh G, kata/kalimat tersebut adalah kelangkaan, nilai uang, arti uang (dalam bentuk definisi) dan alat tukar. Sedangkan kata spesialisasi yang pada awalnya memacu perhatian, tidak memberikan suatu dorongan yang lebih dalam lagi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa garis bawah sebagai pemacu bagi G perlu diikuti oleh makna yang berarti dari kata/kalimat yang digaris bawah itu sendiri.

Dari topik yang dibahas pada Kegiatan Belajar 1, Modul 6 ada 3 pokok materi yang memacu perhatian G. Pokok materi ini memacu karena merupakan sesuatu yang baru bagi G. G langsung bisa mengaitkannya dengan fenomena sehari-hari, yang pada gilirannya merangsang G untuk menguji materi tersebut dengan apa yang sudah diketahui.

Dari 8 soal tes formatif, hanya ada satu soal yang bisa memacu G. Soal ini susah untuk diselesaikan, sehingga G harus melihat kembali materi tersebut pada Kegiatan Belajar.

Pada minggu kedua, G mempelajari Kegiatan Belajar 2 dari modul ke 6. Kegiatan Belajar 2 ini, menyajikan data dalam 2 buah tabel. Tetapi hanya satu tabel, Jumlah Uang Giral, yang memacu perhatian. G terpacu untuk mempelajari isi tabel dengan lebih dalam karena tingginya tingkat kesulitan, menurut G, untuk membuat tabel tersebut. Dari 5 macam typografi yang digunakan pada Kegiatan Belajar 2, garis bawah, cetak tebal, pointer, bentuk huruf dan catatan; hanya catatan yang memacu G sebanyak 1 kali. Garis bawah dan cetak tebal tidak memacu.

Pada saat mempelajari Kegiatan Belajar 2, G dua kali dipacu dengan materi yang dibahas; Uang Giral dan Uang Dalam Arti Luas, untuk mendalami angka-angka dalam tabel yang menjelaskan tentang uang giral.

Kegiatan Belajar 2 tidak dilengkapi dengan contoh soal, dan soal-soal Tes Formatif tidak begitu sukar, sehingga G tidak mendapatkan pemacu dari dua hal ini.

Pada minggu ketiga, G mempelajari modul 6, Kegiatan Belajar 2 dan 3. Materi yang dipelajari pada minggu ketiga ini dilengkapi dengan 4 buah tabel, tetapi hanya 1 tabel yang bisa memacu. G tertarik untuk melihat lebih dalam karena menemukan ketidakjelasan dalam tabel. Secara sekilas G melihat ada beberapa prinsip dasar yang belum dimasukkan dalam tabel tersebut. Untuk itu G merasa perlu untuk meneliti tabel dengan lebih

dalam, sehingga dapat menemukan prinsip-prinsip dasar apa saja yang belum dimasukkan.

Selain tabel, G hanya terpacu dengan contoh soal yang diberikan dalam Kegiatan Belajar 3. Contoh soal memacu karena membantu memberikan pengertian pada G mengenai cara menghitung uang beredar.

Pada Kegiatan Belajar 3, tidak ada materi bahasan yang mampu memacu G. Hal ini terjadi karena materi yang dibahas dalam Kegiatan Belajar 3 merupakan lanjutan dari Kegiatan Belajar 1 dan Kegiatan belajar 2, sehingga tidak ditemui kesulitan-kesulitan untuk mempelajarinya, Definisi-definisi dasar tentang topik yang dibicarakan pada modul 6, sebagian besar sudah cukup dijelaskan pada Kegiatan Belajar 1 dan Kegiatan Belajar 2. Kegiatan Belajar 3 hanya mencoba menjelaskan lebih jauh, terutama dengan memberikan contoh-contoh dan cara penggunaan. Tes Formatif Kegiatan Belajar 3, tidak ada yang memacu karena tidak sulit diselesaikan, sehingga tidak menuntut G untuk kembali melihat Kegiatan Belajar.

Dari keseluruhan waktu observasi selama 3 minggu, G mendapatkan pemacu 15 kali. Meskipun demikian sebarannya tidak merata. Jadi tidak ada pola khusus tentang bagian apa dari modul yang bisa memacu perhatian G. Apa yang bisa memacu G tergantung pada topik/materi apa yang sedang dibahas, dan tingkat kesulitan pada saat mempelajarinya. Cetak tebal dan pointer tidak bisa memacu G. Cetak tebal hanya memacu untuk kata/kalimat tertentu.

Dari 3 kali pengamatan, G dua kali terpacu perhatiannya oleh tabel, yang tersaji dalam Kegiatan Belajar, yaitu pada minggu kedua dan minggu ketiga

observasi. Pada minggu pertama, saat G mempelajari Kegiatan Belajar dan Modul yang sama, tidak ditemui tabel dalam Kegiatan Belajarnya. Sedang pada minggu kedua, hanya 1 tabel yang memacu dari 2 tabel yang disajikan. Sementara pada minggu ketiga, hanya 1 tabel yang memacu dari 4 tabel yang disajikan. Alasan G terpacu oleh tabel adalah kesulitan yang timbul untuk membuat tabel, dan adanya kesalahan pada tabel.

Bentuk-bentuk typografi yang dijumpai pada Kegiatan Belajar 1, 2, dan 3, tidak bisa memacu. Pada minggu pertama G terpacu oleh kata/kalimat yang dicetak tebal, pada minggu kedua pada catatan, sedang pada minggu ketiga, typografi yang ada tidak berhasil memacu G. Rendahnya kontribusi typografi sebagai pemacu perhatian adalah karena G merasa berhak pula untuk menentukan penting tidaknya suatu kata kunci. G menganggap bahwa typografi digunakan untuk memberikan petunjuk bahwa kata/kalimat tersebut penting, tetapi seringkali hal itu terlalu berlebihan, sehingga mengurangi arti petunjuk itu sendiri. Pointer, sebagai salah satu petunjuk yang dimaksudkan untuk mempermudah mahasiswa belajar, malah membingungkan karena terdiri dari terlalu banyak angka. Pointer tidak lagi komunikatif sebagai petunjuk.

Kejadian yang berlainan ditemui pada fungsi materi yang dibahas sebagai pemacu. Materi yang dibahas pada Kegiatan Belajar 1 dan Kegiatan Belajar 2 berhasil memacu perhatian G. Pada Kegiatan Belajar-Kegiatan Belajar ini dijelaskan definisi-definisi yang sering ditemui dalam topik Uang dan Bank. Sehingga pada saat mempelajarinya timbul rasa keingintahuan yang memacu

perhatian. Materi yang dibahas pada Kegiatan Belajar 3 merupakan pengembangan dari Kegiatan Belajar 1 dan Kegiatan Belajar 2 sehingga tidak memacu.

Meskipun demikian, contoh soal yang diberikan pada Kegiatan Belajar 3, mampu memacu G. Dari 3 kali observasi, Tes Formatif hanya bisa memacu G 1 kali yaitu pada observasi I, ketika G menemui kesulitan untuk menyelesaikan soal Tes Formatif.

Aktivitas Mental

G mengalami 7 sampai 9 aktivitas mental pada saat mempelajari modul setiap minggunya. Secara umum, selama 3 kali belajar. Aktivitas mental yang terbanyak adalah linking, sebanyak 23 kali. Dari 23 kali linking ini, 14 diantaranya adalah menghubungkan materi yang dibaca dengan keadaan dan kejadian hidup sehari-hari. Aktivitas mental ke dua terbanyak adalah mengulang membaca kembali topik yang dibahas dalam Kegiatan Belajar (Rehearsal), sebanyak 15 kali. Berikutnya adalah meringkas, mencatat topik bahasan dengan kata-kata sendiri sebanyak 13 kali. Diikuti dengan membuat pertanyaan dari Kegiatan Belajar yang dipelajari sebanyak 10 kali. Aktivitas mental yang lain yaitu evaluasi (8), seleksi (7), perencanaan strategi (6), membandingkan (3) dan antisipasi (1).

Tabel 14.
Identifikasi Aktivitas Mental Mahasiswa G
Pada Saat Mempelajari Modul Pengantar Ekonomi Makro
Dalam Tiga Observasi

No.	Tipe	FREKUENSI			
		I	II	III	Σ
1.	LINKING	-	-	-	23
	1. KB dengan modul lain mk sama	-	-	2	2
	2. KB dengan modul lain mk lain	-	-	1	1
	3. Tutor	-	-	6	6
	4. Keadaan sehari-hari	1	10	3	14
2.	PERENCANAAN STRATEGI	-	-	-	6
	1. Membaca berulang-ulang	2	-	3	5
	2. Membuat ringkasan	1	-	-	1
3.	EVALUASI	-	-	-	8
	1. Materi				
	a. TIK/TIU	1	-	-	1
	b. Tes formatif	1	-	-	1
	c. KB	1	2	-	3
	d. Ringkasan	1	-	-	1
	e. Latihan	1	-	-	1
	2. Kemajuan Belajar	1	-	-	1
4.	SELEKSI	5	2	-	7
5.	DELIBERASI	-	1	-	1
6.	REHEARSAL	4	9	2	15
7.	MEMBANDINGKAN	1	2	-	3
8.	GENERATING	9	1	-	10
9.	TRANSLATING	5	8	-	13
10.	ANTISIPASI	-	-	1	1

Pada saat mengerjakan soal Tes Formatif, G melakukan rehearsal, dengan melihat kembali keterangan tentang Spesialisasi dan Pertukaran serta Kebutuhan Ganda pada Kegiatan Belajar. Disamping itu, G juga harus kembali melihat pada keterangan sebelumnya pada saat mempelajari tentang Nilai dan Guna Uang. Alasan G pada saat melakukan rehearsal adalah, ketidakmengertian, kurang jelas, dan untuk lebih menyakinkan pengertian yang sudah didapat dari materi yang sedang dipelajari.

Pada saat mempelajari Nilai Uang, G melakukan perbandingan (comparing) antara Nilai Intrinsik dan Nominal Uang. Aktivitas ini dilakukan karena G melihat adanya beberapa karakteristik dari Nilai Intrinsik dan Nominal yang bisa diperbandingkan.

G mengembangkan pertanyaan-pertanyaan sendiri pada saat menemui keterangan tentang Spesialisasi, Pertukaran, Kebutuhan Ganda, Guna Uang, Nilai Uang. Pada saat mempelajari Guna Uang, G mengembangkannya menjadi sub-sub bagian yang lebih kecil seperti: guna uang sebagai alat tukar apakah menyebabkan uang itu menjadi sedemikian pentingnya sehingga orang, bahkan negara harus membanting tulang untuk mendapatkannya? Apakah upaya-upaya yang dilakukan ini sesuai dengan imbalan yang diterima?

Setelah selesai membaca Kegiatan Belajar 1 sebanyak dua kali G meringkas materi-materi yang dianggap penting. Materi yang disingkat adalah tentang Spesialisasi dan Pertukaran, Guna Uang, Nilai Uang, Definisi Uang, dan juga Defisi Alat Tukar. Ringkasan dibuat dengan hanya menuliskan butir-butirnya secara singkat; misalnya pada saat menyingkat Guna Uang yang dilakukan G adalah:

alat tukar
 Guna uang penimbunan kekayaan

Pada minggu kesatu, G hanya melakukan 1 kali linking, yaitu menghubungkan istilah barter dengan kejadian tukar-menukar barang pada sistem perekonomian saat ini. Linking yang lain, tidak dialami karena masalah yang dipelajari adalah hal yang baru bagi G.

Pada observasi kesatu, G mempelajari Kegiatan Belajar 1 dengan menggunakan strategi membaca berulang-ulang materi yang dipelajari dan membuat ringkasan. Setelah menyelesaikan materi bahasan dalam Kegiatan Belajar 1, G membaca keseluruhan Kegiatan Belajar sekali lagi. Setelah itu dibuat suatu ringkasan yang mencakup Kegiatan Belajar yang dipelajari.

Pada saat mempelajari Kegiatan Belajar, G melakukan evaluasi terhadap TII, tetapi melewati TIK, karena menganggap TIK tidak banyak berguna terhadap pencapaian belajarnya. Latihan tidak dikerjakan, tetapi Tes Formatif dikerjakan. Materi dalam Kegiatan Belajarnya sendiri dievaluasi pada saat pertama G membaca. Rangkuman dievaluasi secara keseluruhan. Untuk melihat hasil belajar, G melakukan evaluasi kemajuan belajarnya dengan cara membandingkan jawaban Tes Formatif yang dibuatnya terhadap Kunci Jawaban Tes Formatif.

Pada saat mempelajari Kegiatan Belajar 1, G mengadakan seleksi dengan melewati bagian-bagian yang dianggap kurang penting. Seleksi yang dilakukan meliputi bagian: Sebagian Pengantar, TIK, Latihan, Rangkuman,

Kunci. Pada saat membaca Pengantar perhatian G tercurah pada kalimat pertama yang menjelaskan tentang tujuan modul yang dibaca. TIK dilewati, karena apa-apa yang ditulis pada TIK, menurut G, akan ditemui pada Kegiatan Belajar-Kegiatan Belajar dalam modul. Latihan yang pada umumnya berbentuk diskusi, dirasa tidak akan banyak bermanfaat untuk proses belajarnya. Rangkuman yang ditulis dalam Kegiatan Belajar hanya mengulang definisi-definisi yang telah ditulis dalam Kegiatan Belajar karena itu G tidak membaca rangkuman.

Pada minggu kedua observasi, G yang mempelajari modul 6 Kegiatan Belajar 2 melakukan 8 aktivitas mental; linking (10), evaluasi (2), seleksi (2), deliberasi (1), rehearsal (9), membandingkan (2), generating (1), dan translating (8).

G mengembangkan materi yang sedang dipelajari dengan kejadian sehari-hari, terutama dengan bentuk-bentuk yang ada di koran. Hal ini terjadi karena materi yang dipelajari, Uang dan Bank, pada saat observasi dilakukan sedang menjadi bahan kupasan di media massa karena pemerintah baru mengeluarkan peraturan baru tentang Sistem Perbankan (PAKTO 90). Pokok-pokok bahasan yang secara khusus mengingatkan G pada berita-berita di koran adalah giro, depresiasi, obligasi dan saham. Disamping itu, G juga menghubungkan 5 pokok bahasan dengan kejadian sehari-hari, yaitu pada saat menghubungkan pokok bahasan dengan berita-berita koran dan kejadian sehari-hari. G tidak selalu memiliki pandangan yang sama dengan apa yang dijelaskan dalam modul, tetapi dapat memperluas ataupun mempertentangkan. Misalnya saja, pada saat membaca definisi Bank, aktivitas mental yang terjadi adalah

menghubungkan dengan lembaga keuangan non Bank. Pada saat mempelajari obligasi, G menghubungkan dengan berita-berita di koran yang membahas obligasi dari sudut yang bertolak belakang dengan bahasan dalam modul.

Pada saat mempelajari Kegiatan Belajar 2 ini, G melakukan evaluasi setiap 2 pokok bahasan, Uang Giral dan Near Money. Bagian-bagian lain dari Kegiatan Belajar, seperti Latihan, Rangkuman, dan Tes Formatif, tidak mendapat perhatian khusus.

Tabel yang ada pada Kegiatan Belajar 1 tidak semuanya diteliti. Ada 2 tabel yang tidak dilihat. Tabel 2 hanya menjelaskan materi yang sudah cukup jelas dibahas dalam Kegiatan Belajar, sedang tabel 3 menunjukkan jumlah Bank Umum Pemerintah, yang menurut G tidak perlu diketahui.

Pada saat mempelajari Near Money, G melakukan deliberasi. "Mengapa di negara maju Near Money penting, tetapi di negara berkembang tidak? Apakah ada hubungannya dengan kebudayaan? Atau semata-mata karena pengaruh ekonomi?"

Rehearsal dilakukan sebanyak 9 kali, yaitu pada saat menemukan kata-kata giral, deposito, saham, obligasi, kredit, likuiditas, near money, UU perbankan, dan Bank. Empat kali Rehearsal dilakukan pada saat G membuat ringkasan. Misalnya pada saat G akan membuat ringkasan tentang Uang Giral, G kembali melihat Kegiatan Belajar yang membahas Uang Giral. Lima kali rehearsal dilakukan pada saat G mengerjakan tes formatif.

Membandingkan 2 materi dilakukan 2 kali, yaitu pada saat mempelajari macam-macam simpanan dan jenis uang. Yang membuat G melakukan perbandingan adalah adanya perbedaan karakter. Misalnya, G membandingkan simpanan

Giro dan Deposito berdasarkan waktu pengambilan dan besarnya kompensasi.

Bahasan tentang "Near Money" membuat G bertanya-tanya: Mengapa Near Money hanya penting di negara maju? Bagaimana kejadiannya di negara berkembang?

Sebagai bagian dari strategi belajarnya, G melakukan translating 8 pokok bahasan; likuiditas, simpanan, giral, M_1 dan M_2 , UU Perbankan, Bank dan Sistem Cadangan Pecahan. Dalam translating, G mengambil inti dari pokok bahasan, misalnya:

Likuiditas: dana yang mudah dicairkan.

Pada minggu ketiga, G hanya melakukan 4 jenis aktivitas mental, linking, perencanaan strategi, rehearsal dan antisipasi. Dari 12 kali linking, 6 kali adalah menghubungkan materi yang dibahas dengan diktat yang diberi oleh tutor. Tiga kali linking dilakukan dengan kejadian sehari-hari, 2 kali dengan modul lain dan 1 kali dengan modul dari matakuliah lain.

Ada 3 pokok bahasan yang dibaca berulang-ulang sebagai bagian dari strategi belajar G. Dua buah tabel yang ada pada Kegiatan Belajar 3, membuat G melakukan rehearsal. Bahasan dalam tabel mendorong G untuk melihat kembali bahasan dalam Kegiatan Belajar.

Antisipasi dilakukan satu kali oleh G, pada saat mempelajari pokok bahasan Tuntutan. Pada saat membaca kalimat pembuka dari pokok bahasan ini, G mengantisipasi mendapatkan perbandingan antara Permintaan dan Tuntutan.

MAHASISWA H**Latar Belakang**

H adalah laki-laki berumur 20 tahun dan belum menikah. Ia lulus SMTA pada tahun 1989 dan masuk UT tahun 1990. Ia belum mempunyai pengalaman kuliah di perguruan tinggi lain selain UT. Setelah lulus SMTA H bekerja tidak tetap sebagai pengemudi kendaraan antar-jemput sekolah. Jadwal kerjanya tergantung pada jadwal pelajaran pelanggan kendaraannya, sehingga ia harus menyesuaikan waktu belajarnya dengan jadwal kerja yang bervariasi tersebut. Pada saat bekerja H selalu membawa bahan kuliahnya, sehingga diwaktu senggang, ia dapat membacanya.

Orientasi Belajar**Motivasi**

Dari interview dan observasi terlihat bahwa motivasi H dalam mempelajari modul Pengantar Ekonomi Makro adalah untuk lulus ujian, tetapi adakalanya ia mengatakan untuk mendapatkan pendidikan lebih tinggi. Secara umum tujuan H masuk UT adalah ingin berpendidikan lebih tinggi.

Strategi Belajar

Cara belajar H dilakukan dengan sadar dan karena kebiasaan, ada 2 hal penting yang sangat mempengaruhi cara belajarnya yaitu:

i. Materi:

Jika materi yang dipelajari adalah hafalan, maka H membuat ringkasan dalam bentuk point-point untuk memperpendek cerita atau keterangan di modul yang dianggapnya terlalu bertele-tele.

ii. Waktu:

Keterbatasan waktu belajar yang dirasakan oleh H menyebabkan ia hanya membaca bagian-bagian yang dianggap penting di modul yaitu kegiatan belajar dan TIK/TIU.

Mempelajari materi hafalan dilakukan dengan 2 cara:

- * Untuk materi yang harus dihafal seperti rumus dan ayat-ayat dalam perundangan, H menyalin langsung dari modul.
- * Untuk bagian-bagian yang memerlukan pemahaman, H membuat ringkasan dengan bahasanya sendiri. Lebih jauh lagi H dapat mengelompokkan atau membuat kategori dari pemahamannya tentang modul.

Cara belajar seperti ini dilakukan H sejak lama, karena ia merasa bahwa proses belajar akan lebih baik dilakukan tidak hanya dengan membaca tetapi juga dengan menulis dan mendengar. Tetapi untuk materi pelajaran matematika, yang hafalannya sedikit, H hanya sedikit

membuat ringkasan yang berupa kumpulan rumus kemudian ia mengerjakan soal-soal latihan yang biasanya banyak terdapat pada buku pelajaran matematika. Dalam mempelajari modul Pengantar Ekonomi Makro ia tidak mengerjakan Tes Formatif yang ada karena keterbatasan waktu.

H mengevaluasi dirinya dengan membaca TIK/TIU. Apabila pemahaman H terhadap isi modul belum sesuai dengan TIK/TIU maka ia akan membaca kembali Kegiatan Belajar yang berhubungan dengan bagian TIK/TIU yang belum dipahaminya.

Peran Mahasiswa

H mempunyai ciri sebagai mahasiswa yang pasif karena ia sangat terpaku pada modul dalam arti tidak membaca referensi lain dan sangat berorientasi pada ujian. Tetapi H juga ikut Tutorial agar kegiatan belajarnya di UT dapat berjalan lebih baik. H juga memperlihatkan ciri aktif dilihat dari kata-kata, istilah dan tanda-tanda yang digunakannya pada saat ia membuat ringkasan modul pada kertas-kertas lepas. Pada modul 6, ada kalimat; Dengan meningkatnya kebutuhan hidup manusia maka derajat kemandiriannya akan turun karena tidak semua kebutuhan dapat dipenuhi sendiri.

Diringkas menjadi: kebutuhan → ◦kemandirian ↘ .

Karakteristik Umum

H dapat dikatakan mudah puas karena ia hanya terpaku pada modul, bahkan ia hanya membaca bagian-bagian modul yang dianggapnya penting saja. Jadi ia melakukan seleksi yang cukup ketat sewaktu membaca modul, bagian Daftar Isi, Pengantar dan Latihan dalam modul hampir tidak pernah dibacanya. Tetapi H juga dapat dikatakan sebagai siswa yang optimistik. Hal ini disebabkan H membaca kegiatan belajar secara berulang-ulang serta memberi stabilo pada bagian yang dianggapnya penting, kemudian H membuat ringkasan dari Kegiatan Belajar tersebut dengan menggunakan kata-kata/istilah-istilahnya sendiri pada kertas lepas agar mudah dibawa dan dipelajari dimana saja.

Secara umum H dapat dikategorikan sebagai siswa type Y karena karakteristik dan orientasi belajar H yang mudah puas dan pasif.

Pemacu

Dari tabel 15 terlihat bahwa tampilan dalam modul Pengantar Ekonomi Makro yang memacu belajar H adalah diagram (1), tabel (1), typografi yang berupa indent (1) dan pointer (3), judul (1), materi yang dibahas (4), permasalahan dalam Kegiatan Belajar (1), dan Rangkuman (1). Diantara sekian banyak tampilan yang memacu H dalam belajar, materi yang dibahas mempunyai frekuensi tertinggi (4), kemudian pointer (3), sedangkan grafik, garis bawah, huruf tebal (bold), bentuk huruf, warna kertas, daftar isi, pengantar, TIK/TIU, contoh

soal, latihan dan tes formatif tidak tampak memacu belajar H selama observasi.

Tabel 15.
Identifikasi Tampilan Yang Memacu
Aktivitas Mental Mahasiswa H Selama Tiga Observasi

No. Pemacu	Frekuensi			Σ
	I	II	III	
1. Diagram	1	-	-	1
2. Tabel	-	1	-	1
3. Tipografi				
a. Indent	1	-	-	1
b. Pointer	-	2	1	3
4. Materi yang dibahas	-	3	1	4
5. Judul	-	1	-	1
6. Masalah dalam kegiatan belajar	-	-	1	1
7. Rangkuman	-	-	1	1

Pada minggu pertama observasi tampilan modul yang memacu H dalam mempelajari modul 1 adalah diagram yang menyebabkan ia membaca kembali keterangan diagram yang terdapat pada halaman sebelumnya. Indent dianggap H membantu menunjukkan bagian penting dari modul yang sedang dipelajarinya.

Pada minggu ke 2 observasi, tampilan dalam modul yang memacu H dalam mempelajari modul 6 adalah tabel, pointer, judul dan materi yang dibahas. Tabel yang ada di modul 6 yaitu tabel Jumlah Uang Beredar di Indonesia mempunyai keterangan yang memacu H untuk menyimak tabel tersebut lebih teliti. Dua buah pointer dihalaman 11 dan 14 pada modul 6 ini dianggap menarik oleh H karena pointer-pointer tersebut menunjukkan bagian yang penting. H lebih menyukai pointer dengan susunan ke bawah, yaitu:

*. Baik M_1 maupun M_2

*. Proporsi uang kartal semakin

dibandingkan pointer dengan susunan ke samping, seperti: yaitu (1) keuntungan bank yang diperoleh dari perbedaan bunga pinjaman dan bunga deposito; (2) pengaruh terhadap jumlah uang kepada nasabahnya; (3) kemungkinan bangkrut oleh publiknya.

Judul Kegiatan Belajar 1 modul 6 yaitu FUNGSI UANG sangat membantu H dalam mengetahui garis besar isi kegiatan belajar ini. Bagian yang paling menarik dari modul 6 adalah materi yang dibahas yaitu Fungsi Uang, Asal Uang, serta Uang dan Bank. Materi yang dibahas pada modul 6 ini mempunyai frekuensi yang paling tinggi diantara tampilan lain yang memacu H dalam proses belajarnya yang diamati selama 3 minggu.

Di minggu ke 3, H mempelajari modul 4. Ada pointer b yang menarik yaitu: Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Indonesia sehingga memacu H untuk melihat kembali halaman sebelumnya untuk mencari pointer a nya. H juga tertarik dengan materi yang dibahas pada modul 4 ini terutama mengenai campur tangan pemerintah dalam

perekonomian. Masalah yang dibahas dalam modul ini ada yang diterapkan dalam bentuk rumus seperti rumus $Y = C + I + G$ dianggap H mempermudah memahami materi.

H lebih banyak terpacu pada materi yang dibahas dalam Kegiatan Belajar (frekuensi terbesar 4) dibandingkan dengan cara penulisan dan susunan materi dalam modul Pengantar Ekonomi Makro, terutama materi yang dianggapnya masih baru (belum pernah diketahuinya) seperti Asal Uang, Fungsi Uang, serta Uang dan Bank.

Ketertarikan H pada materi yang dibahas dapat dilihat dari perhatiannya terhadap pointer. Pointer diperhatikan oleh H karena dianggapnya sebagai alat untuk mengetahui hubungan antara materi yang diberi pointer dengan materi yang lain dalam modul. Misalnya pada modul 4 ada pointer b maka ia membalik halaman sebelumnya untuk mencari materi apa yang diberi pointer a. Kadangkala ia juga merasakan bahwa pointer mempermudah belajar seperti pada modul 6 pointer (1), (2) dan (3) dianggapnya sangat membantu pemahamannya mengenai Sistem Perbankan Modern yang mengandung 3 hal penting. Tetapi jika H menemui bagian-bagian yang mempunyai pointer dalam Kegiatan Belajar, ia tidak memperdulikan pointer-pointer tersebut selama tidak ada hubungannya dengan materi yang dibahas. Contohnya pada minggu pertama ia mempelajari modul 1 halaman 2-7. Banyak pointer yang terdapat pada modul 1 tetapi ia tidak menghiraukannya, karena ia tidak melihat kaitan antara pointer terhadap materi yang dibahas.

Bagi H tampilan-tampilan dalam modul tidak begitu memacu aktivitas belajarnya selama tidak aka relevansinya

perhatian H adalah bagian modul yang dirasakannya mempermudah ia mempelajari materi modul, atau tampilan yang membuatnya penasaran.

Aktivitas Mental

Dari 13 jenis aktivitas mental yang dapat diidentifikasi, ada 8 jenis yang dilakukan oleh H selama 3 kali di observasi, yaitu aktivitas linking (10), perencanaan strategi (4), evaluasi (5), seleksi (6), rehearsal (6), generating (1), translating (19) dan mengkategorikan (4). Lima aktivitas mental yang tidak dilakukan H selama dia diobservasi adalah metakognitif, deliberasi, afektif, dan membandingkan.

Translating adalah aktivitas mental dengan frekuensi yang paling banyak dilakukan (19) oleh H selama proses belajarnya diobservasi. Pada minggu pertama pengamatan H melakukan 7 kali translating yaitu mengenai:

- | | |
|------------------------|-----------------------|
| 1. Perilaku ekonomi | 5. Sumberdaya manusia |
| 2. Ilmu ekonomi | 6. Sumberdaya alam |
| 3. Kebutuhan kebendaan | 7. Teknologi |
| 4. Kelangkaan | |

Pada minggu kedua H melakukan 5 kali translating terhadap masalah yang dibahas dalam modul 6 dengan kata-katanya sendiri yaitu:

1. Kebutuhan manusia
2. Barter
3. Asal uang/mengapa timbul uang
4. Fungsi uang
5. Double coincidence of wants.

Tabel 16.
Identifikasi Aktivitas Mental Mahasiswa H
Pada Saat Mempelajari Modul Pengantar Ekonomi Makro
Dalam Tiga Observasi

No.	Tipe	FREKUENSI			
		I	II	III	Σ
1.	LINKING	2	2	6	10
	1. Modul lain matakuliah sama	-	-	3	3
	2. Keadaan sehari-hari	2	2	-	4
	3. Pengetahuan SMA	-	-	3	3
2.	PERENCANAAN STRATEGI	1	2	1	4
	1. Membuat ringkasan	1	1	1	3
	2. Memberi stabilo	-	1	-	1
3.	EVALUASI	3	-	2	5
	1. Materi				
	a. TIK/TIU	1	-	-	1
	b. Materi	1	-	1	2
	2. Kemajuan belajar	1	-	1	2
4.	SELEKSI	1	3	2	6
5.	REHEARSAL	1	3	2	6
6.	GENERATING	-	-	1	1
7.	TRANSLATING	7	5	7	19
8.	MENGGATEGORIKAN	3	1	-	4

Ada 7 hal yang diterjemahkan oleh H selama ia mempelajari modul 4 pada minggu ke 3, yaitu :

1. Segi finansial
2. Segi strategi
3. Campur tangan pemerintah
4. Penyusunan dasar APBN
5. Pengeluaran pemerintah dalam bentuk transfer
6. Kebijakan fiskal
7. Tugas pemerintah

Proses translating ini dianggap H sangat penting. Ia menganggap bahasa modul terlalu bertele-tele dan ia tidak mempunyai cukup waktu untuk selalu membaca modul, sehingga ia berusaha membuat ringkasan dengan bahasa yang singkat dan mudah dimengerti. Hal ini sangat berguna jika H ingin mengingat kembali isi modul pada saat ia bekerja, ia cukup membaca ringkasannya yang relatif lebih mudah dibawa kemana saja dibandingkan modul yang cukup tebal.

Generating adalah aktivitas mental yang dilakukan H dengan frekuensi terendah, yaitu sekali pada saat ia mempelajari modul 4 diminggu ke 3. Ada rumus:

$$I + G = S + T$$

ia membuat pertanyaan sendiri: S melambangkan apa? Generating tidak banyak dilakukan oleh H karena ia hanya mempelajari modul pada permukaannya saja.

Berdasarkan pengamatan dan interview yang dilakukan terhadap H, terlihat bahwa H sering menghubungkan materi yang tengah dipelajari dengan pengetahuan yang

telah didapat sebelumnya. Pengetahuan yang didapat sewaktu ia mempelajari PMP di SMA, dihubungkan dengan modul 4 yang membahas ayat-ayat Undang-Undang. Pelajaran yang sudah didapat dari modul-modul 4 mengenai ekonomi 3 sektor mengingatkannya bahwa masalah ini pernah dibahas pada modul 2.

H juga menghubungkan materi yang sedang dipelajarinya dengan kehidupannya sehari-hari. Misalnya pada saat ia mempelajari masalah perilaku ekonomi yang diterangkan pada modul 1 dihubungkan dengan kehidupannya sehari-hari dimana ia dengan semua orang disekelilingnya berusaha memenuhi kebutuhan hidup.

H mempunyai rencana yang cukup matang dalam menyusun strategi belajar. Pada saat dievaluasi ia hampir selalu sudah pernah membaca bagian yang dipelajarinya. Pada minggu pertama dievaluasi ia mempelajari modul 1 halaman 2-7 yang telah dibacanya lebih dari 4 kali dan telah diberi stabilo pada yang penting tetapi belum sempat dibuat ringkasannya. Pada saat dievaluasi ia membuat ringkasannya. Diminggu berikutnya ia mempelajari modul 6 halaman 2-15. Pada kesempatan ini ia telah membaca kegiatan belajar 1 (halaman 2-5) sekali sehingga sudah diberi stabilo pada bagian-bagian yang dianggapnya penting, sedangkan untuk kegiatan belajar 2 (halaman 8-15) ia belum sempat membacanya. Jadi untuk Kegiatan Belajar 1 ia membuat ringkasannya, sedangkan untuk Kegiatan Belajar 2 ia memberi stabilo dan membuat ringkasan. Pada minggu terakhir pengamatan, H mempelajari modul 4 halaman 173-179 yang juga sudah pernah dibacanya dan diberi stabilo sehingga pada saat diobservasi ia hanya membacanya sambil membuat ringkasan.

Evaluasi yang dilakukan oleh H selama pengamatan adalah evaluasi terhadap materi yang dipelajari dan kemajuan belajar. Materi yang dipelajari oleh H sangat selektif sehingga ia hanya membaca Kegiatan Belajar dan TIK/TIU karena dianggapnya 2 bagian dari modul inilah yang merupakan bagian yang terpenting dari modul sehingga ia memprioritaskan untuk dipelajari. H menganggap TIK/TIU merupakan alat untuk mengukur kemajuan belajarnya, karena TIK/TIU menyatakan hal-hal apa yang harus dipahami dalam mempelajari modul. Selain itu H juga mengevaluasi dirinya dengan melihat bagian modul yang telah diberinya stabilo kemudian mengingat-ingat apa maksud bagian yang distabilo tersebut sambil menghafalkannya.

Ia membuat pengelompokan terhadap hal-hal yang dianggap berhubungan misalnya: pada saat mempelajari Sejarah Ekonomi di modul 1 ia membuat ringkasannya secara sekuensial. Pada saat mempelajari modul 6 halaman 11 ia menuliskan pengelompokan Jenis Bank sambil membuat contoh-contoh bank yang termasuk dalam pengelompokan tersebut. Pada proses pembuatan ringkasannya H banyak melakukan rehearsal dalam arti ia membaca materi yang akan diringkasnya secara berulang-ulang sampai ia memahaminya dan dapat menterjemahkannya dalam bahasa sendiri.

Bagian terpenting dari proses belajar H adalah kemampuannya dalam menyingkat pembahasan modul dengan bahasanya sendiri dan keyakinannya dalam melakukan seleksi pada bagian-bagian modul yang harus dibacanya atau sama sekali tidak dibacanya. Melalui cara belajarnya ini H dapat menyingkat waktu belajarnya.

Meskipun demikian ia tidak mempunyai kesempatan untuk mempelajari modul Pengantar Ekonomi Makro lebih mendalam karena ia tidak pernah membaca referensi lain selain modul.

MAHASISWA I

Latar Belakang

I, 33 tahun, belum menikah, menamatkan SMA-nya pada tahun 1978. Setelah itu ia memasuki Akademi Akuntansi (3 tahun) dan dilanjutkan dengan mengikuti kursus-kursus program komputer seperti WS dan Lotus (2 tahun). Setelah mengikuti kursus I mulai bekerja sebagai staf akuntansi di beberapa perusahaan (1983).

Pada tahun 1990 I mendaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka. Tujuan I mengikuti kuliah di UT adalah untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi yang diharapkannya dapat mempermudah mendapatkan pekerjaan dengan fasilitas yang lebih baik. Pada saat observasi dilakukan, I sedang dalam proses penerimaan pegawai dengan fasilitas yang lebih baik daripada pekerjaan yang sekarang ditekuni.

I menggabungkan diri dengan institusi yang menyelenggarakan kegiatan tutorial intensif karena dengan kesibukannya sebagai karyawan swasta, I merasa tidak mampu untuk belajar sendiri. Meskipun demikian, I tidak aktif mengikuti tutorial intensif itu sendiri (I baru menghadiri 2 tutorial Pengantar Ekonomi Makro dari 5 kali tutorial yang pernah dilaksanakan).

Orientasi Belajar

Motivasi

Motivasi I mempelajari modul Pengantar Ekonomi Makro adalah untuk mendapatkan pekerjaan. Pada saat mengambil matakuliah Pengantar Ekonomi Makro ini, I sedang berupaya untuk mendapatkan pekerjaan. Dengan mengambil Pengantar Ekonomi Makro, diharapkan dapat membantu I pada saat menjawab soal-soal yang harus diselesaikan pada saat mengikuti tes penerimaan pegawai baru. Selain itu, I belajar untuk mendapatkan nilai yang baik dalam ujian. Sekali lagi hal ini diperlukan agar penghargaan pemberi kerja pada I tinggi, sehingga mempermudah mendapat pekerjaan.

Strategi Belajar

Untuk mendapatkan nilai yang baik, I melakukan strategi belajar dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- i. Membaca berulang-ulang Kegiatan Belajar, sesuai sekuens.
- ii. Menggarisbawahi kata/kalimat yang dianggap penting.
- iii. Membuat pertanyaan-pertanyaan sendiri, dari pokok-pokok bahasan yang dianggap penting.
- iv. Mengerjakan Tes Formatif yang disediakan dalam modul.
- v. Membuat catatan dari materi yang dibahas, dengan menggunakan kalimat/definisi yang tertulis dalam modul.

Langkah-langkah ini dilakukan karena kebiasaan. Sejak SMA, I selalu menggunakan strategi di atas jika mempelajari bahasan yang memerlukan hafalan. Pengantar Ekonomi Makro menurut I, merupakan matakuliah hafalan sehingga untuk hasil yang optimal, I menggunakan pendekatan di atas.

I secara sadar menerapkan strategi belajar ini, agar proses belajar optimal, sehingga dapat mendapatkan nilai yang baik. Jika diukur dari kepuasan I terhadap pencapaian hasil belajarnya, strategi belajar yang digunakan dalam mempelajari modul Pengantar Ekonomi Makro ini baik. I merasakan bertambahnya pengertian-pengertian akan materi yang dipelajari, yang bisa dibuktikannya dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang dibuat dan menyelesaikan Tes Formatif. Hal ini memperkuat keyakinan I bahwa dengan mempelajari Pengantar Ekonomi Makro, I akan lebih mantap dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada saat mencari pekerjaan. Meskipun demikian, I tidak bisa dengan pasti menentukan nilai ujian akhirnya untuk materi yang dipelajari, karena hal ini tergantung dari situasi pada saat ujian.

Strategi belajar yang diterapkan, juga menuntut I untuk menghubungkan-hubungkan materi dengan sesuatu yang lain, baik materi dari modul yang sama dan juga ia mengupayakan timbulnya pertanyaan-pertanyaan dari materi yang dipelajari.

Peran Mahasiswa

Secara umum, peran I sebagai mahasiswa yang mempelajari Pengantar Ekonomi Makro adalah pasif. Hal ini pada dasarnya sesuai dengan motivasi I, ingin mendapat pekerjaan dan mendapatkan nilai baik dalam ujian. I tidak berusaha memperkaya materi yang dipelajari, tergantung pada apa yang ada dalam modul.

Meskipun demikian I berupaya mendapatkan hasil yang optimal dengan cara menerapkan strategi belajar yang, menurut pengalaman I efektif untuk matakuliah hafalan. Dalam belajar, I bertindak aktif dalam pengertian melakukan kegiatan-kegiatan yang menunjang proses belajar seperti, membaca berulang-ulang, membuat pertanyaan-pertanyaan dan membuat catatan.

Karakteristik Umum

Orientasi belajar I bersifat permukaan. I puas dengan apa yang dijelaskan dalam modul, tidak berusaha memperkaya materi dengan membaca buku-buku lain yang berkaitan dengan materi Pengantar Ekonomi Makro. Dalam modul sendiri, dituliskan buku-buku referensi yang bisa digunakan untuk memperkaya. I tidak tertarik untuk mencari buku-buku tersebut dengan alasan tidak tahu harus mencari kemana. Ketika diinformasikan bahwa Perpustakaan UT memiliki sebagian buku-buku referensi yang dimaksud dalam modul Pengantar ekonomi Makro, I tetap tidak berupaya mendapatkan buku-buku referensi.

Orientasi belajar I cenderung dikategorikan sebagai Y karena alasan-alasan berikut ini :

- i. Motivasi cenderung ekstrinsik
- ii. Strategi belajar mudah puas
- iii. Peran mahasiswa pasif
- iv. Karakteristik umum I adalah permukaan

Meskipun secara umum orientasi belajar I adalah Y, ada kecenderungan-kecenderungan karakteristik yang bisa digolongkan ke dalam X. Misalnya saja membuat pertanyaan-pertanyaan sendiri dari modul yang sedang dibaca dan membuat catatan. Tetapi karakter I yang dominan adalah orientasi belajar yang bersifat Y.

Pemacu

Dari beragam tampilan yang ada dalam modul Pengantar Ekonomi Makro yang diharapkan mampu memacu minat mahasiswa agar lebih dalam mempelajari materi, hanya 8 tampilan yang mampu memacu perhatian I.

Ke 8 tampilan yang mampu memacu perhatian I adalah: Grafik (1), Diagram (1), Tipografi (12), Pengantar (1), Judul (4), Materi yang dibahas (10), Tes Formatif (11), dan istilah dalam bahasa asing, Inggris (3). Tipografi mempunyai frekuensi tertinggi (12), yang terdiri dari garis bawah (8), cetak tebal (2), dan bentuk huruf (2). Tes Formatif dan materi yang dibahas sebagai pemacu masing-masing berfrekuensi 11 dan 10 kali. Sementara itu Pengantar bagi I tidak banyak berfungsi sebagai pemacu, karena hanya berfungsi sebagai pemacu sebanyak 1 kali.

Pada minggu 1, I mempelajari Modul 1 Kegiatan Belajar 4. Pada modul ini terdapat kurva (Kurva Kemungkinan Produksi) yang menarik perhatian I. Kurva ini menarik karena menimbulkan rasa ingin tahu seperti "apa sih yang dimaksud dengan kemungkinan produksi? Bagaimana menetukannya? Bagaimana penggunaannya?". Dari 3 macam tipografi yang ada di Kegiatan Belajar 4, Garis Bawah, Cetak Tebal, dan Pointers, I hanya terpacu pada

Tabel 17.
Identifikasi Tampilan Yang Menacu
Aktivitas Mental Mahasiswa I Selama Tiga Observasi

No.	Pemacu	Frekuensi			
		I	II	III	Σ
1.	Grafik/Kurva	1	-	-	1
2.	Diagram	-	-	1	1
3.	Tipografi				
	1. Garis bawah	5	2	1	8
	2. Cetak tebal	-	2	-	2
	3. Bentuk huruf	-	2	-	2
4.	Pengantar	-	1	-	1
5.	Judul	-	3	1	4
6.	Materi yang di bahas	5	2	3	10
7.	Tes Formatif	3	4	4	11
8.	Bahasa Inggris	-	1	2	3

garis bawah (5 kali). I pada dasarnya tidak terpengaruh oleh ada tidaknya garis bawah, karena menurut pendapatnya "semua yang ada dalam modul itu penting, kalau tidak penting penulisnya pasti tidak akan memasukkannya dalam modul". Meskipun demikian, ada lima buah kata digaris bawah yang membuat I terpacu, yaitu kata (kalimat) yang sudah dituliskan sebagai judul atau sub judul. Misalnya saja, Permasalahan Dasar yang digarisbawahi memacu karena kata-kata ini merupakan judul dari Kegiatan Belajar yang sedang dipelajari.

Sementara itu, I merasakan dorongan yang besar dari materi yang dibahas. Ada 5 pokok bahasan yang menarik minat I yang dibahas dalam Modul 1 Kegiatan Belajar 4 yang dipelajari reponden pada minggu pertama observasi. Kelima pokok bahasan ini memacu I karena masalahnya baru (masalah Pemilikan, Persaingan, dan Campur Tangan Pemerintah) dan bisa memberikan visi yang baru bagi I (Permasalahan Dasar Ekonomi dan Distribusi Pendapatan). Kelima pokok bahasan ini membuat I tertarik untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang apa dan bagaimana, sehingga Kegiatan Belajar tersebut terus dipelajari.

I merasakan terpacu oleh soal-soal yang ada di Test Formatif. Tiga buah soal memacu I karena jawaban I salah. Misalnya saja pada saat menyelesaikan soal nomor 3, I salah menjawab. Setelah tahu bahwa jawabannya salah I kembali meneliti isi soal. Setelah ternyata bahwa pertanyaan tersebut berisi materi yang memang belum dikuasainya, I kembali meneliti Kegiatan Belajar yang berkaitan dengan pertanyaan no.3 (tentang mekanisme).

Dengan demikian, pada minggu pertama observasi, I terpacu oleh empat buah pemacu, kurva (1), garis bawah (5), materi yang dibahas (5), dan Tes Formatif (3).

Pada minggu kedua, I mempelajari modul 4, Kegiatan Belajar 1. Ada 6 tampilan yang memacu I, tipografi (6), pengantar (1), judul (3), materi yang dibahas (2), soal-soal dalam Tes Formatif (4) dan istilah dalam bahasa Inggris (1). Dua kata yang digarisbawahi memacu karena berhubungan dengan judul yang dijadikan pokok bahasan. Dua kata yang dicetak tebal memacu, karena kata-kata tersebut (barter dan fungsi uang) merupakan judul. Bentuk huruf (Kata ditulis dalam huruf besar), juga memacu karena kata-kata tersebut adalah sub-judul. Dengan demikian, I tertarik pada kata/kalimat yang langsung mengacu pada judul atau sub-judul. Kecenderungan ini disebabkan karena persepsi I. Untuk hasil belajar yang optimal I membatasi materi dengan judul/sub-judul yang tertulis dalam Kegiatan Belajar.

Tipografi memacu I sebanyak 6 kali, 2 kali dari garis bawah, 2 kali dari cetak tebal dan 2 kali dari bentuk huruf. Garis bawah yang memacu, tergantung dari kata-katanya sendiri. Garis bawahnya sendiri tidak banyak mempengaruhi proses belajar I. Cetak tebal dan bentuk huruf, seperti halnya garis bawah, tidak banyak memacu I dalam proses belajar. Garis bawah, cetak tebal dan bentuk huruf baru memacu jika kata-kata/kalimat yang digarisbawahi, dicetak tebal, atau diketik dengan bentuk huruf tertentu tersebut mempunyai arti tersendiri dan menurut I penting untuk diketahui.

Pengantar yang menguraikan secara singkat pokok-pokok bahasan dalam Kegiatan Belajar, memacu I satu kali, yaitu pada bagian dimana dijelaskan tentang pokok bahasan dalam modul 3. TIU dan TIK yang tertulis setelah Pengantar tidak dibaca oleh I. Berdasarkan pengalaman, TIK dan TIU ini akan dibahas kembali dalam Kegiatan Belajar, sehingga walaupun tidak membaca TIU/TIK, I tidak merasa kehilangan informasi.

Sementara itu subjudul-subjudul dari Kegiatan Belajar yang memacu perhatian I ada 3; Konsumsi dan Investasi, Campur Tangan Pemerintah dan Arus Perputaran Pendapatan. Judul-judul ini sendiri, secara langsung sudah memacu perhatian I. Ditambah dengan letaknya yang dipisahkan beberapa spasi dari uraian, dan dicetak tebal, I merasa terpacu untuk mengetahuinya lebih mendalam.

Meskipun demikian, I mengatakan bahwa judul tidak selalu memacu, tetapi dapat pula memacu untuk mempelajari materi dengan lebih intens. Hal ini terbukti dari adanya perhatian I terhadap judul-judul Konsumsi dan Investasi dan Campur tangan pemerintah, ternyata materi yang dibahas dalam judul-judul ini tidak berhasil memacu perhatian I. Tetapi materi tentang Arus Perputaran Pendapatan memacu perhatian I, terutama pada saat membahas tentang Rumah Tangga Individu dan Rumah Tangga Perusahaan serta Barter. Ketertarikan I pada kedua topik dalam Arus Perputaran Uang ini, menjadikan I lebih sungguh-sungguh mempelajarinya.

Kecenderungan ini juga terjadi pada saat mengerjakan Tes Formatif. Dari 8 soal yang ditanyakan dalam Tes Formatif, 4 soal yang memacu I. Dari 4 soal itu, 3 soal berkaitan dengan Arus Perputaran Uang. Satu soal

lagi hal yang memacu I adalah kurangnya pemahaman arti istilah-istilah dalam Bahasa Inggris. Istilah asing sendiri, yang ada pada Kegiatan Belajar, memacu perhatian I karena I merasa terdorong untuk mengetahui apa maksud sebenarnya dari istilah tersebut.

Pada minggu ke-3, I mempelajari Modul 3, Kegiatan Belajar 1. Satu diagram yang ada dalam Kegiatan Belajar memacu I. Diagram tentang Arus Perputaran Pendapatan Nasional ini membuat I bingung. Karena bingung ini, I merasa tertantang dan penasaran. Untuk itu I berusaha melihat kembali diagram, dibantu dengan keterangan yang ada dalam Kegiatan Belajar.

Sementara itu I hanya terpacu oleh satu kata yang digarisbawahi, "kebocoran", meskipun dalam Kegiatan Belajar yang sedang dipelajari, banyak kata/kata-kata yang digarisbawahi. I membaca TIU, tetapi melewati TIK, karena berpendapat bahwa yang tertulis dalam TIK akan diulang di Kegiatan Belajar. Judul Kegiatan Belajar yang dipelajari "Arus Perputaran Pendapatan Nasional", memacu I karena adanya kata "arus". Kata ini menimbulkan banyak pertanyaan yang membuat I merasa tertarik untuk mempelajari kegiatan belajar yang bersangkutan.

Sedangkan dari materi yang dibahas, tiga bahasan memacu I, yaitu: Barter, Rumah Tangga Individu dan Rumah Tangga Perusahaan dan Campur Tangan Pemerintah. Ketiga pokok bahasan ini memacu I dengan alasan yang berbeda. "Barter" memacu karena mengingatkan I akan kebiasaan manusia sebelum alat tukar ditemukan. "Rumah Tangga Individu dan Rumah Tangga Perusahaan" memacu karena

ketidaktahuan I akan terminologi "Rumah Tangga Perusahaan". Sementara itu "Campur Tangan Pemerintah" memacu karena kata-kata ini, berbau puitis.

Dalam waktu belajarnya, I sempat mengerjakan 6 buah soal Tes Formatif. Dari 6 soal, 4 soal, soal No. 2,3,4 dan 6, memacu I. Keempat hal ini memacu karena ketidakmampuan I untuk menjawabnya. I dipaksa untuk melihat kembali Kegiatan Belajar dan catatannya supaya bisa menjawab pertanyaan pada Tes Formatif.

Istilah dalam Bahasa Inggris juga mampu memacu I. Alasannya, I percaya bahwa istilah yang ditulis dalam bahasa Inggris itu penting, dalam pengertian digunakan di dunia internasional.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keadaan-keadaan yang mampu memacu keinginan belajar I adalah kata-kata/istilah yang tidak dimengerti artinya, yang sudah pernah didengar sebelumnya tetapi dengan arti yang lain, dan juga dalam Bahasa Inggris.

Pemacu yang dengan konsisten berhasil menarik perhatian I selama masa observasi hanya 3, Garis Bawah, materi yang dibahas, dan Tes Formatif. Sementara itu, judul dan istilah dalam Bahasa Inggris hanya memacu pada 2 masa belajar. Grafik, Diagram, Cetak Tebal, Bentuk Huruf dan pengantar hanya memacu pada satu masa belajar.

Garis Bawah dan Tes Formatif selalu ada pada setiap Kegiatan Belajar. Dengan demikian kemungkinan I untuk terpacu juga besar. Di lain pihak, grafik, diagram dan istilah dalam Bahasa Inggris tidak selalu ada dalam setiap Kegiatan Belajar. Kebetulan Kegiatan Belajar-Kegiatan Belajar yang dipelajari I tidak memiliki

pemacu yang sama, karena itu terjadi bahwa minggu pertama I terpacu pada grafik, yang memang ada dalam kegiatan belajar yang dipelajari. Sementara itu, pada minggu kedua dan ketiga, kegiatan belajar yang dipelajari tidak memanfaatkan tabel, karena itu tabel tidak muncul sebagai pemacu pada minggu ke 2 dan 3. Di lain pihak, diagram yang muncul sebagai pemacu pada minggu ke-3, tidak muncul pada minggu ke 1 dan ke 2. Kejadian ini juga disebabkan karena pada minggu ke 1 dan 2, kegiatan belajar yang dipelajari tidak menggunakan diagram. Meskipun demikian, tidak berarti setiap diagram akan memacu, karena dari 2 diagram yang dipelajari pada minggu ke 3, hanya 1 diagram yang memacu.

Selain itu, judul dan materi yang dibahas juga berperan sebagai pemacu belajar. Pengetahuan I akan materi yang dibahas, memberikan kontribusi yang besar sebagai pemacu belajar. Meskipun demikian tidak selalu materi yang memacu diikuti oleh judul yang memacu. Frekuensi materi yang dibahas sebagai pemacu belajar I selama 3 masa belajar, tertinggi pada minggu 1. Tetapi judul pada minggu pertama tidak ada yang memacu I.

Bahasa Inggris sebagai pemacu, dirasakan sangat efektif. I tidak memilih istilah dalam Bahasa Inggris yang bagaimana yang bisa memacu. Setiap istilah dalam Bahasa Inggris, dianggap penting.

Aktivitas Mental

Selama masa observasi, 3 sesi belajar masing-masing setengah jam, I mengalami 9 aktivitas mental; yaitu Linking (total selama 3 sesi belajar = 21), Perencanaan Strategi (5), Evaluasi (23), Seleksi (4), Deliberasi (11), Rehearsal (14), Membandingkan (3), Generating (7), dan Translating (1).

Dari 9 aktivitas mental yang dialami I, evaluasi mempunyai frekuensi tertinggi, total 23 kali dalam 3 sesi belajar. Linking menyusul dengan frekuensi 21, diikuti Rehearsal (14), Deliberasi (11), Generating, Perencanaan Strategi, Seleksi, Membandingkan dan Translating antara 1 sampai 7 kali. Dari 23 evaluasi, evaluasi Test Formatif dan materi yang dibahas memiliki frekuensi tinggi, 9 kali Ringkasan dan TIK/TIU hanya dua dan satu kali. Sedangkan evaluasi tentang kemajuan belajar dialami sebanyak dua kali. Evaluasi ini banyak dialami I karena metode belajarnya memang menekankan pada pembahasan satu per satu. Dengan demikian, pada setiap pokok bahasan I secara langsung melakukan evaluasi.

Linking juga memiliki frekuensi yang tinggi, hanya berbeda dua dengan evaluasi. Kejadian ini berkaitan dengan materi yang dibahas. Materi dalam modul Pengantar Ekonomi Makro sudah pernah disinggung dalam modul matakuliah lain. Disamping itu modul yang dipelajari pada saat observasi adalah modul 4, sedangkan I sudah mempelajari modul-modul sebelumnya yang dalam bahasannya ada tumpang tindih dengan modul 4. Hal lain

Tabel 18.
Identifikasi Aktivitas Mental Mahasiswa I
Pada Saat Mempelajari Modul Pengantar Ekonomi Makro
Dalam Tiga Observasi

No.	T i p e	Frekuensi			
		I	II	III	Σ
1.	LINKING	-	-	-	21
	1. modul lain matakuliah sama	1	1	2	4
	2. modul matakuliah lain	4	2	-	6
	3. tutor	-	3	2	5
	4. keadaan sehari-hari	1	4	-	5
	5. rangkuman dengan tes formatif	1	-	-	1
2.	PERENCANAAN STRATEGI				
	1. membaca berulang-ulang	-	2	3	5
3.	EVALUASI	-	-	-	23
	1. Materi				
	a. TIK/TIU	1	-	-	1
	b. tes formatif	3	4	2	9
	c. materi	5	2	2	9
	d. ringkasan	-	-	2	2
	2. Kemajuan belajar	1	1	-	2
4.	SELEKSI	1	3	-	4
5.	DELIBESI	5	1	5	11
6.	REHEARSAL	2	8	4	14
7.	MEMBANDINGKAN	-	1	2	3
8.	GENERATING	-	5	2	7
9.	TRANSLATING	1	-	-	1

yang membuat linking banyak dilakukan adalah karena materi pelajaran ekonomi erat dan banyak kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

I melakukan 14 kali rehearsal. Frekuensi rehearsal yang cukup tinggi ini disebabkan karena I ingin tuntas dalam mempelajari sesuatu. Untuk itu diperlukan membaca materi berulang kali.

Sementara itu deliberasi dilakukan sebanyak 11 kali. Frekuensi deliberasi ini sangat tergantung pada pokok bahasan yang dipelajari. Hal ini bisa dilihat dari penyebarannya per sesi belajar. Pada minggu ke-1 dan ke-3, I melakukan 5 kali deliberasi sedangkan pada minggu ke-2 I hanya melakukan 1 kali deliberasi.

I hanya melakukan 1 kali translating. Sedikitnya frekuensi translating yang dilakukan I berkaitan dengan strategi belajar I. Dalam usahanya untuk menguasai materi yang dipelajari, I akan membaca berulang-ulang dan kemudian menuliskan definisi-definisi atau keterangan-keterangan penting dengan susunan persis sama seperti apa yang tertulis didalam modul. I tidak pernah melakukan translating untuk menghindari kesalahan. Pengecualian hanya dilakukan I apabila definisi atau keterangannya terlalu panjang, lebih dari 5 baris ketikan.

Linking dilakukan I pada setiap sesi belajar, walaupun frekuensinya berlainan. Linking antara materi yang dipelajari dengan modul lain matakuliah Pengantar Ekonomi Makro, dilakukan pada tiap-tiap sesi belajar. Tetapi linking antara materi yang dipelajari dengan materi dari matakuliah lain hanya terjadi pada minggu pertama dan kedua, demikian juga linking antara materi

yang dipelajari dengan keadaan sehari-hari. Sementara itu, I menghubungkan materi yang sedang dipelajari dengan keterangan yang pernah diberikan tutor. Menghubungkan materi yang sedang dipelajari dengan latihan atau bagian lain dari kegiatan belajar dan tes formatif serta rangkuman hanya dilakukan satu kali. Perbedaan frekuensi ini disebabkan oleh materi yang dipelajari. Jika I sudah pernah membaca materi yang dibahas, linking banyak dilakukan (misalnya dalam minggu pertama I mengembangkan materi yang dipelajari, permasalahan dasar ekonomi, I melakukan 4 kali linking dengan materi dari matakuliah lain yang membahas materi yang sama). Sementara itu pada sesi belajar ketiga, I mempelajari materi Arus Perputaran Pendapatan Nasional, yang merupakan materi yang baru. Pada saat belajar, hanya 4 linking yang dilakukan, dua dari keterangan tutor dan dua lagi dari modul-modul sebelumnya.

Sementara itu, sebagai bagian dari perencanaan strategi, I melakukan pembacaan berulang-ulang pada minggu ke-2 dan ke-3. Pada minggu pertama I tidak melakukan pembacaan berulang karena materi yang dibahas sudah pernah dipelajari pada modul matakuliah lain.

I melakukan 2 jenis evaluasi, pada materi dan kemajuan belajar. Materi ini dipelajari selama 3 sesi belajar, dua buah yang berasal dari kegiatan Belajar 1. Materi yang lain, adalah kegiatan Belajar 4. TIU/TIK hanya ada di Pengantar yang merupakan bagian dari Kegiatan Belajar 1, dengan demikian selama 3 sesi belajar, I membaca 2 kali TIU/TIK. Tetapi ternyata, hanya TIU pada minggu pertama yang membuat I melakukan

evaluasi. Dilain pihak, selama 3 sesi belajar, I selalu melakukan evaluasi terhadap Tes Formatif. Meskipun demikian jumlah soal Tes Formatif yang dievaluasi tidak sama setiap sesi belajarnya (3 pada minggu pertama, 4 pada minggu kedua, dan 2 pada minggu ketiga).

I juga melakukan evaluasi terhadap materi yang dibahas selama 3 sesi belajar. Pada minggu pertama I melakukan 5 kali evaluasi terhadap materi-materi Permasalahan Dasar Ekonomi, Masalah Pemulihan, Distribusi Pendapatan Tidak Merata, Persaingan dan Campur Tangan Pemerintah. Sementara itu, pada minggu kedua I hanya melakukan evaluasi terhadap 2 buah pokok bahasan, Rumah Tangga Individu dan Rumah Tangga Perusahaan serta Barter. Pada minggu ketiga, I melakukan 2 kali evaluasi terhadap materi Paradox of Thrift dan Fallacy of Composition. Rangkuman yang disediakan pada akhir Kegiatan Belajar, jarang dibaca, tetapi pada minggu kedua I melakukan evaluasi terhadap Rangkuman. Sementara itu I hanya mengevaluasi kemajuan belajar pada sesi pertama dan kedua belajar. Kemajuan belajar dievaluasi dengan mengerjakan Tes Formatif serta berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dibuat sendiri.

MAHASISWA J**Latar Belakang**

J adalah seorang ibu rumah tangga dengan 4 orang anak. J tamat SMA sejak tahun 1969. Setelah tamat SMA, J bekerja di berbagai perusahaan dalam bidang administrasi, misalnya dalam bidang pembukuan, kasir, dan akuntansi. Sejak tahun 1980 hingga kini J adalah seorang pimpinan sebuah salon kecantikan. Pendidikan informal yang pernah ditempuh J adalah berbagai kursus, misalnya kursus accounting, bahasa Inggris dan kecantikan. Sedangkan pengalaman pendidikan formal di luar UT tidak ada.

Orientasi Belajar**Motivasi**

Pada dasarnya motivasi J untuk belajar matakuliah Pengantar Ekonomi Makro adalah agar dapat lulus ujian. Selain itu, berdasarkan interview disebutkan pula motivasi lainnya yaitu untuk menambah pengetahuan dan mengetahui mengenai manajemen lebih luas untuk kemajuan salonnya. Berdasarkan observasi, motivasi J lebih cenderung motivasi ekstrinsik yaitu belajar untuk lulus ujian.

Strategi Belajar

Dalam proses belajarnya, strategi belajar yang digunakan J adalah:

- i. Membaca modul sekilas secara keseluruhan, yaitu membaca modul tersebut tanpa target untuk mengerti. Ini dilakukan dalam waktu-waktu senggang.
- ii. Mempelajari modul secara bersungguh-sungguh, yaitu dengan membaca berulang-ulang, menstabilo hal-hal yang dianggap penting, membuat Tes Formatif dan membuat ringkasan. Kegiatan ini dilakukan pada malam hari, karena J lebih dapat berkonsentrasi pada malam hari.

Peran Mahasiswa

Berdasarkan strategi belajar yang digunakan, J termasuk mudah puas karena J hanya membaca modul dan mengerjakan Tes Formatif yang terdapat dalam modul. Walaupun J mengetahui adanya referensi lain, tapi tidak berusaha untuk membaca atau mencarinya, karena dianggap lebih sukar. Satu-satunya bahan yang dibaca selain modul adalah ringkasan tutorial, yang dijadikan pedoman dan masih dianggap terlalu sulit. Dengan demikian, peran J sebagai mahasiswa dapat dikatakan pasif, karena tidak ada usaha J untuk mencari referensi lain. Jika ada kesulitan, J hanya bertanya pada suami atau pada teman-teman di tutorial. Dalam hal ini, J mempunyai karakteristik hanya permukaan saja, sebagai contoh J hanya terpaku pada modul dan mudah puas, tidak ada usaha dari J untuk mengetahui persoalan pada pelajarannya lebih mendalam.

Faktor yang mempengaruhi cara belajar J yang demikian merupakan kebiasaan J semenjak dulu dan dilakukan secara sadar. Tapi itupun tergantung pada materi yang dipelajari dan waktu yang tersedia. Bila materinya merupakan hafalan maka J dapat memperlajarinya sendiri, sedangkan bila materinya berupa hitungan cara belajar J harus ada yang membantu. Bila waktu yang tersedia masih cukup, J belajar modul dengan membuat ringkasan. Sedangkan bila waktu yang tersedia tinggal sedikit, J hanya membaca ringkasan yang telah dibuatnya. Dalam pembuatan ringkasan J biasa menggunakan kata-kata sendiri agar lebih mudah diingat bila dibaca kembali.

Karakteristik Umum

Berdasarkan analisa dan observasi, J mempunyai karakteristik Y, walaupun tidak murni Y. Ada sedikit karakteristik X yang masuk, misalnya strategi belajar yang optimis, yaitu membaca berulang-ulang, mengikuti tutorial dan mengerjakan Tes Formatif.

Pemacu

Tampilan yang memacu J adalah diagram (1), tabel (6), tipografi (1), Pengantar (7), TIK/TIU (1), judul (2), materi yang dibahas (4), masalah dalam kegiatan belajar (3), Rangkuman (1), Test Formatif (3) dan Kunci Jawaban Tes Formatif (1), dengan frekuensi yang berbeda-beda pada tiap kali pertemuan. Pada minggu I, materi yang dibahas merupakan pemacu utama. Minggu II Tes Formatif dan minggu

III, Pengantar merupakan pemacu dengan frekuensi tertinggi.

Pada minggu I, J mempelajari modul 1 dari matakuliah Pengantar Ekonomi Makro, yaitu mengenai Perkembangan Ekonomi. Ada 3 hal yang menjadi pemacu dalam materi yang dibahas yaitu:

- * Mekanisme Ekonomi di Indonesia
- * Permasalahan Dasar Ekonomi, dan
- * Sejarah Ilmu Ekonomi

Tabel 19.
Identifikasi Tampilan Yang Memacu
Aktivitas Mental Mahasiswa J Selama Tiga Observasi

No.	Pemacu	Frekuensi			
		I.	II	III	Σ
1.	Diagram	1	-	-	1
2.	Tabel	-	1	5	6
3.	Tipografi				
	a. kata	1	-	-	1
4.	Pengantar	1	-	6	7
5.	TIK/TIU	-	1	-	1
6.	Judul	-	-	1	2
7.	Materi yang dibahas	3	1	-	4
8.	Masalah dalam kegiatan belajar	2	1	-	3
9.	Rangkuman	1	-	-	1
10.	Tes Formatif	-	2	1	3
11.	Kunci Jawaban Latihan/FB	-	1	-	1

J merasakan bahwa materi di atas menarik perhatiannya, karena dikatakan dengan mempelajari materi tersebut J menjadi lebih memahami mengenai Sejarah Ekonomi di Indonesia.

Masalah-masalah dalam Kegiatan Belajar yang menarik perhatian ada 2, yaitu; Sumberdaya Manusia dan Sumberdaya Alam, tanpa memberikan alasan mengapa dipilih demikian. Sedangkan pemacu lain yaitu diagram, Pengantar, dan Rangkuman. Dalam modul yang dipelajari pada minggu I ada 1 diagram, maka diagram tersebut merupakan pemacu, karena dengan bantuan diagram materi akan lebih mudah diingat. Dikatakan pula bahwa sebelum diagram sebaiknya dijelaskan dahulu keterangannya, sehingga diagram tersebut hanya merupakan pelengkap saja. Hal yang menjadi pemacu pada Pengantar adalah pembahasannya, yang merupakan point-point dari apa yang akan dibicarakan, sedangkan pada Rangkuman yang menjadi pemacunya adalah, "apa yang dinamakan ilmu ekonomi?". Ada pula kata yang menjadi pemacu dalam modul ini yaitu kata "perhatikan". J menjadi lebih bersemangat membaca bila menjumpai kata tersebut.

Pada minggu II, J mempelajari modul 6 mengenai "Fungsi Uang". Yang paling memacu pada minggu II adalah Tes Formatif yaitu nomor 5 dan 7. Tes Formatif nomor 5 mengenai Persyaratan Fungsi Uang, J mempertanyakan "bagaimanakah jika uang tidak diterima masyarakat lagi?". Sedangkan Tes Formatif nomor 7 menarik perhatian, karena jawaban yang diberikan tidak sesuai, sehingga J harus mempelajarinya kembali.

Pemacu-pemacu lain pada minggu II, adalah tabel, TIK/TIU, judul, materi yang dibahas, masalah dalam kegiatan belajar dan Kunci Jawaban Tes Formatif yang muncul dengan frekuensi 1 kali. Pada umumnya hal tersebut merupakan pemacu karena merupakan hal yang baru, misalnya pada materi yang dibahas, "Bank itu broker" merupakan hal yang ingin diketahui lebih lanjut oleh J. Sedangkan Kunci Jawaban Tes Formatif merupakan pemacu karena tidak cocok dengan jawabannya.

Minggu III, J mempelajari modul 9 mengenai Trilogi Pembangunan. Modul ini berbeda dari yang lain dalam susunannya, yaitu hanya terdiri dari Pengantar, Rangkuman, dan Pembahasan. Pengantar merupakan pemacu dengan frekuensi tertinggi. Hal-hal yang menarik dalam Pengantar antara lain:

- * Pembangunan Nasional, GBHN
- * Bimbingan, tuntutan pemerintah
- * Pendapatan riil per kapita

Sedangkan tabel juga merupakan pemacu dengan frekuensi tinggi karena modul ini banyak menyajikan tabel. Tabel-tabel yang menarik yaitu tabel mengenai:

- * Tabel Arus Pendapatan Nasional dan Laju Pertumbuhannya terutama tahun yang mempunyai tanda \neq , $\#$, $*$;
- * Tabel Arus Pendapatan per Kapita dan Laju Pertumbuhannya terutama karena laju pertumbuhan terlihat naik; dan
- * Tabel Pendapatan per Kapita Beberapa Negara Terpilih terutama negara-negara Asean.

Hal-hal lain yang merupakan pemacu adalah Judul dan Tes Formatif. J mempelajari modul ini, karena tertarik akan judulnya yaitu "Trilogi Pembangunan". Sedangkan Tes Formatif menarik perhatiannya, karena setelah J selesai membaca modul ini, tidak ada Tes Formatif yang harus dikerjakan.

Sebenarnya, pada saat interview dinyatakan pula bahwa dalam tipografi, garis bawah dan pointers merupakan pemacu pula. Tetapi, tidak disebutkan spesifikasi yang menjadi pemacu, hanya disebutkan bahwa semua garis bawah dan pointers dalam materi menarik karena mempermudah dalam membaca kembali.

Dari observasi dan interview dapat disimpulkan bahwa tidak ada pemacu yang selalu muncul tiap minggu. Frekuensi dan pemacu yang muncul bergantung pada materi modul dan daya tarik terhadap materi. Misalnya bila dalam materi yang dipelajari terdapat tabel, maka tabel dapat sebagai pemacu. Untuk minggu I dalam materi yang dipelajari tidak ada tabel sehingga tabel tidak merupakan pemacu, tetapi tidak demikian untuk minggu II dan III. Lain halnya untuk Pengantar ataupun Judul yang selalu ada dalam tiap materi/modul. Sebagai pemacu atau tidaknya tergantung pada J, apakah dia tertarik pada masalah tersebut atau tidak.

Aktivitas Mental

Tabel 20
 Identifikasi Aktivitas Mental Mahasiswa J
 Pada Saat Mempelajari Modul Pengantar Ekonomi Makro
 Dalam Tiga Observasi

No.	Tipe	FREKUENSI			
		I	II	III	Σ
1.	LINKING	18	7	10	35
	1. Modul lain matakuliah sama	-	-	2	2
	2. Modul dari matakuliah lain	1	-	-	1
	3. Tutor	-	3	-	3
	4. TIK/TIU	9	-	-	9
	5. Keadaan sehari-hari	1	3	6	10
	6. Dalam modul yang sama	7	1	2	10
2.	PERENCANAAN STRATEGI	3	6	2	11
	1. Membaca berulang-ulang	1	2	2	5
	2. Membuat ringkasan	1	1	-	2
	3. Membaca sekilas	1	1	-	2
	4. Membuat Tes Formatif	-	1	-	1
	5. Mencocokkan dengan kunci	-	1	-	1
3.	EVALUASI	-	-	1	1
	1. Materi	-	-	1	1
4.	SELEKSI	-	-	1	1
5.	DELIBERASI	-	1	-	1
6.	REHEARSAL	11	3	2	16
7.	MEMBANDINGKAN	1	-	1	2
8.	TRANSLATING	7	2	3	12
9.	AFEKTIF	-	-	1	1
10.	ANTISIPASI	-	1	-	1

Aktivitas mental yang dilakukan J adalah linking (35), perencanaan strategi (11), evaluasi (1), seleksi (1), deliberasi (1), afektif (1), rehearsal (16), antisipasi (1), membandingkan (2) dan translating (12). Aktivitas mental yang terbanyak adalah linking, karena J selalu menghubungkan apa yang dipelajarinya dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan aktivitas mental yang rendah frekuensinya adalah evaluasi, seleksi, deliberasi, antisipasi dan membandingkan. Aktivitas-aktivitas mental tersebut termasuk aktivitas mental yang memerlukan daya pikir tinggi, sehingga sulit untuk dilaksanakan.

Pada minggu I, aktivitas mental dengan frekuensi tertinggi adalah linking, yaitu linking dengan modul dari matakuliah lain, TIK/TIU, keadaan sehari-hari, dan linking dalam modul. Dalam proses belajarnya J menghubungkan materi yang dipelajari yaitu materi dalam Kegiatan Belajar J dengan TIK/TIU yang telah dibacanya terdahulu. Sedangkan contoh linking dengan kehidupan sehari-hari adalah pada saat J mempelajari produksi jasa, maka ia teringat akan salon kecantikannya.

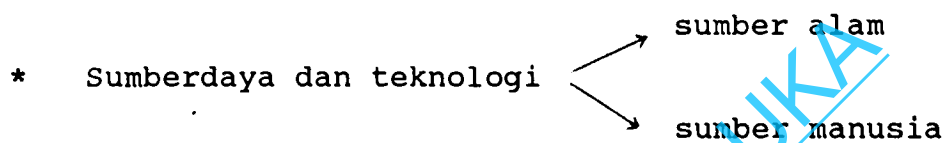
Aktivitas mental lainnya pada minggu I adalah perencanaan strategi, rehearsal, membandingkan dan translating. Pada perencanaan strategi hal-hal yang dilakukan J adalah membaca berulang-ulang, membuat ringkasan dan membaca sekilas. J pertama-tama membaca sekilas materi modul tersebut, lalu dibacanya berulang-ulang sambil membuat ringkasan. Pada rehearsal, hal yang dilakukan J adalah membaca kembali dan membalik halaman misalnya:

- * Membalik halaman untuk melihat skema
- * Membalik halaman untuk mencari pengertian klasik

- * Membaca kembali untuk membuat ringkasan.

Sedangkan untuk membandingkan, J berusaha membandingkan karakteristik dari Sumberdaya Alam dan Sumberdaya Manusia. Pada translating, J membuat ringkasan dengan kata-kata sendiri agar mudah dipahami bila mempelajarinya kembali misalnya:

- * Perilaku ekonomi --> tantangan *M* memenuhi kebutuhan



Pada minggu II, aktivitas mental yang paling banyak dilakukan adalah linking, yaitu linking dengan tutorial, keadaan sehari-hari dan dengan materi lain dari modul yang sama. Contoh yang membuat J menghubungkan materi yang dibaca dengan keterangan dalam tutorial yaitu:

- * Contoh bank sebagai perantara
- * Arti nilai intrinsik dan nilai nominal

sedangkan linking dengan keadaan sehari-hari, misalnya bagaimana pemerintah mengatur kebijaksanaan moneter dan fungsi uang dan bank. Contoh linking dengan bagian modul yang lain adalah pada saat J membaca materi mengenai "Bank itu broker", ia teringat akan fungsi bank sebagai perantara pada Kegiatan Belajar selanjutnya.

Aktivitas mental lainnya pada minggu II ini adalah

Aktivitas mental lainnya pada minggu II ini adalah perencanaan strategi, deliberasi, rehearsal, antisipasi dan translating. Dalam perencanaan strategi seperti juga pada minggu I, hal-hal yang dilakukan adalah membaca sekilas, membaca berulang-ulang mengenai Fungsi Uang, membuat ringkasan, membuat Tes Formatif dan mencocokkannya dengan Kunci Jawaban Tes Formatif. Pada aktivitas mental deliberasi, walaupun ada beberapa istilah/kata yang akan ditanyakan, tapi hanya satu yang benar-benar dilaksanakan, yaitu bertanya mengenai "arti cek difiat" pada tutorial. Sedangkan rehearsal pada minggu II tidak sebanyak minggu I, contoh rehearsal yaitu mencari arti "likuid", dan membaca kembali "fungsi uang". Pada antisipasi, berdasarkan Tabel dalam materi yang dibacanya J mengantisipasi permasalahan yang timbul mengenai cara penggambaran grafiknya dan macam soal yang mungkin keluar. Aktivitas mental translating yang dilakukan pada minggu II adalah membuat ringkasan materi yang dipelajarinya.

Dalam minggu II, ada aktivitas mental yang dilakukan J tapi tidak termasuk dalam aktivitas mental yang berada dalam tabel. Aktivitas mental tersebut berupa pertanyaan yang terlintas pada saat mempelajari materi, tapi pertanyaan tersebut tidak mempersempit masalah seperti pada generating, tapi mengambil kesimpulan dengan generalisasi, misalnya:

- * Zaman dahulu orang tukar menukar dalam kuantitas yang besar, kalau begitu negara kita makmur dan orang Indonesia kaya-raja.
- * Dalam masalah obligasi, koq bisa pemerintah hutang pada rakyatnya kalau begitu rakyatnya kaya-kaya.

Pertanyaan-pertanyaan seperti itu banyak muncul pada saat J mempelajari modul.

Pada minggu III, linking tetap merupakan aktivitas mental dengan frekuensi tertinggi. Contoh linking dengan keadaan sehari-hari adalah:

- * Income utama negara minyak dengan pengalaman J sewaktu bekerja di perusahaan minyak, karena pada waktu harga minyak turun, sumur minyak di Medan ditutup;
- * Jenis lapangan usaha dengan pengalaman dalam perminyakan; dan
- * Jalur pemerataan ke 2 dengan dirinya yaitu pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan melalui UT.

Aktivitas lain dalam minggu III ini adalah perencanaan strategi, evaluasi, seleksi, afektif, rehearsal, translating dan membandingkan. Tidak seperti minggu I dan II, perencanaan strategi yang dilakukan hanya membaca berulang-ulang. Dalam minggu III ini J melakukan evaluasi terhadap materi, karena materi yang dipelajari mempunyai susunan yang berbeda dengan modul-modul lainnya. Seleksi dilakukan J yaitu dengan membaca halaman 153 sekilas, sedangkan lainnya tidak. Dalam mempelajari materi ini, dirasakan pula adanya afektif, yaitu adanya perasaan bersyukur karena pada saat GNP mulai naik tahun 1982, disaat dunia mengalami resesi, tetapi Indonesia tidak resesi. Sedangkan rehearsal yang dilakukan, adalah melihat tabel kembali. Perbandingan dilakukan pula yaitu dengan membandingkan pemerataan kemakmuran rakyat Indonesia yang penduduknya banyak dengan luar negeri yang penduduknya sedikit. Translating yang dilakukan oleh J

adalah membuat ringkasan mengenai Trilogi Pembangunan, 8 Jalur Pemerataan dan mengenai pemerataan.

Seperti juga pada minggu II, pada minggu ketiga ini terdapat banyak aktivitas mental membuat pertanyaan ataupun pernyataan secara umum, misalnya:

- * Pemerintah orangnya pintar-pintar karena dapat merumuskan Trilogi Pembangunan.
- * Apakah setelah ada pemerataan, Indonesia akan tergolong negara maju?
- * Pemerintah turut campur dalam perekonomian, sehingga diharapkan bangsa Indonesia dalam pembangunan terarah dan berhasil, tanpa bimbingan pemerintah mungkin kita tidak tahu akan berbuat apa.

Dari aktivitas-aktivitas mental yang dilakukan J, maka aktivitas mental yang tiap kali muncul pada saat belajar adalah linking dengan kehidupan sehari-hari dan linking dengan modul yang sama, serta membaca berulang-ulang. Kelemahan J dalam proses belajarnya adalah selalu menghubungkan dan mengambil kesimpulan dari materi secara umum. Sewaktu melakukan seleksi, kadang-kadang J malahan meninggalkan materi yang penting. Sedangkan kebaikan dari J adalah selalu membuat ringkasan, sehingga bila terdesak oleh waktu, J dapat hanya membaca ringkasan yang dibuatnya. Untuk mengukur kemajuan belajarnya, J berpedoman pada Tes Formatif, ujian dan menjawab pertanyaan di tutorial.

Sebagai kesimpulan J adalah tipe mahasiswa yang mempunyai karakteristik Y. Sedangkan aktivitas mental yang banyak dilakukan umumnya adalah aktivitas mental dengan tingkat pemikiran rendah misalnya linking, perencanaan strategi dan rehearsal, walaupun ada pula level tinggi yang dilakukan J misalnya translating.

2. HASIL DAN ANALISIS KELOMPOK

Orientasi Belajar

Empat aspek orientasi belajar muncul dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan temuan pada mahasiswa BOU (Marland et. al, 1984). Pertama, orientasi belajar merupakan proses yang dinamis dan sama sekali tidak statis; orientasi belajar selalu berubah dan berkembang, yang dengan demikian mencerminkan suatu proses perbaikan yang berlangsung terus-menerus. Kedua, terdapat perbedaan yang cukup nyata antara apa yang dikatakan mahasiswa tentang bagaimana mereka belajar dengan apa-apa yang secara nyata dilakukan. Ketiga, mereka menggunakan orientasi belajarnya dengan sengaja, berdasarkan pengalaman-pengalaman yang selama ini dialami dalam proses belajar. Keempat, orientasi belajar mereka lakukan secara konsisten selama proses belajar.

Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa sangat sulit untuk mengkategorikan seorang mahasiswa terhadap salah satu dari dua kategori, X atau Y. Meskipun demikian, dari kecondongannya bisa ditentukan orientasi belajarnya. Mahasiswa A dan G lebih condong ke jenis X, sementara mahasiswa B, C, D, E, F, H, I, dan J lebih condong ke jenis Y.

Motivasi

Kesepuluh mahasiswa memiliki kedua motivasi, intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik meliputi keinginan untuk mendalami ilmunya sendiri (A, D, G), kepuasan jika mengetahui sesuatu secara mendalam (A dan G) dan juga untuk mengembangkan pengetahuannya (A dan D). Sementara itu, motivasi ekstrinsik didominasi oleh keinginan untuk lulus dalam mata kuliah (B, C, D, E, F, H, I dan J). Disamping itu terdapat motivasi untuk mendapatkan gelar atau pendidikan yang lebih tinggi (C, E, F, H dan I), memudahkan dalam mencari kerja (D dan I), dan mendapatkan kenaikan gaji (H), serta memudahkan dalam melaksanakan tugas (E, G, dan J).

Strategi Belajar

Delapan dari sepuluh mahasiswa merasa puas dengan apa yang dibahas modul. Dua mahasiswa (A dan G) diantaranya mengatakan tidak puas dengan keterangan dalam modul dan ingin mencari tambahan informasi dari buku lain, tetapi selama tiga sesi belajar, tidak semua niat itu dilakukan. Alasan A ini bisa dianggap mewakili mengapa mereka tidak berupaya mendapatkan tambahan informasi "tidak tahu harus membaca buku apa". Hal ini juga menunjukkan bahwa A tidak membaca catatan "referensi" yang ada di setiap akhir sebuah modul.

Delapan Mahasiswa hanya membaca bagian yang langsung berkaitan dengan materi yang dibahas, dan melewati bagian-bagian yang mereka pikir tidak relevan, misalnya:

A, D, E, H, G melewati bagian pengantar; C, G, E melewati bagian latihan. Beberapa mahasiswa juga hanya membaca sekali, tanpa membuat catatan dari apa yang dipelajari. Atau, walaupun mereka membuat catatan, melulu mengambil kata-kata yang ada dalam modul. Hal ini dilakukan "untuk mencegah kemungkinan salah tafsir" (I).

Sementara itu, dua orang mahasiswa lebih condong ke tipe optimis. Mereka menambah bacaan dari buku-buku lain, baik yang direkomendasikan dalam modul yang sedang dipelajari, maupun buku lain. A menggunakan buku-buku yang dimiliki kakaknya yang kebetulan mengambil jurusan yang sama, sedangkan G memperoleh tambahan informasi karena dia juga mengajar untuk teman-temannya.

Strategi belajar kesepuluh mahasiswa ini sesuai dengan identifikasi yang dilakukan Saljo (1976), Laurillard (1979) dan juga Mathias (1980). Sementara itu, dari tiga jenis orientasi yang ditemukan pada mahasiswa BOU, personal, praktis, dan akademik (Taylor, Morgan dan Gibbs, 1984), hanya dua yang bisa diterapkan oleh kesepuluh mahasiswa yang diobservasi: personal dan berorientasi praktis. Orientasi akademik walaupun dilakukan oleh G, tetapi tidak menonjol. Tiga jenis strategi belajar mahasiswa BOU, "orienting", "directing", dan "gist-identification" yang ditemukan Marland et.al (1984) dalam penelitiannya berulang kembali pada sepuluh mahasiswa UT. Tetapi tidak untuk ketiga pendekatan, hanya "orienting", dan "gist-identification". Pada dasarnya pembedaan yang dilakukan terhadap cara belajar mahasiswa bisa dikategorikan pada sifat orientasi belajar yang bersifat X dan Y.

Peran Mahasiswa

Mahasiswa yang cepat puas, pada gilirannya bersifat pasif, dalam arti menjalankan perannya sebagai mahasiswa dalam batas-batas minimal. Yang penting bagi mereka, tugas yang diwajibkan sudah dikerjakan.

Sementara itu dua mahasiswa yang menerapkan strategi belajar yang optimis (A dan G) mengembangkan sendiri materi yang dipelajari. G malah menyempatkan diri memberikan pelajaran privat kepada teman-temannya satu kelas dalam Pusat Belajar Mahasiswa. Kegiatan ini sangat bermanfaat, karena menurut G cara yang paling efektif untuk belajar adalah dengan mencoba menerangkan materi yang dipelajari pada orang lain.

Karakteristik Umum

Meskipun karakteristik umum ini memiliki dua kategori, tetapi sangat sulit untuk memasukkan mahasiswa dalam satu kategori. A misalnya, melengkapi modul dengan buku-buku pendukung, tetapi dia juga hanya mengerjakan tugas-tugas yang dibebankan tanpa berusaha memperkaya pengetahuan dengan membuat pertanyaan sendiri.

Masalahnya lebih mudah untuk H. Dari awal, motivasinya memang hanya ingin lulus dalam ujian sehingga dia tidak pernah berusaha mendalami ilmunya sendiri, atau mencari tambahan dari buku-buku lain. Dia juga puas dengan apa yang dibahas dalam modul.

Faktor Yang Mempengaruhi Orientasi Belajar

Orientasi belajar pada umumnya dipengaruhi oleh sebuah faktor utama, ketidak tahuan metode belajar mandiri, yang dituntut dari setiap mahasiswa UT. Kesepuluh mahasiswa tidak ada yang pernah mempunyai pengalaman duduk di sebuah perguruan tinggi sebelum memasuki UT kecuali I, karena itu dalam mempelajari modul, metode yang digunakan adalah metode belajar yang mereka gunakan pada saat masih duduk di SMA. Disamping itu, enam diantara mereka mempunyai kegiatan utama, sebagai karyawan, sehingga waktu belajar sangat terbatas. Karena keterbatasan waktu ini, mereka memilih strategi belajar yang tidak memakan waktu. Hal ini jelas terlihat pada strategi belajar yang dilakukan oleh mahasiswa B, C, F, dan H yang mencerminkan orientasi belajar tipe Y.

Harapan yang dimiliki mahasiswa biasanya berkaitan dengan tugas yang harus diselesaikan. Misalnya G berharap bahwa:

- * Soal-soal ujian berhubungan dengan materi dalam modul.
- * Soal-soal ujian sebaiknya dalam bentuk essay.
- * Latihan dalam modul dibuat sedemikian rupa sehingga bisa membantu mahasiswa mengerti materi yang dibahas.
- * Kegiatan Belajar tidak perlu dilengkapi Rangkuman, lebih baik ditambah pertanyaan-pertanyaan untuk latihan.

Sejalan dengan harapan-harapan tersebut mahasiswa menggunakan strategi belajar seperti di bawah ini, pada saat mempelajari materi dalam modul:

- * Memperhatikan latihan-latihan yang diberikan dalam pembahasan materi.
- * Melewati bagian Rangkuman.
- * Membuat pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang dipelajari.
- * Menggunakan TIK sebagai pedoman belajar.
- * Membuat rangkuman sendiri.

Tetapi, C yang belajar hanya dengan satu tujuan, lulus dalam mata kuliah ini menggunakan strategi yang lain. C membaca modul sesuai dengan urutannya tanpa melewati satu bagianpun. Latihan dan Tes Formatif dikerjakan untuk memberikan rasa aman. Walaupun C tidak bisa menyelesaikan Latihan dan Tes Formatif dia tidak merasa perlu mengulangi materi yang dipelajari.

Disamping itu, faktor kebiasaan juga mempengaruhi orientasi belajar yang digunakan. Kesepuluh mahasiswa mengatakan bahwa orientasi belajar yang mereka lakukan dipilih dengan sadar karena "..... berdasarkan pengalaman cara inilah yang paling efektif untuk mempelajari materi yang dibahas dalam Pengantar Ekonomi Makro", jelas I. Sekali mereka berpikir bahwa mereka sudah menemukan cara yang paling sesuai, mereka berpegang pada orientasi belajar tersebut. Meskipun demikian, tidak berarti orientasi belajar ini tidak berkembang. Pada kenyataannya, perbaikan terus dilakukan. I, misalnya, pada minggu pertama dia hanya mencatat sesuai dengan apa yang tertulis dalam modul. Hal ini

dilakukan karena dia meragukan interpretasinya sendiri terhadap kalimat yang tertulis dalam modul. Tetapi pada minggu selanjutnya, dia mendapatkan bahwa mencatat dengan kalimat sendiri akan lebih membantu mempercepat dimengertinya suatu konsep. Meskipun demikian, I masih takut terjadi salah interpretasi. Untuk mengurangi kemungkinan salah interpretasi, dia mencoba untuk membuat pertanyaan-pertanyaan dari konsep yang dimaksud. Bila sudah berhasil menjawab dengan benar "...saya yakin sudah benar menjawabnya ...", I berani mencatat konsep tersebut dengan menggunakan kalimat-kalimat sendiri.

Identifikasi Tampilan Yang Memacu Semangat Belajar

Aktivitas mental biasanya dirangsang oleh stimulus yang ada dalam teks. Jumlah stimuli yang tidak teridentifikasi bisa sangat banyak. Hal ini terjadi karena mahasiswa lupa atau menolak memberikan informasi tentang stimulus ini. Enambelas jenis tampilan yang diidentifikasi, tetapi hanya sembilan jenis yang ditemukan pada lebih dari tiga mahasiswa (lihat tabel 21).

TABEL 21
REKAPITULASI TAMPILAN YANG MEMACU AKTIVITAS MENTAL
SEPULUH MAHASISWA UNIVERSITAS TERBUKA
PADA TIGA KALI OBSERVASI

NO.	P E M A C U	F R E K U E N S I									
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
01	GRAFIK	1	1	-	-	-	-	-	-	1	-
02	DIAGRAM	1	-	1	1	-	-	-	1	1	-
03	TABEL	-	-	-	-	-	-	2	1	-	6
04	TIPOGRAFI										
	1. Garis bawah/stabilo	14	2	-	11	11	-	-	1	8	-
	2. Indent	-	-	-	2	1	-	-	-	-	-
	3. Cetak tebal	3	-	-	1	-	-	5	-	2	-
	4. Pointer	-	4	1	-	1	-	-	3	-	-
	5. Bentuk huruf	-	-	-	-	-	-	-	-	2	1
	6. Warna kertas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	7. Kata	-	-	-	-	1	-	-	-	-	1
	8. Catatan	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-
05	DAFTAR ISI	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-
06	PENGANTAR	-	-	1	-	2	-	-	-	1	7
07	TIK/TIU	-	1	2	-	2	-	-	-	-	1
08	JUDUL	5	-	1	1	2	-	-	1	4	2
09	MATERI YANG DIBAHAS	7	3	1	11	2	6	5	4	10	4
10	MASALAH DALAM KEGIATAN BELAJAR	-	-	1	-	1	-	-	1	-	3
11	CONTOH SOAL	1	-	-	-	-	-	1	-	-	-
12	LATIHAN	-	3	-	-	1	-	-	-	-	-
13	RANGKUMAN	-	2	-	3	-	1	-	1	-	1
14	TES FORMATIF	1	2	1	3	-	-	1	-	11	3
15	KUNCI JAWABAN LATIHAN/FB	-	1	-	-	-	-	-	1	-	1
16	BAHASA INGGRIS	-	-	-	-	-	-	1	-	3	-

Dari 16 jenis tampilan yang diidentifikasi dari modul, dalam 3 kali observasi terhadap 10 mahasiswa, semua tampilan mampu memacu mahasiswa; meskipun frekuensinya sangat beragam. Dari ke 16 tampilan ini, semua mahasiswa terpacu oleh materi yang dibahas, dengan jumlah materi yang memacu 54. Dari kejadian ini, bisa dikatakan bahwa selama materi yang dijelaskan menarik, maka materi itu sendiri sudah merupakan pemacu bagi mahasiswa. Hal ini diperkuat lagi dengan tidak adanya tampilan lain yang mampu memacu ke 10 mahasiswa itu bersama-sama.

Tampilan yang juga banyak memacu perhatian mahasiswa adalah Tes Formatif. Tujuh dari 10 mahasiswa terpacu oleh Tes Formatif dengan jumlah soal 21 buah. Kejadian ini menunjukkan bahwa Tes Formatif yang didisain oleh UT untuk mengukur tingkat pengertian mahasiswa terhadap modul yang dipelajari efektif. Meskipun demikian, dari 7 mahasiswa yang terpacu oleh Tes Formatif ini, reaksi yang diberikan beragam. A dan G terpacu karena sulitnya soal-soal dalam Tes Formatif. Adanya kesulitan ini memacu mereka untuk mencari informasi yang lebih gamblang dengan membaca dari buku-buku lain. Sementara itu, D yang juga terpacu pada Tes Formatif hanya melakukan rehearsal dengan melihat kembali bahasan dari Kegiatan Belajar yang sedang dipelajari.

Judul dan sub-judul juga memacu 7 dari 10 mahasiswa yang diobservasi. Penggunaan judul ini memacu karena 2 alasan:

- * Menawarkan sesuatu yang baru
- * Mengingat pada fenomena sehari-hari

Pada umumnya, bahasan di bawah judul dan sub-judul yang memacu mampu mengaktifkan aktivitas mental mahasiswa. Mahasiswa lebih banyak melakukan linking, deliberasi, dan generating.

Tipografi juga berperan dalam memacu mahasiswa. Dalam 3 kali observasi ada 7 jenis tipografi yang bisa memacu; garis bawah (6 mahasiswa dengan 47 kata/kata-kata yang digarisbawahi), cetak tebal (4 mahasiswa dengan 11 kata/kata-kata yang dicetak tebal), pointer (4 mahasiswa dengan 9 kata/kata-kata yang diberi pointer), indent (2 mahasiswa dengan 3 kata/kata-kata yang diindent), penggunaan kata khusus (2 mahasiswa dengan 2 kata/kata-kata yang khusus), bentuk huruf (1 mahasiswa dengan 2 kata/kata-kata yang mempunyai bentuk huruf berbeda) dan tanda petik (1 mahasiswa dengan 1 kata yang diberi tanda petik). Dari informasi di atas, tercermin bahwa walaupun modul UT dilengkapi dengan bermacam-macam tipografi yang dimaksudkan untuk membantu proses belajar mahasiswa, pada kenyataannya hanya penggunaan garis bawah yang relatif diperhatikan (6 dari 10 mahasiswa). Meskipun demikian efektifitas garis bawah ini perlu didukung oleh faktor-faktor lain, yaitu:

- * Tingkat kesulitan istilah yang digarisbawahi (A, D)
- * Informasi yang dikandung istilah yang digarisbawahi (D, G, I)
- * Istilah dalam bahasa asing (A)
- * Hubungannya dengan materi yang sedang dibahas (C)

Penggunaan garis bawah efektif pada saat pertama kali mahasiswa membaca. Pada saat ini, istilah yang digarisbawahi mendapat perhatian yang lebih besar. Tetapi untuk

bisa memacu mahasiswa melakukan aktivitas mental, penggunaan garis bawah ini perlu didukung oleh ke 4 faktor di atas.

Diagram yang tidak banyak ditampilkan dalam modul berhasil memacu mahasiswa. Dari 6 mahasiswa yang mendapatkan diagram di dalam modul yang dipelajari, hanya 1 yang tidak terpacu, "Jika kita belum mengetahui informasi dalam diagram, maka dengan langsung melihat diagram malah akan menyulitkan", kata G.

Dilain pihak 5 mahasiswa yang terpacu pada diagram mengutarakan kemudahan-kemudahan yang ditawarkan diagram:

- * Memberikan banyak informasi dengan sedikit kata-kata
- * Memperjelas keseluruhan proses
- * Mempermudah proses belajar selanjutnya
- * Mudah diingat

Sementara itu Rangkuman berhasil memacu 5 mahasiswa dengan 8 butir rangkumannya. Ada 2 alasan yang membuat mahasiswa terpacu:

- * Terlewatnya materi yang dirangkum pada saat mahasiswa membaca Kegiatan Belajar
- * Pentingnya materi yang dirangkum

Kedua hal ini membuat mahasiswa melakukan rehearsal dan memperbaiki translating yang sudah dibuatnya. Dilain pihak mahasiswa yang tidak terpacu juga memiliki argumentasi tersendiri mengenai rangkuman ini, yaitu:

- * Setiap individu berlainan cara dan pendekatannya dalam merangkum suatu materi (G)
- * Rangkuman hanya mengulang apa yang sudah tertulis dalam Kegiatan Belajar (A, D)

- * Rangkuman seringkali menuliskan topik yang tidak penting (G)

Dua buah tampilan yang hanya memacu 4 mahasiswa, Pengantar (11) dan TIK/TIU (6) mempunyai alasan yang senada. Mereka yang terpacu memberi argumentasi bahwa ada butir-butir dalam Pengantar dan TIK/TIU yang bisa membantu mereka mengantisipasi materi yang akan dibahas. Mereka yang tidak terpacu berargumentasi bahwa Pengantar dan TIK/TIU hanya mengulangi apa yang akan diberikan dalam Kegiatan Belajar. Pengantar dan TIK/TIU tidak berhasil memberikan arah, ".....lebih baik waktu yang seharusnya dipakai untuk membaca TIK/TIU digunakan untuk membaca Kegiatan Belajar" Kata D. Meskipun demikian, ada manfaat lain dari TIK/TIU. H dan I yang tidak terpacu oleh TIK/TIU, merasakan manfaatnya sewaktu mengukur pencapaian belajar; membandingkan apa yang bisa disarikan dari materi yang dibaca dengan butir-butir dalam TIK/TIU.

Tampilan yang juga hanya memacu 4 mahasiswa adalah masalah/ccontoh soal yang ditampilkan dalam bahasan untuk lebih menjelaskan materi. Sedikitnya mahasiswa yang terpacu lebih disebabkan karena munculnya contoh soal dalam pembahasan. Dari 10 mahasiswa yang diobservasi, hanya 5 yang menemukan contoh soal/masalah dalam materi yang dipelajarinya.

Grafik dan Tabel yang juga tidak banyak ditemui dalam materi yang dipelajari (hanya 4 dari 10 mahasiswa) berhasil memacu aktivitas mental mahasiswa. Meskipun demikian tidak semua grafik dan tabel otomatis memacu mahasiswa. Untuk bisa memacu, sebuah grafik atau tabel

harus mengandung informasi yang penting, mewakili sesuatu yang baru bagi si mahasiswa dan juga sulit membuatnya (G). Dengan demikian, walaupun A misalnya banyak menemukan grafik dalam modul yang dibacanya, tetapi hanya 1 yang membuatnya terpacu karena memberikan sesuatu yang baru bagi A.

Tampilan-tampilan yang lain hanya memacu kurang dari 3 mahasiswa: Latihan (2), Daftar Isi (1) dan Bahasa Inggris (1).

Dari sudut paradigma proses antara, data pada tabel 21, memberikan petunjuk bahwa beberapa tampilan pada teks berkaitan dengan proses berpikir. Tetapi terlalu dini untuk menyimpulkan bahwa adanya bukti-bukti di atas mendorong penggunaan garis bawah, diagram dan tabel sebagai sesuatu yang bisa mengaktifkan cara belajar yang "objectives-related".

Dari data di atas juga terkesan bahwa akan lebih efektif untuk mengembangkan masalah dalam teks, dari pada menuliskan dalam pendekatan yang melulu teoritis. Dengan memaksa mahasiswa menghadapi masalah-masalah dalam teks, diharapkan mampu mengaktifkan proses belajarnya.

Reaksi tiap-tiap mahasiswa terhadap tampilan yang jarang muncul dalam teks sangat berharga. D, menghabiskan banyak waktu memikirkan informasi yang diberikan dalam grafik, diagram, maupun tabel. Alasannya sangat beragam, "..... dengan satu diagram, bisa diberikan informasi yang jika ditulis menghabiskan tiga lembar kertas...", kata D. "... gambar lebih mudah diingat..." kata G. "... karena mungkin tidak ada beban untuk mengingatnya ..." kata C. Ketiga mahasiswa ini melihat diagram dan

gambar sebagai alat bantu yang sangat bermanfaat untuk mengerti materi yang dipelajari. Meskipun demikian, I justru tidak menyukai gambar dan diagram. "Kalau belum mengerti konsep yang dijelaskan, melihat diagram malah membingungkan". Pendapatnya ada kemungkinan disebabkan karena diagram yang ditemukan dalam modul yang dipelajari tidak jelas.

Aktivitas Mental Pada Saat Mempelajari Modul

Penelitian menghasilkan beragamnya aktivitas mental yang dilakukan oleh kesepuluh mahasiswa. Kategorisasi yang dibuat menampilkan 12 jenis aktivitas mental yang berbeda (lihat Tabel 22).

TABEL 22
REKAPITULASI AKTIVITAS MENTAL SEPULUH MAHASISWA UT
PADA SAAT BELAJAR DARI MODUL UT
SELAMA TIGA KALI OBSERVASI

NO.	PEMACU	FREKUENSI									
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
01	LINKING										
	1. Modul lain matakuliah sama	7	6	-	9	7	5	2	3	4	2
	2. Modul dari matakuliah lain	-	-	1	-	-	-	1	-	6	1
	3. Buku lain	4	-	-	2	1	2	-	-	-	-
	4. Tutor	3	-	-	2	-	-	6	-	5	3
	5. TIK/TIU	-	-	-	-	-	-	-	-	9	-
	6. Keadaan sehari-hari	2	1	3	4	5	1	14	4	5	10
	7. Dalam modul	-	-	-	-	-	1	-	-	-	10
	8. Lain-lain	1	1	-	1	-	-	-	3	1	-
02	METACOGNITIF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
03	PERENCANAAN STRATEGI										
	1. Membaca berulang-ulang	10	1	10	7	2	4	5	-	5	5
	2. Membuat ringkasan	7	3	-	3	-	-	1	3	-	2
	3. Memberi stabilo	-	3	24	10	3	70	-	1	-	-
	4. Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
04	EVALUASI										
	1. Materi										
	a. TIK/TIU	1	-	-	2	1	-	1	1	1	-
	b. Latihan	-	4	2	-	-	-	1	-	-	-
	c. Tes Formatif	1	3	-	3	-	-	1	-	9	1
	d. Materi	3	1	2	3	2	-	3	2	9	1
	e. Ringkasan	-	-	-	3	-	1	1	-	2	-
	2. Kemajuan Belajar	-	6	-	-	-	-	1	2	2	-
05	SELEKSI	7	-	3	7	-	4	7	6	2	1
06	DELIBERASI	4	-	1	3	1	1	1	-	11	1
07	AFEKTIF	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1
08	REHEARSAL	18	12	17	20	16	8	15	6	14	16
09	ANTISIPASI	2	-	-	2	1	-	1	-	-	1
10	MEMBANDINGKAN	2	-	1	2	-	2	3	-	3	2
11	GENERATING	23	3	13	16	3	5	10	1	7	-
12	TRANSLATING	7	5	3	7	2	2	13	16	1	11
13	MENKATEGORIKAN	1	-	1	1	-	1	-	4	-	-

Dari total 12 aktivitas mental yang dilakukan ke 10 mahasiswa selama 3 kali observasi, frekuensi yang tertinggi adalah linking (10 mahasiswa dan dilakukan 158 kali) yang mayoritas dilakukan dengan mengaitkan materi yang dipelajari dengan keadaan sehari-hari (10 mahasiswa dan dilakukan 49 kali). Linking yang juga banyak dilakukan adalah mengaitkan materi dengan materi yang pernah dijelaskan dalam modul lain dari matakuliah yang sama (4 mahasiswa dan dilakukan 49 kali).

Linking yang dilakukan mahasiswa juga meliputi: mengaitkan materi dengan keterangan tutor (5 mahasiswa dan dilakukan 19 kali), dengan modul dari matakuliah yang lain (4 mahasiswa dan dilakukan 9 kali), dengan buku lain (4 mahasiswa dan dilakukan 9 kali), dengan keterangan dalam modul yang sama (2 mahasiswa dan dilakukan 11 kali), dan juga TIK/TIU (1 mahasiswa dan dilakukan 9 kali).

Aktivitas mental berikutnya, berturut-turut yang memiliki frekuensi tertinggi adalah rehearsal (10 mahasiswa dan dilakukan 122 kali), translating (10 mahasiswa dan dilakukan 71 kali), generating (9 mahasiswa dan dilakukan 81 kali), seleksi (8 mahasiswa dan dilakukan 37 kali), deliberasi (8 mahasiswa dan dilakukan 23 kali), membandingkan (7 mahasiswa dan dilakukan 15 kali), antisipasi (5 mahasiswa dan dilakukan 7 kali), mengkategorikan (5 mahasiswa dan dilakukan 9 kali), dan afektif (2 mahasiswa dan dilakukan 2 kali).

Rehearsal dilakukan oleh semua mahasiswa yang diobservasi karena ke 10 mahasiswa menggunakannya sebagai salah satu strategi belajarnya. Untuk hasil yang optimal, ke 10 mahasiswa yang diobservasi merasa perlu mengulang-ulang materi yang dipelajari, sebelum membuat ringkasan (A, B, C, D, E, G dan J) dan mencatat definisi (F, H dan I) yang dijelaskan dalam modul yang dipelajari. Dari 122 kali rehearsal yang dilakukan, terbanyak adalah mengulang kembali keterangan dari Kegiatan Belajar, diikuti oleh melihat kembali Kegiatan Belajar pada saat mengerjakan soal-soal dalam Tes Formatif, membaca Rangkuman, mengerjakan Latihan, dan membuat ringkasan serta mencatat definisi.

Translating, yang dilakukan oleh seluruh mahasiswa sebanyak 71 kali adalah aktivitas yang mengikuti rehearsal. Proses awalnya dimulai pada saat mahasiswa terpacu oleh kata-kata kunci yang digarisbawahi, soal-soal yang sulit dalam latihan dan Tes Formatif, serta penulisan ringkasan. Ketiga hal ini memacu mahasiswa melakukan rehearsal. Kemudian setelah melakukan rehearsal, beberapa mahasiswa melakukan seleksi untuk menentukan apakah suatu materi cukup penting untuk diingat, sehingga perlu dibuat ringkasannya. Meskipun demikian, ada satu mahasiswa (I) yang tidak berani melakukan translating; untuk definisi-definisi yang tidak memerlukan kalimat-kalimat panjang, I biasa mencatatnya persis seperti yang dituliskan di modul.

Lima mahasiswa melengkapi translating yang mereka lakukan dengan membuat kategori-kategori untuk topik yang sedang dipelajarinya. Misalnya saja, pada saat mempelajari topik "Uang dan Bank", D membagi fungsi-fungsi

uang menjadi 2 kategori. Membuat kategorisasi ini tidak banyak dilakukan (5 mahasiswa dengan 9 kali mengkategorikan), karena 2 alasan:

- * Materi yang dipelajari tidak mungkin dibuat dalam kategori
- * Untuk bisa membuat kategorisasi, mahasiswa perlu menguasai keseluruhan materi, dan ini sulit dilakukan dalam waktu 30 menit (1 kali sesi belajar).

Tetapi aktivitas membandingkan 2 atau lebih topik, lebih banyak dilakukan mahasiswa (7 mahasiswa dengan 15 kali membandingkan). Membandingkan ini relatif lebih mudah karena 2 buah topik bisa dibedakan berdasarkan banyak hal. Misalnya G membandingkan nilai intrinsik dan nominal uang. G membandingkan keduanya berdasarkan definisi dan memberikan contoh-contoh nyata yang dapat lebih ringkas perbedaan diantara keduanya.

Generating dilakukan oleh 9 mahasiswa yang diobservasi (81 kali). Banyaknya mahasiswa yang melakukan generating ini dapat dikaitkan juga dengan strategi belajar yang digunakan mahasiswa. Tujuh diantara 10 mahasiswa yang diobservasi menerapkan generating ini sebagai salah satu langkah dalam strategi belajarnya. Mereka membiasakan diri untuk membuat pertanyaan-pertanyaan sendiri dari topik yang dipelajari. Generating ini sendiri sangat beragam tingkat kedalamannya. J misalnya, hanya mempermasalahkan bagaimana kalau pelayanan jasa tidak dimasukkan dalam perhitungan pendapatan. Pertanyaan ini berhenti sampai di sini. Dia tidak mempertanyakan lebih jauh lagi, misalnya saja apakah

ada perbedaan jenis jasa, kalau ada apa dasarnya, mengapa, dan apakah itu adil, seperti yang ditanyakan G.

Deliberasi suatu aktivitas mental yang lebih dalam lagi dari generating, hanya dilakukan 8 mahasiswa (23 kali). Deliberasi ini tidak banyak dilakukan karena mahasiswa yang diobservasi lebih didominasi oleh mahasiswa yang bermotivasi ekstrinsik (8 mahasiswa), sehingga mereka tidak merasa perlu untuk mendalami ilmunya sendiri. Kepuasan mereka adalah apabila mereka berhasil lulus ujian mata-kuliah yang bersangkutan. Meskipun demikian, deliberasi tetap dilakukan, terutama untuk topik-topik yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari karena adanya hubungan dengan fenomena sehari-hari, mahasiswa terpacu untuk melakukan deliberasi, seperti yang dilakukan C pada saat membaca istilah "dikotomi". Kata ini sering ditemukan dalam surat kabar, tetapi makna yang diberikan tidak sama dengan apa yang diberikan dalam modul, sehingga menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang untuk bisa menjawabnya diperlukan informasi dari buku-buku lain, dan juga bertanya ke tutor.

Antisipasi juga tidak banyak dilakukan (5 mahasiswa dan dilakukan 27 kali). Keadaan ini sebenarnya agak janggal. Pointer yang digunakan dalam modul seharusnya bisa dijadikan rambu-rambu yang bisa membuat mahasiswa mengantisipasi materi apa yang akan dibahas dalam Kegiatan Belajar dan dengan cara apa materi dijelaskan. Tetapi ternyata hanya 5 mahasiswa yang melakukan antisipasi. Lima mahasiswa yang tidak melakukan antisipasi dengan berpedoman pada pointer menampilkan 3 argumen:

- * "Petunjuk" dalam Pengantar terlampau umum/luas.
- * Waktu untuk membaca Pengantar, lebih baik digunakan untuk membaca Kegiatan Belajar.
- * Butir-butir dalam TIK/TIU seringkali tidak ditemui dalam Kegiatan Belajar, jadi walaupun melakukan antisipasi, lebih banyak melesetnya.

Satu orang mahasiswa (G) melakukan antisipasi setelah melihat Tabel dan keterangannya. Berdasarkan Tabel dan keterangannya, G mengantisipasi diberikannya contoh soal yang ternyata memang diberikan dalam Kegiatan Belajar yang bersangkutan.

Sementara itu, aktivitas mental yang paling sedikit dilakukan adalah afektif (2 mahasiswa dan dilakukan 2 kali). Ada dua alasan mengapa hal itu terjadi:

- * Pelajaran Ekonomi Makro lebih ditekankan pada fakta
- * Mayoritas responden bermotivasi ekstrinsik, dan sifat pendekatannya permukaan

Dari ke 12 aktivitas mental yang dilakukan mahasiswa, aktivitas mental yang dilakukan dengan frekuensi tinggi adalah aktivitas mental yang paling rendah tingkat pemikirannya, linking dan rehearsal. Aktivitas yang berada ditingkat yang lebih tinggi tidak sering terjadi, seperti evaluasi dan afektif. Metakognitif malah tidak pernah dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Penelitian ini melihat pendekatan belajar yang dilakukan mahasiswa dalam sistem pengajaran jarak jauh dan proses mental yang mereka alami pada saat mempelajari modul. Penelitian ini melibatkan 10 mahasiswa yang terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi UT yang mengambil mata kuliah EKON 4110 pada masa registrasi 902 (semester 2 tahun ajaran 1990/1991). Segala upaya dilakukan untuk mendekati suasana yang sedekat mungkin dengan suasana belajar mahasiswa sehari-hari di sebuah pavilyun di Jakarta. Metode stimulated-recall digunakan untuk melihat proses berpikir mahasiswa pada saat mempelajari modul.

Hasil interview menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dipengaruhi oleh 4 faktor yang saling terkait, yaitu motivasi, strategi belajar, peran mahasiswa dan karakteristik umum. Keempat faktor ini mengacu pada suatu pendekatan atau rencana yang digunakan pada saat mempelajari modul yang secara umum bisa dikategorikan sebagai "X" dan "Y".

Dari 10 mahasiswa, 2 termasuk tipe "X" dan 8 tipe "Y". Mahasiswa yang termasuk tipe "X" memiliki karakter yang didominasi oleh motivasi intrinsik, terfokus pada pengembangan profesionalisme, aktif dalam peranannya sebagai mahasiswa, strategi belajarnya adalah memanfaatkan pelajaran seoptimal mungkin, dan bersifat ingin tahu. Mahasiswa dengan tipe "Y" yang dominan dicerminkan oleh motivasi yang ekstrinsik, terfokus pada tugas, tidak aktif dalam berperan sebagai mahasiswa, strategi belajar yang digunakannya adalah

menggunakan waktu belajar seminimal mungkin dan lebih bersifat permukaan. Yang perlu diperhatikan adalah kesepuluh mahasiswa memiliki kedua karakteristik yang mewakili tipe "X" dan "Y". Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter belajar mahasiswa yang diobservasi adalah ketidak tahuan metode belajar dengan sistem jarak jauh, keterbatasan waktu dan kebiasaan.

Tampilan yang mampu memberikan rangsangan bagi mahasiswa dalam proses berfikirnya ada 16, tetapi hanya 9 yang memberikan reaksi pada lebih dari 3 mahasiswa, yaitu diagram, tipografi, pengantar, TIK/TIU, judul, materi yang dibahas, masalah dalam kegiatan belajar, rangkuman dan tes formatif. Sedangkan grafik, tabel, daftar isi, contoh soal, latihan, kunci jawaban latihan dan bahasa asing hanya memacu kurang dari 3 mahasiswa. Pemacu yang paling utama bagi seluruh mahasiswa adalah materi yang dibahas. Sedangkan tampilan yang lain tidak memacu mereka jika materinya dianggap tidak menarik.

Aktivitas mental yang terjadi pada mahasiswa saat mereka mempelajari modul sangat beragam, yang diidentifikasi ada 13 macam. Tetapi dari 13 aktivitas ini, hanya 11 macam aktivitas mental yang biasa dilakukan oleh mahasiswa yaitu linking, perencanaan strategi, evaluasi, seleksi, deliberasi, rehearsal, antisipasi, membandingkan, generating, translating dan mengkategorikan. Aktivitas mental yang jarang dilakukan adalah afektif (2 mahasiswa) sedangkan metakognitif adalah aktivitas mental yang tidak pernah dilakukan oleh mahasiswa. Kedua aktivitas mental ini menuntut daya pikir yang tinggi.

S A R A N

Dari penelitian didapat bahwa kesepuluh mahasiswa tidak ada satupun yang matang dan memiliki pengalaman belajar di perguruan tinggi yang menuntut belajar mandiri. Bahkan tutorial intesif yang seharusnya bisa dijadikan input untuk menambah pengertian tentang materi yang dibahas belum digunakan secara optimal. Dari sini terlihat adanya kebutuhan untuk lebih mempersiapkan calon mahasiswa UT dengan pengarahan yang lebih mendalam tentang sistem belajar jarak jauh. Pengarahan ini meliputi fasilitas apa saja yang tersedia dan bagaimana memanfaatkan fasilitas tersebut.

Selain pengarahan untuk calon mahasiswa Universitas Terbuka, penulis modul Universitas Terbuka juga perlu mendapatkan informasi mengenai orientasi belajar dan aktivitas mental yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Terbuka dalam mempelajari modul. Dengan demikian akan dihasilkan modul yang sesuai untuk belajar mandiri.

Analisis penelitian ini akan sangat menguntungkan untuk melihat hubungan antara variabel-variabel di bawah ini:

- * Pengalaman belajar mahasiswa
- * Karakteristik Modul.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. (1990). The analysis of Universitas Terbuka modules based on students' written questions. Burnaby, B.C.: Studies in Asia Pasific Education, Faculty of Education, Simon Fraser University.
- Asandhimitra. (1988). A Content analysis of Universitas Terbuka modules. Burnaby, B.C.: Studies in Asia Pacific Education, Simon Fraser University.
- Belawati, T. (1988). Study habit of Universitas Terbuka students and their relationship to student achievement. Burnaby, B.C.: Studies in Asia Pasific Education, Faculty of Education, Simon Fraser University.
- Bloom, B.S. (1977). Taxonomy of Educational Objectives, Handbook I, Longman, New York.
- Cronbach, L.J. (1984). Essentials of psychological testing, 4th ed., New York: Harper International.
- Kontoro, S. (1988). Problema yang dihadapi mahasiswa Universitas Terbuka. Mutiara. 431.
- Laurillard, D. (1979). The process of student learning. Higher Education, 8, 395-409.
- Morgan, A., Gibbs, G., and Taylor, E. (1980). The work of the study methods group. (report No. 1). Milton Keynes: The Open University Institute of Educational tecnology.

- Marland, P.W. and Store, R.E. (1982). Some instructional strategies for improved learning from distance teaching materials. Distance Education, 3, 1, 72-106.
- Marland, P. et.al. (1984). Learning from distance-teaching materials: a study of students' mediating responses. Distance Education, 5, 2, 215-236.
- Marton, F and Saljo, R. (1976). On qualitative differences in learning. Higher Education, 9, 1, 39-51.
- Mathias, H. (1980). Science students approaches to learning. Higher Education, 9, 1, 39-51.
- Mikdar and Karyani, N. (1988). Educational process. In the Indonesia Open Learning University. (UNESCO Project Report. 1st draft, 29-42), Jakarta, Indonesia: Research and Community Service Center, Universitas Terbuka.
- Morgan, A. (1984). A report on qualitative methodologies in research in distance education. Distance Education, 5, 2, 252-267.
- Setijadi. (1988). Indonesia: Universitas Terbuka. Prospects, 8, 2, 189-197.

LAMPIRAN

UNIVERSITAS TERBUKA

LAMPIRAN 1
REKAPITULASI TAMPILAN YANG MEMACU AKTIVITAS MENTAL
SEPULUH MAHASISWA UNIVERSITAS TERBUKA

MINGGU: I

NO.	P E M A C U	F R E K U E N S I									
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
01	GRAFIK	1	-	-	1	-	-	-	-	1	-
02	DIAGRAM	-	-	-	1	-	-	-	1	-	1
03	TABEL	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
04	TIPOGRAFI										
	1. Garis bawah/stabilo	8	-	-	5	5	-	-	-	5	-
	2. Indent	-	-	-	2	1	-	5	1	-	-
	3. Cetak tebal	2	-	-	1	-	-	-	-	-	-
	4. Pointer	-	1	-	-	1	-	-	-	-	-
	5. Bentuk huruf	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6. Warna kertas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	7. Kata	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
05	DAFTAR ISI	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-
06	PENGANTAR	-	-	-	-	1	-	-	-	-	1
07	TIK/TIU	-	1	-	-	1	-	-	-	-	-
08	JUDUL	2	-	-	1	1	-	-	-	-	-
09	MATERI YANG DIPBAHAS	2	-	-	7	-	3	3	-	5	3
10	MASALAH DALAM KEGIATAN BELAJAR	-	-	-	-	1	-	-	-	-	2
11	CONTOH SOAL	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	LATIHAN	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-
13	RANGKUMAN	-	-	-	2	-	1	-	-	-	1
14	TES FORMATIF	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-
15	KUNCI JAWABAN LATIHAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	BAHASA ASING	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

LAMPIRAN 2
REKAPITULASI TAMPILAN YANG MEMACU AKTIVITAS MENTAL
SEPULUH MAHASISWA UNIVERSITAS TERBUKA

MINGGU: II

NO.	P E M A C U	F R E K U E N S I									
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
01	GRAFIK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
02	DIAGRAM	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-
03	TABEL	-	-	-	-	-	-	1	1	-	1
04	TIPOGRAFI										
	1. Garis bawah/stabilo	4	-	-	-	3	-	-	-	2	-
	2. Indent	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-
	3. Cetak tebal	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-
	4. Pointer	-	1	-	-	-	-	-	2	-	-
	5. Bentuk huruf	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-
	6. Warna kertas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	7. Kata	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
	8. Catatan	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-
05	DAFTAR ISI	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-
06	PENGANTAR	-	-	-	-	1	-	-	-	1	-
07	TIK/TIU	-	-	2	-	1	-	-	-	-	1
08	JUDUL	-	-	1	-	1	-	-	1	3	1
09	MATERI YANG DIDAHAS	3	-	1	5	2	2	2	3	2	1
10	MASALAH DALAM KEGIATAN BELAJAR	-	-	1	-	-	-	-	-	-	1
11	CONTOH SOAL	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	LATIHAN	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-
13	RANGKUMAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	TES FORMATIF	-	-	-	-	-	-	-	-	4	-
15	KUNCI JAWABAN LATIHAN	-	-	-	-	-	-	-	-	4	2
16	BAHASA ASING	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1

LAMPIRAN 3
REKAPITULASI TAMPILAN YANG MEMACU AKTIVITAS MENTAL
SEPULUH MAHASISWA UNIVERSITAS TERBUKA

MINGGU: III

NO.	P E M A C U	F R E K U E N S I									
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
01	GRAFIK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
02	DIAGRAM	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-
03	TABEL	-	-	-	-	-	-	1	-	-	5
04	TIPOGRAFI										
	1. Garis bawah/stabilo	2	2	-	6	3	-	-	-	1	-
	2. Indent	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3. Cetak tebal	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4. Pointer	-	2	-	-	-	-	-	1	-	-
	5. Bentuk huruf	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6. Warna kertas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	7. Kata	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-
	8. Catatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
05	DAFTAR ISI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
06	PENGANTAR	-	-	1	-	-	-	-	-	-	6
07	TIK/TIU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
08	JUDUL	-	-	-	1	-	-	-	-	1	1
09	MATERI YANG DIPAHAS	2	3	-	5	-	1	-	1	3	-
10	MASALAH DALAM KEGIATAN BELAJAR	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-
11	CONTOH SOAL	1	-	-	-	-	-	1	-	-	-
12	LATIHAN	-	1	-	-	1	-	-	-	-	-
13	RANGKUMAN	-	1	-	1	-	-	-	1	-	-
14	TES FORMATIF	3	2	-	3	-	-	-	-	4	1
15	KUNCI JAWABAN LATIHAN	-	1	-	-	-	-	-	1	-	-
16	BAHASA ASING	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-

LAMPIRAN 4
REKAPITULASI AKTIVITAS MENTAL SEPULUH MAHASISWA UT
PADA SAAT BELAJAR DARI MODUL UT

MINGGU: I

NO.	P E M A C U	F R E K U E N S I									
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
01	LINKING										
	1. Modul lain matakuliah sama	3	-	-	1	2	-	-	-	1	-
	2. Modul dari matakuliah lain	-	-	-	-	-	-	-	-	4	1
	3. Buku lain	2	-	-	-	1	1	-	-	-	-
	4. Tutor	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-
	5. TIK/TIU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9
	6. Keadaan sehari-hari	-	-	1	2	4	1	1	2	1	1
	7. Dalam modul	-	1	-	-	-	-	-	-	-	7
	8. SMA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
02	METACOGNITIF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
03	PERENCANAAN STRATEGI										
	1. Membaca berulang-ulang	4	1	6	-	1	2	2	-	-	1
	2. Membuat ringkasan	2	1	-	1	-	-	1	1	-	1
	3. Memberi stabilo	-	1	2	10	1	22	-	-	-	-
	4. Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
04	EVALUASI										
	1. Materi										
	a. TIK/TIU	1	-	-	1	-	-	1	1	1	-
	b. Latihan	-	1	1	-	-	-	1	-	-	-
	c. Tes Formatif	1	1	-	-	-	-	1	-	3	-
	d. Materi	1	-	-	2	2	-	1	1	5	-
	e. Ringkasan	-	-	-	2	-	1	1	-	-	-
	2. Kemajuan Belajar	-	-	-	-	-	-	1	1	1	-
05	SELEKSI	3	-	1	4	-	1	5	1	1	-
06	DELIBERASI	1	-	-	1	1	-	-	-	5	-
07	AFEKTIF	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
08	REHEARSAL	5	2	8	7	-	3	4	1	2	11
09	ANTISIPASI	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	MEMBANDINGKAN	-	-	1	1	-	-	1	-	-	1
11	GENERATING	6	-	-	7	2	-	9	-	-	-
12	TRANSLATING	2	-	-	1	-	-	5	7	1	7
13	MENGGATEGORIKAN	-	-	-	-	-	1	-	3	-	-

LAMPIRAN 5
REKAPITULASI AKTIVITAS MENTAL SEPULUH MAHASISWA UT
PADA SAAT BELAJAR DARI MODUL UT

MINGGU: II

NO.	P E M A C U	F R E K U E N S I									
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
01	LINKING										
	1. Modul lain matakuliah sama	-	3	-	-	1	1	-	-	1	-
	2. Modul dari matakuliah lain	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-
	3. Buku lain	1	-	-	2	-	1	-	-	-	-
	4. Tutor	-	-	-	-	-	-	-	-	3	3
	5. TIK/TIU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6. Keadaan sehari-hari	1	-	1	2	1	-	10	2	4	3
	7. Dalam modul	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
02	METACOGNITIF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
03	PERENCANAAN STRATEGI										
	1. Membaca berulang-ulang	3	-	2	3	-	1	-	-	2	2
	2. Membuat ringkasan	3	1	-	4	-	-	-	1	-	1
	3. Memberi stabilo	-	1	5	-	1	13	-	1	-	-
	4. Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
04	EVALUASI										
	1. Materi										
	a. TIK/TIU	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-
	b. Latihan	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. Tes Formatif	-	1	-	-	-	-	-	-	4	-
	d. Materi	-	-	1	1	-	-	-	-	2	-
	e. Ringkasan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2. Kemajuan Belajar	-	3	-	-	-	-	-	-	1	1
05	SELEKSI	3	-	1	2	-	1	2	3	3	-
06	DELIBERASI	1	-	1	1	-	1	1	-	1	1
07	AFEKTIF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
08	REHEARSAL	7	3	8	3	5	4	9	3	8	3
09	ANTISIPASI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
10	MEMBANDINGKAN	1	-	-	-	-	1	2	-	1	-
11	GENERATING	8	2	5	3	1	2	1	-	5	-
12	TRANSLATING	3	5	3	3	2	-	-	5	-	2
13	MENKATEGORIKAN	1	-	1	1	1	-	-	1	-	-

LAMPIRAN 6
REKAPITULASI AKTIVITAS MENTAL SEPULUH MAHASISWA UT
PADA SAAT BELAJAR DARI MODUL UT

MINGGU: III

NO.	P E M A C U	F R E K U E N S I									
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
01	LINKING										
	1. Modul lain matakuliah sama	4	3	-	8	4	4	2	3	2	2
	2. Modul dari matakuliah lain	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-
	3. Buku lain	1	-	-	-	1	-	-	-	-	-
	4. Tutor	3	-	-	-	-	-	6	-	2	-
	5. TIK/TIU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6. Keadaan sehari-hari	1	1	1	2	1	-	3	-	-	6
	7. Dalam modul	-	-	-	-	-	1	-	-	-	2
	8. Lain-lain	1	-	-	-	-	-	-	3	-	-
02	METACOGNITIF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
03	PERENCANAAN STRATEGI										
	1. Membaca berulang-ulang	3	-	2	4	1	1	3	-	3	2
	2. Membuat ringkasan	2	1	-	3	-	-	-	1	-	-
	3. Memberi stabilo	-	1	17	-	1	25	-	-	-	-
	4. Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
04	EVALUASI										
	1. Materi										
	a. TIK/TIU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Latihan	-	2	1	-	-	-	-	-	-	-
	c. Tes Formatif	-	1	-	3	-	-	-	-	2	-
	d. Materi	2	1	1	-	-	-	-	1	2	-
	e. Ringkasan	-	-	-	1	-	-	-	-	2	1
	2. Kemajuan Belajar	-	3	-	-	-	-	-	1	1	-
05	SELEKSI	1	-	1	1	-	2	-	2	-	1
06	DELIBERASI	2	-	-	1	-	-	-	-	5	-
07	AFEKTIF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
08	REHEARSAL	6	7	1	10	10	1	2	2	4	2
09	ANTISIPASI	1	-	-	2	1	-	-	-	-	1
10	MEMBANDINGKAN	1	-	-	1	-	1	-	-	2	1
11	GENERATING	9	1	7	6	-	3	-	1	2	-
12	TRANSLATING	2	-	-	3	1	1	-	7	-	3
13	MENKATEGORIKAN	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-